

**KEEFEKTIFAN STRATEGI CONTOH NON-CONTOH
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PETUNJUK
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SRANDAKAN BANTUL, DIY**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Weni Ristasari
NIM 09201244029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Contoh Non Contoh dalam Pembelajaran Menulis Petunjuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 20 Februari 2014



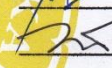

Pembimbing,

Pangesti Wiedarti, Ph. D.

NIP 19580825 198601 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Contoh Non Contoh Dalam Pembelajaran Menulis Petunjuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY* ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji pada tanggal 3 Maret 2014 dan dinyatakan lulus.

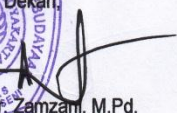
DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Ketua Penguji		17 Maret 2014
Nurhidayah, M.Hum.	Sekretaris Penguji		17 Maret 2014
Dr. Suroso, M.Pd., M.Th.	Penguji I		11 Maret 2014
Pangesti Wiedarti, M.Appl.Ling., Ph.D.	Penguji II		11 Maret 2014

Yogyakarta, 17 Maret 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

MOTTO

Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (dengan yang serupa). (Qs. An-Nisaa' (4): 86)

“Kesukaran yang kita jumpai dalam menempuh tujuan merupakan Jalan terdekat ke arah tujuan itu”
(Khalil Gibran)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya, yaitu Bapak Sugi Harsana dan Ibu Poniye. Terima kasih atas doa, nasihat, kasih sayang, dukungan, motivasi, dan pengorbanan yang telah Bapak dan Ibu berikan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Weni Ristasari

NIM : 09201244029

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 Februari 2014

Penulis



Weni Ristasari

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah swt. Berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Contoh Non-Contoh dalam Pembelajaran Menulis Petunjuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY* untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Bapak Prof. Dr. Zamzani, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY, Bapak Dr. Maman Suryaman selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada pembimbing saya, yaitu Pangesti Wiedarti, Ph. D. yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Drs. Isbandana, M. M. selaku Kepala SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Hartoyo, S. Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah banyak membantu dan membimbing saya selama penelitian berlangsung. Siswa-siswi SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY yang telah bekerja sama dalam penelitian ini, khususnya kelas VIII A dan VIII B atas kerjasamanya selama penelitian.

Orang-orang yang saya cintai dan mencintai saya dengan tulus, yaitu orang tua yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan moral maupun materil guna menyelesaikan skripsi ini. Kakak saya Feni Oktiawati yang selalu memberi motivasi dan semangat hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman-teman seperjuangan PBSI angkatan 2009, khususnya kelas M. Rempong (Sunji, Putri, Ermaini, Fitri), dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga Allah memberikan imbalan yang indah atas bantuan dan kerja sama yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 10 Februari 2014

Penulis,



Weni Ristasari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR DIAGRAM.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK.....	xix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah.....	6
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 7
A. Deskripsi Teori	7
1. Tinjauan Tentang Keterampilan Menulis.....	7
a. Pengertian Menulis	7
b. Ciri-ciri Menulis	8
c. Tujuan Menulis	8
2. Tinjauan Menulis Petunjuk.....	10

a. Pengertian Menulis Petunjuk	10
3. Tinjauan Tentang Strategi Contoh Non-Contoh	13
4. Strategi Contoh Non-Contoh dalam Keterampilan Menulis Petunjuk	18
5. Penilaian Pembelajaran Menulis.....	19
a. Penilaian Menulis.....	19
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis.....	28
BAB III CARA PENELITIAN.....	30
A. Desain Penelitian	30
B. Paradigma Penelitian	31
C. Variabel Penelitian	32
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
1. Tempat Penelitian.....	32
2. Waktu Penelitian.....	32
E. Populasi dan Sampel Penelitian	34
1. Populasi Penelitian	34
2. Sampel Penelitian.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Instrumen Penelitian	36
1. Instrumen Penelitian.....	36
2. Penilaian Penulisan	36
H. Prosedur Penelitian	38
1. Tahap Sebelum Eksperimen.....	39
2. Tahap Eksperimen.....	39
3. Tahap Sesudah Eksperimen.....	40
I. Teknik Analisis Data.....	40
1. Penerapan Teknik Analisis Data	40
2. Persyaratan Analisis Data	41
a. Uji Normalitas Sebaran Data.....	41
b. Uji Homogenitas Varian	42
J. Hipotesis Statistik	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Deskripsi Data Penelitian.....	44
a. Prates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Kontrol	44
b. Prates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Eksperimen	46
c. Pascates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Kontrol	49
d. Pascates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Eksperimen	52
e. Perbandingan Data Skor Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol ...	54
2. Hasil Uji Persyarat Analisis Data.....	56
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data.....	56
b. Hasil Uji Homogenitas Varian	57
3. Analisis Data.....	58
a. Uji-t Data Prates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen ...	58
b. Uji-t Data Pascates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	59
c. Uji-t Data Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Kontrol.....	60
d. Uji-t Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Kelompok Eksperimen	60
4. Hasil Uji Hipotesis.....	61
a. Hipotesis Pertama.....	61
b. Hipotesis Kedua.....	62
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	64
2. Perbedaan Keterampilan Menulis Petunjuk Antara	

Kelompok yang Mengikuti Pembelajaran menggunakan Strategi Contoh Non-Contoh dengan Kelompok yang mengikuti Pembelajaran Tanpa Menggunakan Strategi Pembelajaran Contoh Non-Contoh	70
3. Keefektifan Strategi Contoh Non-Contoh dalam Menulis Petunjuk	84
C. Keterbatasan Penelitian	90
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Implikasi	93
C. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Contoh Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen	21
Tabel 2 : Pedoman Penilaian Tugas Menulis Petunjuk	24
Tabel 3 : Jadwal Penelitian	33
Tabel 4 : Pedoman Penilaian Menulis Petunjuk	37
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Kontrol.....	44
Tabel 6 : Kategori Kecenderungan Skor Prates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Kontrol.....	45
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Eksperimen	47
Tabel 8 : Kategori Kecenderungan Skor Prates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Eksperimen	48
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Kontrol.....	50
Tabel 10 : Kategori Kecenderungan Skor Pascates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Kontrol.....	51
Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Eksperimen	52
Tabel 12 : Kategori Kecenderungan Skor Pascates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Eksperimen	53
Tabel 13 : Perbandingan Data Statistika Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Kontrol Dan Eksperimen	55
Tabel 14 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Keterampilan Menulis Petunjuk.....	56
Tabel 15 : Hasil Uji Homogenitas Varian.....	57
Tabel 16 : Hasil Uji-t Skor Prates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	58
Tabel 17 : Hasil Uji-t Skor Pascates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	59

Tabel 18 : Hasil Uji-t Skor Prates dan Pascates Keterampilan	
Menulis Petunjuk Kelompok Kontrol.....	60
Tabel 19 : Hasil Uji-t Skor Prates dan Pascates Keterampilan	
Menulis Petunjuk Kelompok Eksperimen	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I : Bagan Hierarki Model Pembelajaran	14
Gambar II : Paradigma Penelitian <i>Pre-test-Post-test</i> <i>Control Group Design</i>	30
Gambar III : Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen.....	31
Gambar IV : Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol.....	31
Gambar V : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Kontrol ...	45
Gambar VI : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Eksperimen..	46
Gambar VII : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Kontrol ..	50
Gambar VIII : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Eksperimen	53

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 1 : Kategori Kecenderungan Skor Prates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Kontrol	46
Diagram 2 : Kategori Kecenderungan Skor Prates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Eksperimen	48
Diagram 3 : Kategori Kecenderungan Skor Pascates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Kontrol	51
Diagram 4 : Kategori Kecenderungan Skor Pascates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Eksperimen.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Data Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Kontrol.....	98
Lampiran 2 : Data Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Eksperimen	99
Lampiran 3 : Distribusi Frekuensi Data Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen.....	100
Lampiran 4 : Distribusi Frekuensi Data Skor Prates Kelompok Kontrol	101
Lampiran 5 : Distribusi Frekuensi Data Skor Pascates Kelompok Kontrol	102
Lampiran 6 : Distribusi Frekuensi Data Skor Prates Kelompok Eksperimen.....	103
Lampiran 7 : Distribusi Frekuensi Data Skor Pascates Kelompok Eksperimen	104
Lampiran 8 : Uji Normalitas Sebaran Data	105
Lampiran 9 : Uji Homogenitas Sebaran Data	107
Lampiran 10 : Uji-t Skor Prates Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen.....	108
Lampiran 11 : Uji-t Skor Pascates Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen.....	109
Lampiran 12 : Uji-t Skor Prates dan Pascates Kelompok Kontrol.....	110
Lampiran 13 : Uji-t Skor Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen	111
Lampiran 14 : Hasil Perhitungan Kategori Kecenderungan Data	112
Lampiran 15 : Contoh Hasil Menulis Petunjuk Prates Kelompok Kontrol	115
Lampiran 16 : Contoh Hasil Menulis Petunjuk Prates Kelompok Eksperimen.....	117

Lampiran 17 : Contoh Hasil Menulis Petunjuk Kelompok	
Eksperimen Pada Saat Perlakuan.....	119
Lampiran 18 : Contoh Hasil Menulis Petunjuk Kelompok	
Kontrol Pada Saat Pembelajaran	128
Lampiran 19 : Contoh Hasil Menulis Petunjuk Pascates Kelompok	
Eksperimen.....	131
Lampiran 20 : Contoh Hasil Menulis Petunjuk Pascates Kelompok	
Kontrol	133
Lampiran 21 : Soal Prates Kelompok Kontrol.....	135
Lampiran 22 : Soal Pascates Kelompok Kontrol	135
Lampiran 23 : Soal Prates Kelompok Eksperimen	136
Lampiran 24 : Soal Pascates Kelompok Eksperimen.....	136
Lampiran 25 : Pedoman Penilaian Menulis Petunjuk	137
Lampiran 26 : Silabus	138
Lampiran 27 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelompok	
Kontrol	139
Lampiran 28 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelompok	
Eksperimen.....	152
Lampiran 29 : Media Pembelajaran	165
Lampiran 30 : Dokumentasi Foto	172
Lampiran 31 : Surat Izin Penelitian	176

**KEEFEKTIFAN STRATEGI CONTOH NON-CONTOH DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS PETUNJUK SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2
SRANDAKAN BANTUL, DIY**

oleh
Weni Ristasari
NIM 09201244029

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan: (1) perbedaan keterampilan menulis petunjuk antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Contoh Non-Contoh dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Contoh Non-Contoh, dan (2) keefektifan strategi Contoh Non-Contoh dalam pembelajaran menulis petunjuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY. Strategi Contoh Non-Contoh digunakan dalam penelitian ini dengan dilandaskan pada asumsi bahwa strategi Contoh Non-Contoh memiliki beberapa kelebihan sehingga perlu diujicoba keefektifannya dalam pembelajaran menulis petunjuk.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Desain penelitian menggunakan penelitian eksperimen dengan rancangan *quasi exsperiment design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas yang berupa strategi Contoh Non-Contoh dan variabel terikat yang berupa keterampilan menulis petunjuk. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Srandakan berjumlah 148. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes, yang berupa tes menulis petunjuk. Hasil uji normalitas sebaran data dalam penelitian ini menunjukkan data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varian data penelitian ini homogen. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis petunjuk antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Contoh Non-Contoh dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Contoh Non-Contoh. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penghitungan uji-t skor pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan t_{hitung} (th) lebih besar dari skor t_{tabel} ($th=2,362 > tt=2,010$) pada taraf signifikansi 5% (0,05) dan df 49. Strategi Contoh Non-Contoh efektif digunakan dalam pembelajaran menulis petunjuk. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil uji-t skor prates dan pascates kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa skor t_{hitung} (th) adalah sebesar 2,362 dengan df 25. Skor t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (0,05) dan df 25 adalah 2,060. Hal ini menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar daripada skor t_{tabel} ($th=4,681 > tt=2,060$).

Kata kunci: keefektifan, strategi Contoh Non-Contoh, menulis petunjuk

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sangat penting di dalam proses pendidikan karena kegiatan menulis ini mampu melatih siswa untuk berpikir secara kritis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (2008:22) bahwa menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan siswa berpikir secara kritis.

Menulis petunjuk merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran menulis petunjuk berbeda dengan pembelajaran menulis lainnya, karena menulis petunjuk ini membutuhkan pikiran yang kritis. Selain itu, menulis petunjuk merupakan hal yang tidak mudah dilakukan.

Di dalam menulis petunjuk siswa mengalami kesulitan, karena siswa dalam menulis petunjuk harus memikirkan apa yang akan disampaikan kepada pembaca, kemudian bagaimana cara menyusun dan mengurutkan langkah-langkah supaya mudah dipahami oleh pembaca. Pembelajaran menulis yang monoton menjadi penyebab kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan menulis. Padahal, motivasi siswa dalam kegiatan menulis sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil tulisan yang bagus. Dalam hal ini, siswa cenderung menulis hanya untuk sekedar memenuhi tugas atau perintah guru. Siswa hanya menulis

semaunya sendiri dan hasilnya pun juga tidak sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif. Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat menjadi alternatif pilihan bagi guru dalam pembelajaran menulis. Meskipun demikian, setiap strategi pembelajaran mempunyai tingkat keefektifan yang berbeda. Oleh karena itu, perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang baru, agar siswa tidak merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran menulis.

Dengan demikian, strategi pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran menulis petunjuk adalah strategi Contoh Non-Contoh. Strategi Contoh Non-Contoh dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis petunjuk. Strategi Contoh Non-Contoh adalah strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran (Huda, 2013:234).

Menurut Huda (2013:236) kelebihan dari strategi Contoh Non-Contoh, yaitu siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar, siswa dapat mengetahui aplikasi dari contoh gambar, siswa dapat mengemukakan pendapatnya. Strategi ini sebenarnya bernama *Example Non-Example* namun, untuk menyesuaikan dengan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia nama strategi ini diubah ke dalam bahasa Indonesia menjadi Contoh Non-Contoh.

Strategi Contoh Non-Contoh diharapkan mendorong siswa untuk berpikir secara kritis di dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada pada contoh-contoh yang disajikan guru dan kemudian dideskripsikan secara singkat dalam bentuk tulisan. Selain itu, strategi Contoh Non-Contoh mengajarkan siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. Strategi Contoh Non-

Contoh melibatkan siswa dalam keaktifan dan kerja sama siswa dalam pembelajaran, yaitu melakukan diskusi kelompok saat pembelajaran.

Penggunaan strategi Contoh Non-Contoh ini diharapkan akan memberikan motivasi, minat, serta menarik perhatian siswa di dalam menulis petunjuk. Strategi Contoh Non-Contoh ini masih perlu diujikan keefektifannya dalam pembelajaran menulis petunjuk. Untuk mengetahui keefektifan strategi Contoh Non-Contoh ini perlu dilakukan penelitian terlebih dahulu. Sasaran yang menjadi objek penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY.

Alasan yang mendasari penelitian untuk memilih SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY sebagai tempat untuk penelitian, yaitu guru bahasa Indonesia belum pernah menggunakan strategi Contoh Non-Contoh dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya, untuk pembelajaran menulis petunjuk. Hasil penelitian ini akan membuktikan apakah strategi Contoh Non-Contoh efektif dalam pembelajaran menulis petunjuk pada siswa kelas VIII SMP atau tidak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis di sekolah belum menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif.
2. Strategi Contoh Non-Contoh belum pernah digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis petunjuk.
3. Belum diketahui perbandingan keterampilan menulis petunjuk antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Contoh Non-Contoh

dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Contoh Non-Contoh.

4. Keefektifan strategi Contoh Non-Contoh dalam pembelajaran menulis petunjuk masih perlu diujicoba.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, untuk mengatasi keterbatasan, maka penelitian ini dibatasi pada apakah penggunaan strategi Contoh Non-Contoh efektif dalam pembelajaran menulis petunjuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis petunjuk yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Contoh Non-Contoh dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Contoh Non-Contoh pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY?
2. Apakah strategi Contoh Non-Contoh efektif digunakan dalam pembelajaran menulis petunjuk pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, selanjutnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan keterampilan menulis petunjuk antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Contoh Non-Contoh dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Contoh Non-Contoh pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY.
2. Menguji keefektifan strategi Contoh Non-Contoh dalam pembelajaran menulis petunjuk pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk bidang yang diteliti. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan kajian ilmu pengetahuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan strategi Contoh Non-Contoh dalam keterampilan menulis petunjuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan membuat siswa tidak merasa jenuh dengan strategi menulis yang bersifat monoton dan menambah wawasan tentang pembelajaran menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menentukan strategi pembelajaran menulis petunjuk yang tepat untuk siswa di SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY.

G. Batasan Istilah

Batasan istilah bertujuan untuk menghindari intepretasi yang berbeda dalam memahami judul penelitian, maka perlu dijelaskan beberapa istilah penting, yaitu sebagai berikut.

1. Keefektifan adalah suatu ukuran yang menyatakan keberhasilan yang telah tercapai dalam suatu tindakan.
2. Strategi Contoh Non-Contoh adalah strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media atau peraga di dalam proses pembelajaran.
3. Menulis adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengungkapkan gagasannya melalui media tulisan dengan tujuan tertentu yang disampaikan kepada pembaca.
4. Petunjuk adalah segala sesuatu yang memberitahu, arahan bagaimana sesuatu harus dilakukan oleh orang lain dengan baik dan benar
5. Menulis Petunjuk adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengungkapkan gagasannya dalam bentuk wacana yang berisi informasi bagi pembaca yang berupa langkah-langkah bagaimana cara melakukan sesuatu.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori ini merupakan penjelasan tentang teori yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu terkait strategi Contoh Non-Contoh dalam pembelajaran menulis petunjuk. Dalam bagian ini akan dipaparkan tinjauan tentang keterampilan menulis, tinjauan tentang menulis petunjuk, tinjauan tentang strategi Contoh Non-Contoh, strategi Contoh Non-Contoh dalam pembelajaran menulis petunjuk, dan penilaian pembelajaran menulis.

1. Tinjauan Tentang Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Beberapa definisi menulis diungkapkan oleh beberapa ahli. Rosidi (2009:2) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menuliskan pikiran, gagasan, dan perasaan yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Pendapat lain dikemukakan oleh Tarigan (2008:4) bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan efektif.

Suriamiharja (1997:2) mengungkapkan menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah komunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu cara untuk mewujudkan, menjabarkan, dan menuangkan ide, konsep, gagasan

ke dalam bentuk tulisan dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan efektif.

b. Ciri-ciri Menulis

Tulisan yang baik memiliki ciri-ciri, antara lain harus bermakna, jelas atau lugas, merupakan kesatuan yang bulat, singkat dan padat, memenuhi kaidah kebahasaan, serta komunikatif (Tarigan, 2008:6). Enre (1988:7) menyatakan bahwa tulisan yang baik memiliki ciri-ciri, antara lain harus bermakna, jelas, bulat dan utuh, ekonomis, dan memenuhi kaidah-kaidah gramatika.

Selain itu, Darmadi (1996:24) menyatakan bahwa ciri-ciri tulisan yang baik, antara lain signifikan, jelas, mempunyai kesatuan dan organisasi yang baik, ekonomis, padat isi dan bukan padat kata, mempunyai pengembangan yang memadai, menggunakan bahasa yang dapat diterima (*acceptable*), mempunyai kekuatan.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas ciri-ciri tulisan yang baik, yaitu harus bermakna, jelas atau lugas, merupakan kesatuan yang bulat, singkat dan padat, memenuhi kaidah kebahasaan, serta komunikatif.

c. Tujuan Menulis

Tujuan utama menulis menurut Tarigan (2008:25-26) sebagai berikut.

1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan. Penulis melakukan kegiatan menulis bukan karena kehendak sendiri, melainkan karena tugas. Misalnya seorang siswa yang memperoleh tugas membuat laporan dan menulis pengalaman.

2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Tujuan dari menulis ini adalah untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong pembaca dalam memahami dan menghargai perasaannya.

3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tujuan ini bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan oleh penulis. Biasanya tujuan ini sering dipilih oleh para penulis yang sedang mempertahankan pendapatnya.

4) *Informational purpose* (tujuan informasional atau penerangan)

Tujuan penulisan ini memberikan informasi atau keterangan atau penerang kepada pembaca. Biasanya tujuan ini lebih sering digunakan oleh penulis ilmiah.

5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tujuan dari penulisan ini untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca. Misalnya pengarang yang memiliki aliran romantik, dia akan lebih menunjukkan aspek romantik dalam setiap karyanya.

6) *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan dari penulisan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri. Penulis memiliki tujuan mencapai pada nilai artistik dan nilai kesenian.

7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Tujuan dari penulisan ini ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Tujuan menulis dalam pembelajaran menulis petunjuk pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY ini yaitu pertama, *assignment purpose* (tujuan penugasan). Siswa melakukan kegiatan menulis bukan karena kehendak sendiri, melainkan karena tugas. Kedua, *Informational purpose* (tujuan informasional atau penerangan), yaitu memberikan informasi atau keterangan atau penerang kepada pembaca.

2. Tinjauan Tentang Menulis Petunjuk

a. Pengertian Menulis Petunjuk

Sakri (1992:87-88) berpendapat bahwa kata petunjuk mencakup instruksi, perintah, pedoman, dan jenis wacana yang meminta pembaca agar berbuat sesuatu. Teks petunjuk biasanya dinyatakan secara langsung dalam bentuk kalimat perintah. Teks petunjuk biasanya disertai dengan penjelasan untuk membantu pembaca memahami petunjuk dengan lebih baik. Penjelasan dapat berupa catatan, peringatan, atau teori mengapa sesuatu harus dikerjakan sebagaimana dinyatakan oleh petunjuk.

Knapps dan Watkins (2005:157) menyatakan bahwa

procedural intructions such as recipes and directions are concerned with telling someone how to do something. For this reason, procedural texts generally begin with the goal of the task, which is usually stated as a heading; for example, 'How to Make a Sandwich' or 'Directions for Using the Class Computer'. Following this stage, a set of ingredients or the material required to complete the task wiil often be presented in the order of use. Some instructions, such as directions to use an appliance, may not include this information. The text then proceeds through a sequence of steps specifying how the goal is to be achieved.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa instruksi prosedur seperti resep dan petunjuk, yaitu teks yang memberitahu seseorang tentang bagaimana melakukan sesuatu. Teks prosedur pada umumnya, dimulai dengan

tujuan dari teks tersebut yang ditunjukkan pada judul teks, misalnya, “bagaimana membuat roti isi” atau “petunjuk penggunaan komputer kelas”. Setelah judul, kemudian diikuti seperangkat bahan-bahan (material) dan langkah-langkah. Langkah-langkah tersebut disusun secara urut agar tujuan dari teks itu tercapai.

Knapps dan Watkins (2005:153) menyatakan bahwa

the genre of instructing, whether spoken or written, pervades our experience of the world. To bake a cake, program a VCR, or find our way to a new and unfamiliar destination, we need to be competent in this genre. However, instructing involves much more than simple, sequential or procedural texts. While the purpose of instructing is to tell someone what to do or how to do it, this can be achieved through a range of textual forms.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa jenis teks instruksi baik lisan maupun tertulis menyangkut pengalaman yang dimiliki seseorang. Pengalaman tersebut contohnya, saat memanggang kue, memprogram sebuah mesin perekam, atau menentukan jalan ke tempat tujuan yang baru dan asing. Contoh tersebut merupakan teks petunjuk karena dalam memanggang kue, memprogram sebuah mesin perekam harus dilakukan sesuai dengan prosedur. Akan tetapi, instruksi yang menyangkut lebih dari teks yang sederhana, harus urut dan sesuai dengan prosedur. Tujuan teks petunjuk itu sendiri, yaitu agar seseorang tahu tentang apa yang dilakukannya atau bagaimana melakukannya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian petunjuk, yaitu jenis wacana yang memberitahu seseorang bagaimana melakukan sesuatu. Teks Petunjuk biasanya dinyatakan secara langsung dalam bentuk kalimat perintah. Misalnya, bagaimana membuat roti isi atau petunjuk penggunaan komputer kelas.

Ciri-ciri menulis petunjuk menurut Suwandi, dkk. (2007:139) adalah (1) jelas maksudnya, tidak membingungkan dan mudah diikuti, pilihan kata atau

bahasa yang digunakan dan keruntutan uraian, menggunakan nomor urut untuk membedakan langkah yang satu dan langkah yang lain, menggunakan istilah-istilah yang lazim; (2) logis, urutan penjelasan harus logis, tidak tumpang tindih dalam melakukan atau membuat sesuatu, urutan penjelasan harus berhubungan secara praktis dan logis, sehingga tidak akan menimbulkan salah langkah; (3) singkat, hanya mencantumkan hal-hal yang penting saja, kata-kata atau kalimat yang digunakan tidak ada yang berulang, tetapi sudah mencukupi keseluruhannya proses yang dibutuhkan.

Knapps dan Watkins (2005:180) menyatakan teks petunjuk itu di dalam penulisannya diatur dengan urutan, urutan tersebut dengan menggunakan nomor 1, 2, 3 dan seterusnya. Menulis petunjuk bisa menggunakan kata penghubung seperti “kemudian”, “ketika”, “berikutnya”, “sebelumnya”, dan sebagainya. Teks petunjuk bertujuan memberitahu pembaca apa yang harus dilakukan oleh seseorang yang sesuai dengan tujuan mereka.

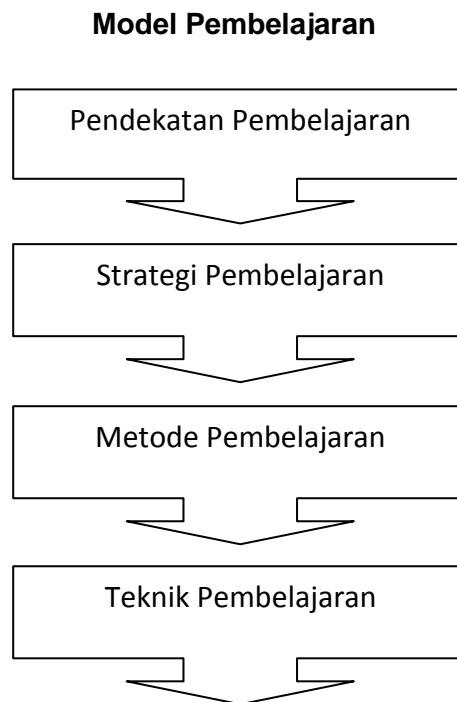
Menurut Wirajaya dan Sudarmawarti (2008:83) menulis petunjuk melakukan sesuatu harus secara jelas. Hal ini bertujuan agar pembaca petunjuk tidak mengalami kesalahan saat melakukan sesuatu yang diinginkan sesuai dengan petunjuk. Dalam menulis petunjuk, perlu memerhatikan hal-hal berikut (1) petunjuk melakukan sesuatu secara urut sesuai urutan yang harus dilakukan, apabila perlu dengan penomoran; (2) petunjuk ditulis secara rinci dan detail; (3) mencantumkan keterangan secara lengkap dan jelas berkaitan dengan hal yang akan dilakukan; (4) mencantumkan hal-hal yang harus dihindari apabila hal yang akan dilakukan berkaitan dengan sesuatu yang dapat menimbulkan dampak negatif, misalnya dalam pembuatan barang yang menggunakan zat kimia dan sebagainya; (5) menggunakan bahasa yang singkat, jelas, dan komunikatif.

3. Tinjauan Tentang Strategi Contoh Non-Contoh

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2008:124). Djamarah dan Aswan (2010:5) menyatakan bahwa strategi adalah pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kemp (melalui Sanjaya, 2008) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Selain strategi pembelajaran terdapat juga metode, pendekatan, dan teknik. Metode, pendekatan, dan teknik mempunyai pengertian yang berbeda dari strategi. Sanjaya (2008:126) menyatakan bahwa metode adalah upaya mengimplementasikan rencana yang rapi disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Keempat hierarki tersebut merupakan satu kesatuan yang disebut sebagai model pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui Gambar I berikut.



Gambar 1: Hierarki Model Pembelajaran

Berdasarkan bagan di atas dapat disimpulkan, jika model pembelajaran merupakan rangkaian satu-kesatuan dari pendekatan pembelajaran-strategi pembelajaran-metode pembelajaran-teknik dan taktik pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Trianto, 2010:22). Dari definisi tersebut dapat juga disimpulkan jika model pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang tergambar secara sistematis dari awal sampai akhir pembelajaran. Dari keempat hierarki tersebut, Contoh Non-Contoh dapat digolongkan ke dalam sebuah strategi pembelajaran karena Contoh Non-Contoh merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Huda (2013:234) menyatakan strategi Contoh Non-Contoh adalah strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Strategi Contoh Non-Contoh bertujuan untuk mendorong siswa belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan oleh guru. Gambar tersebut disajikan sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Strategi Contoh Non-Contoh adalah strategi belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh tersebut dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar (Hamdani, 2011:94).

Sanaky (2009:71) memberikan pendapatnya gambar atau foto adalah media yang paling umum digunakan orang karena media ini mudah dimengerti dan mudah dinikmati, mudah didapatkan, dan dijumpai di mana-mana, serta dapat memberikan penjelasan bila dibandingkan dengan verbal.

Menurut Iru dan Arihi (2012:66) Contoh Non-Contoh adalah pembelajaran kooperatif yang menggunakan gambar sebagai media atau alat peraga untuk mempermudah guru dalam menjelaskan materi pembelajaran. Media gambar merupakan salah satu alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dalam belajar dan dapat mengembangkan pola pikirnya dari gambar yang disajikan oleh guru. Gambar-gambar tersebut disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang dicapai.

Penggunaan gambar tersebut dirancang supaya siswa dapat menganalisis gambar untuk dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Sadiman (2003:29) di antara media pendidikan, gambar adalah media yang paling umum dipakai. Gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-

mana. Strategi pembelajaran ini juga ditunjukkan kepada siswa dalam belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep. Strategi Contoh Non-Contoh tidak jauh berbeda dengan strategi pembelajaran kooperatif lainnya, yang membentuk kelompok dan mengutamakan kerja sama antaranggota kelompoknya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan strategi Contoh Non-Contoh adalah strategi pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh yang sesuai dengan kompetensi dasar. Salah satu contoh tersebut berupa gambar yang disesuaikan dengan topik pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan contoh gambar yang diberikan oleh guru dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Penggunaan gambar ini disusun dan dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalamnya. Strategi Contoh Non-Contoh merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Huda (2013:235), strategi pembelajaran Contoh Non-Contoh melibatkan siswa untuk: 1) siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks; 2) siswa terlibat dari satu proses *discovery*, yang mendorong mereka untuk menggabungkan konsep secara progresif lewat pengalaman dari contoh-contoh.

a. Kelebihan dalam Menggunakan Strategi Contoh Non-Contoh

Menurut Huda (2013:236) kelebihan dari strategi Contoh Non-Contoh sebagai berikut.

1. Siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar
2. Siswa mengetahui aplikasi dari contoh gambar

3. Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya

b. Kelemahan dalam Menggunakan Strategi Contoh Non-Contoh

Menurut Huda (2013:236) ada beberapa kelemahan dalam menggunakan strategi Contoh Non-Contoh, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
2. Memakan waktu yang lama.

c. Langkah-langkah Strategi Contoh Non-Contoh

Langkah-langkah dalam menggunakan strategi Contoh Non-Contoh menurut Huda (2013:235) di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
2. Guru menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan melalui OHP/LCD
3. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 orang siswa
4. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar
5. Mencatat hasil diskusi dari analisis gambar pada kertas
6. Memberikan kesempatan bagi tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya

4. Strategi Contoh Non-Contoh dalam Keterampilan Menulis Petunjuk

Pembelajaran menulis petunjuk merupakan salah satu pembelajaran yang membutuhkan pikiran yang kritis dari siswa. Strategi Contoh Non-Contoh ini diharapkan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikirnya. Strategi ini sangat sesuai untuk melatih keterampilan menulis petunjuk siswa.

Dalam pembelajaran menulis petunjuk strategi Contoh Non-Contoh dapat membantu siswa untuk mendiskripsikan suatu contoh-contoh yang disajikan oleh guru. Contoh-contoh yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis petunjuk ini berupa gambar yang disesuaikan dengan kompetensi dasar. Penggunaan contoh-contoh yang berupa gambar dalam pembelajaran ini diharapkan dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa serta menyenangkan dalam pembelajaran menulis petunjuk.

Dengan mengamati dan menganalisis gambar yang telah disiapkan oleh guru, siswa diharapkan mampu mengungkapkan perasaan, ide, atau suatu hal melalui bahasa yang efektif. Gambar yang disiapkan oleh guru tersebut dapat membantu daya ingat siswa, sehingga siswa akan lebih mudah di dalam menulis petunjuk. Selain itu, strategi Contoh Non-Contoh diyakini dapat meningkatkan keterampilan menulis petunjuk. Penggunaan strategi Contoh Non-Contoh membantu siswa untuk bekerja sama secara berkelompok. Siswa yang kurang paham dalam menulis petunjuk akan menjadi paham karena dikerjakan secara berkelompok.

Langkah-langkah pembelajaran menulis petunjuk dengan menggunakan strategi Contoh Non-Contoh dalam pembelajaran menulis petunjuk adalah sebagai berikut.

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan tema pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar-gambar di papan tulis atau ditayangkan melalui OHP atau LCD.
3. Guru memberi penjelasan dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan, kemudian menganalisis gambar yang telah disiapkan oleh guru.
4. Siswa berdiskusi secara berkelompok menganalisis gambar dan mendata urutan gambar petunjuk yang telah disiapkan oleh guru.
5. Setiap kelompok diberi kesempatan mempresentasikan hasil diskusinya.
6. Siswa menulis langkah-langkah menulis petunjuk melakukan sesuatu dan mengembangkan menjadi 2-3 paragraf secara individu.

5. Penilaian Pembelajaran Menulis

a. Penilaian Menulis

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan penilaian pendidikan dalam pembelajaran di sekolah merupakan sebuah kegiatan yang kompleks dan melibatkan banyak aspek dan aktivitas di dalamnya. Penilaian dapat diartikan sebagai pemberian pertimbangan atau nilai yang dalam dunia pendidikan dapat berarti mempertimbangkan hasil belajar peserta didik (Nurgiyantoro, 2012:9).

Tujuan dan fungsi penilaian menurut Nurgiyantoro (2012:30-31), adalah (1) untuk mengetahui seberapa jauh tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan itu dapat dicapai dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan; (2) untuk memberikan objektivitas pengamatan terhadap tingkah laku hasil belajar

siswa; (3) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bidang-bidang atau topik-topik tertentu; (4) untuk menentukan layak tidaknya seseorang siswa dinaikkan ke tingkat atasnya atau dinyatakan lulus dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya; dan (5) untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan belajar-mengajar.

Agar pemberian skor dapat objektif, dalam penilaian disertakan skala pengukuran yang mencakup aspek-aspek penilaian meliputi (1) kualitas ruang lingkup isi; (2) organisasi dan penyajian isi; (3) gaya dan bentuk bahasa; (4) penggunaan kosakata; dan (5) mekanik, tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan. Pedoman penilaian yang digunakan berdasarkan pada program ESL (*English as a Second Language*) bersumber dari Nurgiyantoro (2012). Pedoman penilaian tersebut lebih rinci dan teliti dalam memberikan skor. Contoh model penilaiannya dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 1: Contoh Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen

Unsur	Skor	Kriteria
Isi	27-30	SANGAT BAIK – SEMPURNA: Pada informasi* substansif* pengembangan tesis tuntas* relevan dengan permasalahan tuntas
	22-26	CUKUP – BAIK: Informasi cukup* substansi cukup* pengembangan tesis terbatas* relevan dengan topik tapi tidak lengkap.
	17-21	SEDANG – CUKUP: Informasi terbatas* substansi kurang* pengembangan tesis tidak cukup* permasalahan tidak cukup.
	13-16	SANGAT KURANG: Tidak Berisi* tidak ada substansi* tidak ada pengembangan tesis* tidak ada permasalahan.
Organisasi	18-20	SANGAT BAIK – SEMPURNA: Ekspresi lancar * gagasan diungkapkan dengan jelas* padat * tertata dengan baik * urutan logis* kohesif.
	14-17	CUKUP BAIK – BAIK: Kurang lancar* kurang terorganisasi tetapi ide terlihat* bahan pendukung terbatas * urutan logis tetapi tidak lengkap.
	10-13	SEDANG – CUKUP: Tidak lancar* gagasan kacau* terpotong-potong* urutan dan pengembangan tidak logis.
	7-9	SANGAT KURANG: tidak komunikatif * tidak terorganisasi * tidak layak nilai.
Kosakata	18-20	SANGAT BAIK – SEMPURNA: Pemanfaatan potensi kata canggih * pilihan kata dan ungkapan tepat * menguasai pembentukan kata.
	14-17	CUKUP BAIK: pemanfaatan kata agak canggih* pilihan kata dan ungkapan kata kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu
	10-13	SEDANG – CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas *sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna
	7-9	SANGAT KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan * pengetahuan tentang kosakata rendah*tidak layak nilai
Penggunaan Bahasa	22-25	SANGAT BAIK – SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
	18-21	CUKUP – BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.
	11-17	SEDANG – CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur.
	5-10	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan sintaksis* terdapat banyak kesalahan* tidak komunikatif * tidak layak nilai.
Mekanik	5	SANGAT BAIK – SEMPURNA: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	4	CUKUP BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.
	3	SEDANG – CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan * makna membingungkan atau kabur.
	2	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan * tulisan tidak terbaca * tidak layak nilai.
JUMLAH:		PENILAIAN
KOMENTAR:		

Pedoman penilaian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian skala interval yang telah dimodifikasi. Perlu dilakukan modifikasi ini, untuk memudahkan penilaian menulis petunjuk siswa. Modifikasi yang dilakukan adalah mengubah jangkauan skala interval. Modifikasi lain yang dilakukan terletak pada perubahan besaran nilai dan kriteria pada masing-masing aspek tidak sebanyak pada model penilaian skala interval yang dikemukakan di atas. Pada model penilaian skala interval di atas, terdapat empat kriteria pada masing-masing aspek, sedangkan pada pedoman penilaian menulis petunjuk hanya terdapat tiga kriteria.

Modifikasi juga dilakukan dalam hal aspek isi. Aspek isi berisi penggunaan nomor dan kesesuaian isi. Dalam menulis petunjuk, hal ini sangat menentukan kualitas tulisan karena dalam menulis petunjuk informasi yang disampaikan harus sesuai dengan kenyataannya. Skor dalam aspek isi ini tidak dilakukan modifikasi, karena aspek ini merupakan hal yang terpenting.

Aspek organisasi, pada aspek organisasi modifikasi dilakukan dengan mengurangi kriteria penilaian menjadi tiga kriteria. Aspek organisasi ini meliputi kejelasan petunjuk melakukan sesuatu dan urutan atau sistematika. Kejelasan petunjuk melakukan sesuatu dan urutan atau sistematika pada menulis petunjuk melakukan sesuatu ini sangat penting karena urutan langkah-langkahnya harus ditulis secara sistematis supaya informasi yang disampaikan mudah dan dimengerti oleh pembaca. Untuk itu, skor penilaian dalam organisasi isi perlu dimodifikasi, yaitu dengan menambah skor nilai dari 20 menjadi 25 karena aspek organisasi ini merupakan hal yang sangat sulit.

Pada aspek kosakata, penulis melakukan modifikasi terhadap skor penilaian. Skor penilaian dari 20 menjadi 15. Hal ini, karena aspek kosakata tidak

begitu berpengaruh penting dalam menulis petunjuk. Kriteria pada aspek kosakata juga dikurangi menjadi tiga kriteria.

Pada aspek penggunaan bahasa, aspek penggunaan bahasa ini dilakukan modifikasi yang dilakukan pada aspek penggunaan bahasa ini, yaitu mengurangi skor maksimal aspek penggunaan bahasa dari 25 menjadi 20. Selain itu, modifikasi juga dilakukan dengan mengurangi kriteria penilaian. Kriteria penilaian tersebut dimodifikasi menjadi tiga kriteria.

Aspek mekanik, aspek mekanik ini berisi penulisan kata dan pemakaian tanda baca. Modifikasi dilakukan dengan menambahkan skor maksimal pada aspek mekanik, yaitu dari skor 5 menjadi 10. Modifikasi ini dilakukan supaya siswa saat menulis memperhatikan pemakaian kata dan tanda baca. Modifikasi dalam penilaian ini dilakukan untuk mempermudah penilaian tugas menulis siswa. Pedoman penilaian yang telah dimodifikasi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2: Pedoman Penilaian Menulis Petunjuk

Aspek	Skor	Indikator	Kriteria	Skor
Isi	30	Penggunaan nomor	Menyebutkan 8 langkah-langkah petunjuk melakukan sesuatu	15
			Menyebutkan 5 langkah-langkah petunjuk melakukan sesuatu	10
			Menyebutkan kurang dari 5 langkah-langkah petunjuk melakukan sesuatu	5
		Kesesuaian isi	Informasi isi sesuai dengan ciri-ciri bahasa petunjuk	15
			Informasi isi sedikit sesuai dengan ciri-ciri bahasa petunjuk	10
			Informasi isi tidak sesuai dengan ciri-ciri bahasa petunjuk	5
Organisasi	25	Kejelasan petunjuk melakukan sesuatu	Jelas, tidak membingungkan dan menggunakan istilah yang lazim	13
			Kurang jelas, membingungkan dan menggunakan istilah yang lazim	8
			Tidak jelas, membingungkan dan tidak menggunakan istilah yang lazim	6
		Urutan/sistematis	Urutan/langkah-langkah kerja sistematis	12
			Urutan/langkah-langkah kerja tumpang tindih	8
			Urutan/langkah-langkah kerja tidak sistematis	5
Kosakata	15	Pilihan kosakata	Pemanfaatan potensi kata sangat baik, pilihan kosakata tepat, menguasai pembentukan kata	15
			Pemanfaatan potensi kata cukup baik, pilihan kosakata kurang tepat, cukup menguasai pembentukan kata	10
			Pemanfaatan potensi kata tidak baik, pilihan kosakata tidak tepat, tidak menguasai pembentukan kata	5
Penggunaan bahasa	20	Struktur kalimat	Tidak terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, kalimat dibuat dengan baik.	10
			Terjadi kesalahan dalam hal struktur dalam hal struktur kalimat, tidak mengaburkan makna	6
			Terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur dalam hal struktur kalimat dan mengaburkan makna.	3
		Keefektifan kalimat	Kalimat-kalimat yang dibuat efektif	10
			Hanya terdapat sedikit kalimat yang tidak efektif	6
			Banyak terdapat kalimat yang tidak efektif.	3
Mekanik	10	Penulisan Kata	Menguasai aturan penulisan kata, tidak terdapat kesalahan dalam penulisan	5
			Cukup menguasai aturan penulisan kata, sering terdapat kesalahan dalam penulisan kata	3
			Tidak menguasai aturan penulisan kata, terdapat banyak kesalahan dalam penulisan kata	1
		Pemakaian tanda baca	Tidak ada kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca	5
			Terdapat sedikit kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca	3
			Sebagian besar penggunaan ejaan dan tanda baca salah	1

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Lia Eka Dewi Pramono (2010) dengan judul *Kefektifan Penggunaan Model Example non Example dalam Pembelajaran Menulis Esai Deskriptif Siswa Kelas X SMKN 6 YOGYAKARTA*. Kesimpulan penelitian tersebut adalah ada perbedaan pembelajaran menulis esai deskriptif antara siswa yang diajar menggunakan model *example non example* dengan kelompok yang diajar tanpa menggunakan model *example non example*. Lia Eka Dewi Pramono juga menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis esai deskriptif dengan model *example non example* kelompok eksperimen lebih efektif daripada pembelajaran menulis esai deskriptif tanpa model *example non example* pada kelompok kontrol.

Penelitian yang dilakukan Lia Eka Dewi Pramono dianggap relevan dengan penelitian ini karena terdapat kesamaan dalam hal variabel bebas, yaitu *example non example* dan juga kesamaan jenis penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan jenis penelitian eksperimen. Perbedaan penelitian yang dilakukan Lia Eka Dewi Pramono dengan penelitian ini adalah perbedaan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian Lia Eka Dewi Pramono adalah keterampilan menulis esai deskriptif, sedangkan dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah keterampilan menulis petunjuk.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan Deni Kurnia Rahayu (2007) dengan judul *Peningkatan Kompetensi Menulis Petunjuk melalui The Real Things Media dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Efektif Kreatif Menyenangkan Pada Siswa Kelas VIII E SMP 1 Kersana Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2006/2007*. Pada penelitian ini dinyatakan bahwa adanya

peningkatan keterampilan menulis petunjuk. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,99 atau sebesar 68,99%. Pada siklus II meningkat sebesar 10,20% dari rata-rata siklus I, yaitu menjadi 79, 19. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan *The Real Things Media dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Efektif Kreatif Menyenangkan* lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan *The Real Things Media dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Efektif Kreatif Menyenangkan*.

Penelitian yang dilakukan Deni Kurnia Rahayu dianggap relevan dengan penelitian ini karena terdapat kesamaan dalam hal mengkaji tentang pembelajaran keterampilan menulis petunjuk. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada penelitian yang dilakukan Deni Kurnia Rahayu menggunakan *The Real Things Media dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Efektif Kreatif Menyenangkan* sedangkan penelitian ini menggunakan strategi Contoh Non-Contoh.

C. Kerangka Pikir

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan menarik. Hal tersebut dikarenakan menulis merupakan salah satu pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Menulis juga merupakan kegiatan yang paling sulit.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran menulis yang efektif dan menarik, sehingga siswa akan lebih antusias dalam pembelajaran menulis. Siswa pun dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran menulis. Strategi Contoh Non-Contoh merupakan strategi yang di dalamnya mengajak siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran menulis petunjuk. Strategi Contoh

Non-Contoh merupakan strategi yang bertujuan untuk mendorong siswa belajar berpikir secara kritis dengan cara memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh berupa gambar. Gambar tersebut disajikan sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Penggunaan strategi Contoh Non-Contoh dalam pembelajaran menulis diharap dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya secara lebih luas. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan minat siswa untuk menulis. Apabila guru menggunakan strategi Contoh Non-Contoh pembelajaran secara efektif dalam pembelajaran menulis.

Strategi Contoh Non-Contoh terdiri dari 6 langkah yang dapat memudahkan siswa dalam menulis petunjuk yang baik dan sesuai dengan aspek penilaian yang diinginkan. Enam langkah strategi Contoh Non-Contoh adalah sebagai berikut.

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan tema.
2. Guru menempelkan gambar-gambar di papan tulis atau ditayangkan melalui OHP atau LCD.
3. Guru memberi penjelasan dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan, kemudian menganalisis gambar yang telah disiapkan oleh guru.
4. Siswa berdiskusi secara berkelompok menganalisis gambar dan mendata urutan gambar petunjuk yang telah disiapkan oleh guru.
5. Setiap kelompok diberi kesempatan mempresentasikan hasil diskusinya.
6. Siswa menulis langkah-langkah menulis petunjuk melakukan sesuatu dan mengembangkan menjadi 2-3 paragraf secara individu.

Strategi ini juga digunakan agar siswa dapat mengembangkan pola pikirnya dan berpikir secara sistematis, sehingga siswa mudah dalam menulis petunjuk. Dalam strategi Contoh Non-Contoh, siswa mengamati gambar terlebih dahulu sebelum menulis petunjuk. Setelah itu, siswa mendiskusikan topik tersebut dalam kelompok mereka. Oleh karena itu, siswa mempunyai banyak ide dan gagasan.

Siswa kelompok kontrol, yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Contoh Non-Contoh mendapat pembelajaran menulis petunjuk yang berbeda. Pada saat menulis petunjuk, siswa lupa dengan langkah-langkah yang ada dalam petunjuk. Hal ini karena siswa tidak melihat gambar sebelum menulis petunjuk.

Berdasarkan uraian di atas, strategi Contoh Non-Contoh dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis petunjuk, khususnya siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY. Penggunaan strategi pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis petunjuk. Selain itu, memberikan pengetahuan baru bagi guru guna meningkatkan kualitas mengajar, sehingga siswa termotivasi dalam pembelajaran menulis terutama menulis petunjuk dengan strategi Contoh Non-Contoh.

D. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka pikir di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis nol (H_0)

- a. Tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis petunjuk yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Contoh

Non-Contoh dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Contoh Non-Contoh pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY.

- b. Strategi Contoh Non-Contoh tidak efektif dalam pembelajaran menulis petunjuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY.

2. Hipotesis alternatif (H_a)

- a. Terdapat perbedaan keterampilan menulis petunjuk yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Contoh Non-Contoh dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Contoh Non-Contoh pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY .
- b. Strategi Contoh Non-Contoh efektif dalam pembelajaran menulis petunjuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *quasi exsperiment design*. Jenis pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena semua gejala yang akan diteliti dapat diukur dan diubah ke dalam bentuk angka.

Desain penelitian ini menggunakan *pretest-posttest control group design*. Prates adalah tes yang dilakukan sebelum subjek peneliti diberi perlakuan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal dari subjek penelitian. Sedangkan pascates adalah tes akhir setelah diberi perlakuan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis petunjuk dengan strategi Contoh Non-Contoh.

Kelompok	Prates	Perlakuan	Pascates
E	O_1	x	O_2
K	O_3	-	O_4

Gambar II: **Paradigma Penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design***

Keterangan :

E = kelompok eksperimen

K = kelompok kontrol

O_1 = prates kelompok eksperimen

O_2 = pascates kelompok eksperimen

O_3 = prates kelompok kontrol

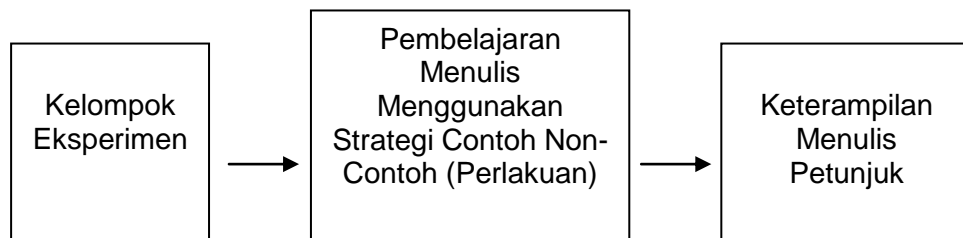
O_4 = pascates kelompok kontrol

x = strategi Contoh Non-Contoh

B. Paradigma Penelitian

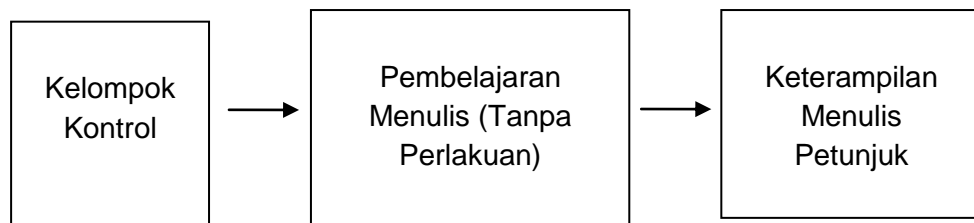
Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis yang digunakan (Sugiyono, 2009:66). Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar berikut.

1. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar III: **Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen**

2. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar IV: **Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol**

Berdasarkan Gambar paradigma IV di atas, variabel penelitian yang telah ditetapkan dikenakan pengukuran dengan prates. Manipulasi eksperimen menggunakan strategi Contoh Non-Contoh untuk kelas eksperimen dan pembelajaran menulis tanpa menggunakan strategi Contoh Non-Contoh untuk

kelompok kontrol. Setelah itu, kedua kelompok tersebut, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dikenai pengukuran dengan diberikan pascates.

C. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi Contoh Non-Contoh untuk menulis petunjuk. Variabel terikat (Y) dari penelitian ini adalah keterampilan menulis petunjuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY yang beralamat di desa Godegan, kecamatan Poncosari, kabupaten Bantul. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada jam pelajaran Bahasa Indonesia agar siswa melaksanakan kegiatan belajar seperti biasa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-November semester satu tahun ajaran 2013/2014.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Adapun waktu penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 3: **Jadwal Penelitian**

No	Kelompok	Kelas	Hari dan Tanggal	Kegiatan
1.	Eksperimen	VIII B	Kamis, 17 Oktober 2013	Prates "Cara Mencangkok Pohon"
2.	Kontrol	VIII A	Kamis, 17 Oktober 2013	Prates "Cara Mencangkok Pohon"
3.	Eksperimen	VIII B	Senin, 21 Oktober 2013	Perlakuan I "Cara Memasak Mie Goreng"
4.	Kontrol	VIII A	Selasa, 22 Oktober 2013	Pembelajaran "Cara Memasak Mie Goreng"
5.	Eksperimen	VIII B	Senin, 28 Oktober 2013	Perlakuan II "Cara Membuat Layang-Layang"
6.	Kontrol	VIII A	Selasa, 29 Oktober 2013	Pembelajaran "Cara Membuat Layang-Layang"
7.	Eksperimen	VIII B	Senin, 11 November 2013	Perlakuan III "Cara Menggosok gigi"
8.	Kontrol	VIII A	Selasa, 12 November 2013	Pembelajaran "Cara Menggosok gigi"
9.	Eksperimen	VIII B	Senin, 18 November 2013	Perlakuan IV "Cara Membuat Kopi"
10.	Kontrol	VIII A	Selasa, 19 November 2013	Pembelajaran "Cara Membuat Kopi"
11.	Eksperimen	VIII B	Kamis, 21 November 2013	Pascates "Cara Mencangkok Pohon"
12.	Kontrol	VIII A	Kamis, 21 November 2013	Pascates "Cara Mencangkok Pohon"

Dari Tabel 3 di atas, terlihat bahwa pengambilan data awal dilakukan prates untuk kedua kelompok tersebut, yaitu pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan menggunakan strategi Contoh Non-Contoh sebanyak 4 kali. Kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi Contoh Non-Contoh namun, dilakukan pembelajaran seperti biasanya sama sama sebanyak 4 kali. Tahap terakhir dilakukan pascates untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pada saat prates dan pascates diberikan topik yang sama, yaitu cara mencangkok. Cara mencangkok tersebut dipilih karena cara mencangkok adalah

topik yang paling sulit di antara topik yang lainnya. Selain itu, cara mencangkok jarang dilakukan oleh siswa dan tidak semua siswa bisa melakukannya.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2012:80) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Arikunto (2010:173) memberikan pendapatnya populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY. Seluruh siswa tersebut terbagi menjadi 6 kelas, yaitu VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F dengan jumlah 148 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Dalam penelitian, pemakaian sampel seringkali tidak terhindarkan terutama bila ukuran populasi sangat besar atau jumlah anggota populasi yang diteliti tidak terhingga. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dengan cara

diundi, sehingga seluruh populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian.

Dari enam kelas di SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY yang menjadi populasi penelitian terpilih kelas VIII A, VIII B sebagai sampel penelitian. Selanjutnya, dilakukan penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen secara *simple random sample*, yaitu dengan cara diundi. Dari hasil pengundian, diperoleh kelas VIII A sebanyak 25 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen sebanyak 26 siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan yang utama dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes. Tes berbentuk uraian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap prates dan pascates. Prates digunakan untuk mengukur keterampilan awal siswa dalam menulis petunjuk tanpa diberikan perlakuan terlebih dahulu, sedangkan pascates digunakan untuk mengukur keterampilan akhir siswa dalam menulis petunjuk.

Prates dan pascates ini dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data-data siswa baik yang diperoleh dari tes awal sebelum perlakuan (prates) maupun setelah diberi perlakuan (pascates), yaitu berupa keterampilan siswa dalam menulis petunjuk.

G. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah soal tes yang berupa soal uraian dalam menulis petunjuk. Tes menulis petunjuk ini berisi penugasan terhadap siswa untuk membuat petunjuk melakukan sesuatu.

2. Penilaian Penulisan

Penilaian adalah suatu proses memperoleh dan mempergunakan informasi untuk membuat pertimbangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Guna mengukur keterampilan siswa dalam menulis petunjuk perlu dilakukan pengujian terhadap siswa. Mengingat menulis petunjuk merupakan aktivitas siswa yang pada akhirnya menghasilkan suatu bentuk karya berupa petunjuk melakukan sesuatu, maka tes yang dipakai adalah tes uraian.

Dalam memberikan sebuah penilaian petunjuk haruslah memperhatikan aspek apa saja yang dipakai sebagai kriteria penulisan petunjuk. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebuah kriteria penulisan petunjuk pada siswa adalah aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahas, dan mekanik. Adapun skor dan kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4: Pedoman Penilaian Menulis Petunjuk

Aspek	Skor	Indikator	Kriteria	Skor
Isi	30	Penggunaan nomor	Menyebutkan 8 langkah-langkah petunjuk melakukan sesuatu	15
			Menyebutkan 5 langkah-langkah petunjuk melakukan sesuatu	10
			Menyebutkan kurang dari 5 langkah-langkah petunjuk melakukan sesuatu	5
		Kesesuaian isi	Informasi isi sesuai dengan ciri-ciri bahasa petunjuk	15
			Informasi isi sedikit sesuai dengan ciri-ciri bahasa petunjuk	10
			Informasi isi tidak sesuai dengan ciri-ciri bahasa petunjuk	5
Organisasi	25	Kejelasan petunjuk melakukan sesuatu	Jelas, tidak membingungkan dan menggunakan istilah yang lazim	13
			Kurang jelas, membingungkan dan menggunakan istilah yang lazim	8
			Tidak jelas, membingungkan dan tidak menggunakan istilah yang lazim	6
		Urutan/sistematis	Urutan/langkah-langkah kerja sistematis	12
			Urutan/langkah-langkah kerja tumpang tindih	8
			Urutan/langkah-langkah kerja tidak sistematis	5
Kosakata	15	Pilihan kosakata	Pemanfaatan potensi kata sangat baik, pilihan kosakata tepat, menguasai pembentukan kata	15
			Pemanfaatan potensi kata cukup baik, pilihan kosakata kurang tepat, cukup menguasai pembentukan kata	10
			Pemanfaatan potensi kata tidak baik, pilihan kosakata tidak tepat, tidak menguasai pembentukan kata	5
Penggunaan bahasa	20	Struktur kalimat	Tidak terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, kalimat dibuat dengan baik.	10
			Terjadi kesalahan dalam hal struktur dalam hal struktur kalimat, tidak mengaburkan makna	6
			Terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur dalam hal struktur kalimat dan mengaburkan makna.	3
		Keefektifan kalimat	Kalimat-kalimat yang dibuat efektif	10
			Hanya terdapat sedikit kalimat yang tidak efektif	6
			Banyak terdapat kalimat yang tidak efektif.	3
Mekanik	10	Penulisan Kata	Menguasai aturan penulisan kata, tidak terdapat kesalahan dalam penulisan	5
			Cukup menguasai aturan penulisan kata, sering terdapat kesalahan dalam penulisan kata	3
			Tidak menguasai aturan penulisan kata, terdapat banyak kesalahan dalam penulisan kata	1
		Pemakaian tanda baca	Tidak ada kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca	5
			Terdapat sedikit kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca	3
			Sebagian besar penggunaan ejaan dan tanda baca salah	1

Sebelum instrumen tersebut digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas instrumen tersebut.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas Instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas (Arikunto, 2010:211).

Validitas Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi (*content validity*) adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau dideskripsikan masalah yang akan diteliti (Nurgiyantoro, 2009:339).

Uji validitas Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan cara konsultasi pada ahli yang bersangkutan (*expert judgement*). Pendapat ahli yang digunakan dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing. Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid, maka instrumen penelitian dapat digunakan dalam penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahap sebelum eksperimen, eksperimen, dan sesudah eksperimen. Penjelasan dari tahap-tahap tersebut, sebagai berikut.

1. Tahap Sebelum Eksperimen

Tahap sebelum eksperimen ini disiapkan dua kelompok sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penentuan kelompok dilakukan secara acak. Selanjutnya, kedua kelompok diberi prates yang berfungsi untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam menulis petunjuk, dan untuk menyetarakan kedudukan awal kedua kelompok.

Hasil prates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik uji-t, teknik analisis tersebut digunakan untuk mengetahui skor rerata kedua kelompok apakah berbeda secara signifikan atau tidak.

2. Tahap Eksperimen

Tahap eksperimen dilakukan dengan memberi perlakuan kepada kelompok eksperimen. Perlakuan tersebut berupa penggunaan strategi Contoh Non-Contoh dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam pembelajaran menulis petunjuk. Perlakuan tersebut berfungsi untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis petunjuk. Kelompok kontrol tidak diberi perlakuan, tetapi ikut mendapat pengamatan. Adapun pembelajaran menulis petunjuk yang dilakukan dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Pelaksanaan dalam kelompok eksperimen ini dengan memberikan perlakuan atau *treatment* yang berupa strategi Contoh Non-Contoh dalam menulis petunjuk. Pelaksanaan pembelajaran menulis petunjuk pada kelompok

eksperimen ini menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi Contoh Non-Contoh dalam menulis petunjuk.

b. Kelompok kontrol

Pelaksanaan pembelajaran pada kelompok kontrol ini dilakukan tanpa diberi perlakuan menggunakan strategi Contoh Non-Contoh dalam menulis petunjuk. Siswa mengikuti pembelajaran dengan proses yang biasa dilakukan oleh guru.

3. Tahap Sesudah Eksperimen

Setelah seluruh perlakuan diberikan, maka kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi pascates. Pascates dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perlakuan terhadap kelompok eksperimen, yaitu pencapaian menulis. Selain itu, pascates diberikan untuk membandingkan dengan skor yang dicapai pada saat prates apakah hasilnya meningkat, sama, atau justru menurun.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi penerapan teknik analisis data dan persyaratan analisis data. Penerapan dan persyaratan analisis data tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penerapan Teknik Analisis Data

Setelah data dalam penelitian ini terkumpul, data tersebut dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan prates dan pascates terhadap kelompok eksperimen yang mengikuti

pembelajaran menggunakan strategi Contoh Non-Contoh dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Contoh Non-Contoh. Penghitungan selengkapnya dilakukan dengan komputer program SPSS versi 16.0.

2. Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas berfungsi untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap tes menulis petunjuk awal dan tes menulis petunjuk akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian normalitas data menggunakan rumus *Komolgorov-Smirnov*. Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan melihat *Kaidal Asymp sig (2 tailed)* atau p . Jika *Asymp sig (2 tailed)* atau $p > 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal. Seluruh proses penghitungan selengkapnya dibantu dengan menggunakan komputer program SPSS versi 16.0.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas, yaitu pada skor prates dan pascates baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Untuk menguji homogenitas varian perlu dilakukan uji statistik (*Test Of Variance*) pada distribusi kelompok-kelompok. Seluruh perhitungan selengkapnya dibantu dengan komputer program SPSS versi 16.0.

J. Hipotesis Statistik

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. H_0 : Tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis petunjuk yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Contoh Non-Contoh dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Contoh Non-Contoh pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY.
- b. H_a : Terdapat perbedaan keterampilan menulis petunjuk yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Contoh Non-Contoh dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Contoh Non-Contoh pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY.
- c. H_0 : Strategi Contoh Non-Contoh tidak efektif dalam pembelajaran menulis petunjuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY.
- d. H_a : Strategi Contoh Non-Contoh efektif dalam pembelajaran menulis petunjuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis petunjuk antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Contoh Non-Contoh dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Contoh Non-Contoh. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi Contoh Non-Contoh dalam pembelajaran keterampilan menulis petunjuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY.

Sebelum diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan prates. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi awal keterampilan menulis petunjuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Contoh Non-Contoh dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Contoh Non-Contoh. Setelah itu, diberikan pascates untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis petunjuk kedua kelompok tersebut.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor awal dan data skor akhir. Data skor awal diperoleh melalui kegiatan prates menulis petunjuk dan data skor akhir diperoleh melalui kegiatan pascates menulis petunjuk. Hasil penelitian kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Prates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Kontrol

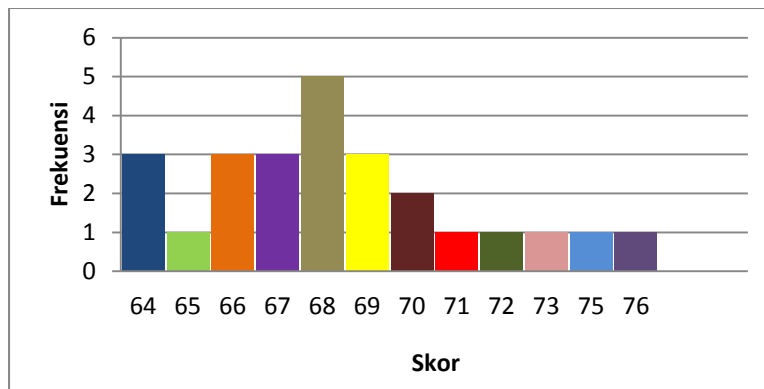
Kelompok kontrol merupakan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Contoh Non-Contoh. Sebelum kelompok kontrol melakukan pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan prates berupa menulis petunjuk. Subjek pada prates kelompok kontrol sebanyak 25 siswa. Dari hasil prates menulis petunjuk, diperoleh nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 64.

Dengan menggunakan program komputer SPSS 16.0, diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih kelompok kontrol pada saat prates sebesar 68,40; *mode* sebesar 68; skor tengah (*median*) 68,00 dan standar deviasi 3,175. Distribusi frekuensi skor prates menulis petunjuk kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5: **Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Kontrol**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	64	3	12,0	3	12,0
2	65	1	4,0	4	16,0
3	66	3	12,0	7	28,0
4	67	3	12,0	10	40,0
5	68	5	20,0	15	60,0
6	69	3	12,0	18	72,0
7	70	2	8,0	20	80,0
8	71	1	4,0	21	84,0
9	72	1	4,0	22	88,0
10	73	1	4,0	23	96,0
11	75	1	4,0	24	92,0
12	76	1	4,0	25	100,0
Total		25	100,0		

Tabel 5 di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar V: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Menulis Petunjuk Kelompok Kontrol**

Berdasarkan Tabel 5 dan histogram Gambar V dapat diketahui hasil prates menulis petunjuk kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi keterampilan menulis petunjuk, yaitu 76 sebanyak 1 siswa dan skor terendah keterampilan menulis petunjuk, yaitu 64 sebanyak 3 siswa dengan skor rata-rata (*mean*) 68,40; *mode* 68; skor tengah (*median*) 68,00 dan standar deviasi 3,175. Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor prates keterampilan menulis petunjuk kelompok kontrol dalam tabel dan diagram *pie*.

Tabel 6: **Kategori Kecenderungan Skor Prates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Kontrol**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	>72	3	12	3	12
2.	Sedang	68-72	12	48	15	60
3.	Rendah	<68	10	40	25	100

Tabel 6 di atas dapat disajikan dalam bentuk *pie* sebagai berikut.

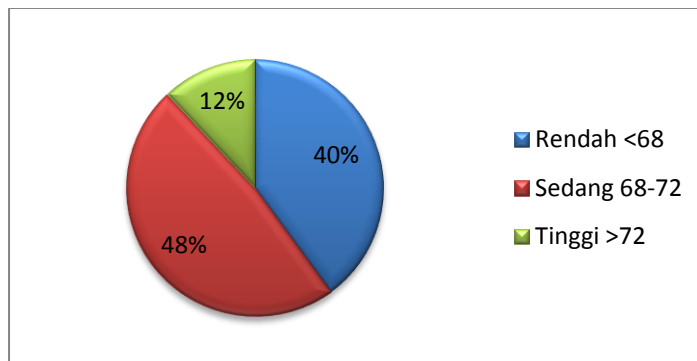


Diagram 1 : **Kategori Kecenderungan Skor Prates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Kontrol**

Dari Diagram 1 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 10 (40%) siswa yang skor keterampilan menulis petunjuk masuk ke dalam kategori rendah, 12 (48%) siswa yang skor keterampilan menulis petunjuk masuk ke dalam kategori sedang, dan 3 (12%) siswa yang skor keterampilan menulis petunjuk masuk ke dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor prates keterampilan menulis petunjuk kelompok kontrol adalah kategori sedang, yaitu 12 (48%).

b. Prates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Contoh Non-Contoh dalam pembelajaran menulis petunjuk. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan prates berupa menulis petunjuk. Subjek pada prates kelompok eksperimen sebanyak 26 siswa. Dari hasil prates menulis petunjuk, diperoleh skor tertinggi 78 dan skor terendah 64.

Dengan menggunakan program komputer SPSS 16.0, diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih kelompok eksperimen pada saat prates sebesar

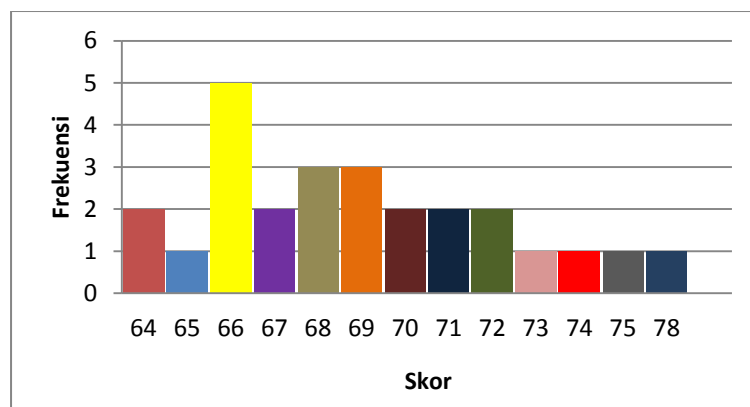
69,00; *mode* sebesar 66; skor tengah (*median*) 68,50 dan standar deviasi 3,510.

Distribusi frekuensi skor prates menulis petunjuk kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	64	2	7.7	2	7.7
2	65	1	3.8	3	11.5
3	66	5	19.2	8	30.8
4	67	2	7.7	10	38.5
5	68	3	11.5	13	50.0
6	69	3	11.5	16	61.5
7	70	2	7.7	18	69.2
8	71	2	7.7	20	76.9
9	72	2	7.7	22	84.6
10	73	1	3.8	23	88.5
11	74	1	3.8	24	92.3
12	75	1	3.8	25	96.2
13	78	1	3.8	26	100.0
Total		26	100,0		

Tabel 7 di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar VI: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Menulis Petunjuk Kelompok Eksperimen

Berdasarkan Tabel 7 dan histogram Gambar VI dapat diketahui hasil prates menulis petunjuk kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi keterampilan menulis petunjuk, yaitu 78 sebanyak 1 siswa dan skor terendah keterampilan menulis petunjuk, yaitu 64 sebanyak 2 siswa dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 69,00; *mode* sebesar 66; skor tengah (*median*) 68,50 dan standar deviasi 3,510. Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor prates keterampilan menulis petunjuk kelompok eksperimen dalam tabel dan diagram pie.

Tabel 8: Kategori Kecenderungan Skor Prates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	>73	3	12	3	12
2.	Sedang	69-73	10	38	13	50
3.	Rendah	<69	13	50	26	100

Tabel 8 di atas dapat disajikan dalam bentuk *pie* sebagai berikut.

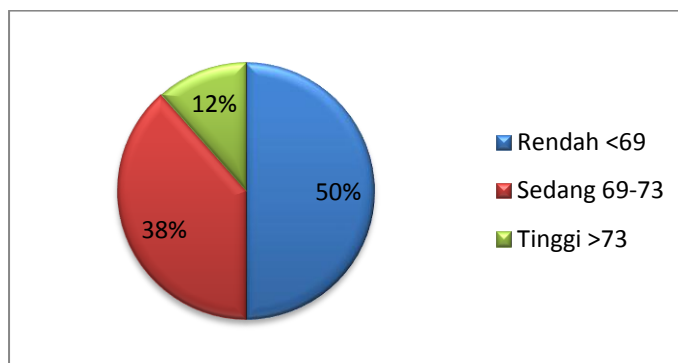


Diagram 2: Kategori Kecenderungan Skor Prates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Eksperimen

Dari Diagram 2 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 10 (38%) siswa yang skor keterampilan menulis petunjuk masuk ke dalam kategori rendah, 13 (50%) siswa yang skor keterampilan menulis petunjuk masuk ke dalam kategori sedang, dan 3 (12%) siswa yang skor keterampilan menulis petunjuk masuk ke dalam kategori tinggi.

c. Pascates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Kontrol

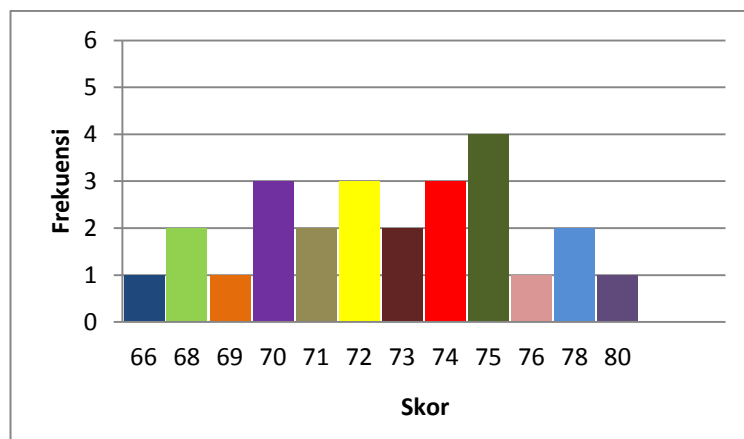
Pemberian pascates menulis petunjuk pada kelompok kontrol bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis petunjuk yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Contoh Non-Contoh. Dari hasil tes menulis petunjuk saat pascates diperoleh data skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 80 dan data skor terendah adalah 66.

Dengan menggunakan program SPSS versi 16.0, diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih kelompok kontrol pada saat pascates sebesar 72,76; *mode* sebesar 75; skor tengah (*median*) 73,00 dan standar deviasi 3,407. Distribusi frekuensi skor pascates menulis petunjuk kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9: **Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Kontrol**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	66	1	4.0	1	4.0
2	68	2	8.0	3	12.0
3	69	1	4.0	4	16.0
4	70	3	12.0	7	28.0
5	71	2	8.0	9	36.0
6	72	3	12.0	12	48.0
7	73	2	8.0	14	56.0
8	74	3	12.0	17	68.0
9	75	4	16.0	21	84.0
10	76	1	4.0	22	88.0
11	78	2	8.0	24	96.0
12	80	1	4.0	25	100.0
Total		25	100,0		

Tabel 9 di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar VII: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pascates Menulis Petunjuk Kelompok Kontrol**

Berdasarkan Tabel 9 dan histogram Gambar VII dapat diketahui hasil pascates menulis petunjuk kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi keterampilan menulis petunjuk, yaitu 80 sebanyak 1 siswa dan skor terendah keterampilan menulis petunjuk, yaitu 66 sebanyak 1 siswa dengan rata-rata (*mean*) yang diraih

kelompok kontrol pada saat pascates sebesar 72,76; *mode* sebesar 75; skor tengah (*median*) 73,00 dan standar deviasi 3,407. Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor pascates keterampilan menulis petunjuk kelompok kontrol dalam tabel dan diagram *pie*.

Tabel 10: **Kategori Kecenderungan Skor Pascates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Kontrol**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	>75	4	19	4	19
2.	Sedang	71-75	14	73	18	92
3.	Rendah	<71	7	8	25	100

Tabel 10 di atas dapat disajikan dalam bentuk *pie* sebagai berikut.

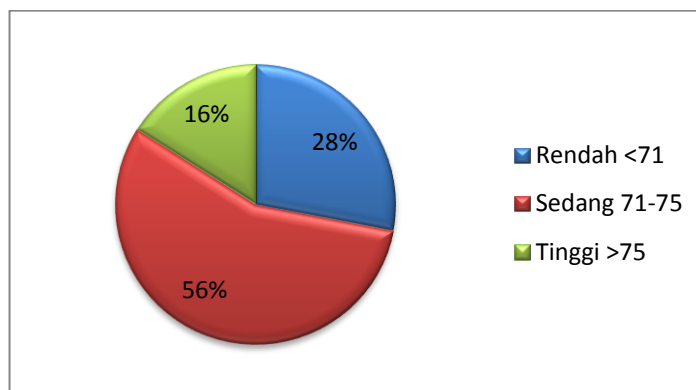


Diagram 3: **Kategori Kecenderungan Skor Pascates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Kontrol**

Dari Diagram 3 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 7 (28%) siswa yang skor keterampilan menulis petunjuk masuk ke dalam kategori rendah, 14 (56%) siswa yang skor keterampilan menulis petunjuk masuk ke dalam kategori sedang, dan 4 (16%) siswa yang skor keterampilan menulis petunjuk masuk ke dalam kategori tinggi.

d. Pascates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Eksperimen

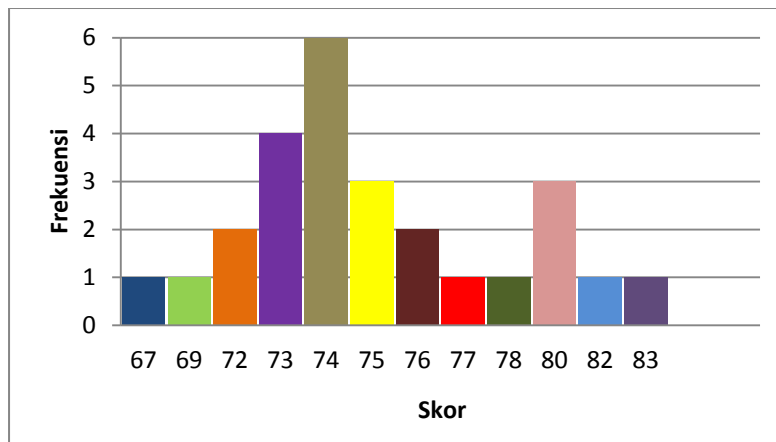
Pemberian pascates menulis petunjuk pada kelompok eksperimen bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis petunjuk yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Contoh Non-Contoh. Dari hasil tes menulis petunjuk saat pascates diperoleh data skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 83 dan data skor terendah adalah 67.

Dengan menggunakan program SPSS versi 16.0, diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih kelompok eksperimen pada saat pascates sebesar 75,12; *mode* sebesar 74; skor tengah (*median*) 74,00 dan standar deviasi 3,702. Distribusi frekuensi skor pascates menulis petunjuk kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11: **Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Eksperimen**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	67	1	3.8	1	3.8
2	69	1	3.8	2	7.7
3	72	2	7.7	4	15.4
4	73	4	15.4	8	30.8
5	74	6	23.1	14	53.8
6	75	3	11.5	17	65.4
7	76	2	7.7	19	73.1
8	77	1	3.8	20	76.9
9	78	1	3.8	21	80.8
10	80	3	11.5	24	92.3
11	82	1	3.8	25	96.2
12	83	1	3.8	26	100.0
Total		26	100,0		

Tabel 11 di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar VIII: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pascates Menulis Petunjuk Kelompok Eksperimen

Berdasarkan Tabel 11 dan histogram Gambar VIII dapat diketahui hasil pascates menulis petunjuk kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi keterampilan menulis petunjuk, yaitu 83 sebanyak 1 siswa dan skor terendah keterampilan menulis petunjuk, yaitu 67 sebanyak 1 siswa dengan rata-rata (*mean*) yang diraih kelompok eksperimen pada saat pascates sebesar 75,12; *mode* sebesar 74; skor tengah (*median*) 74,00 dan standar deviasi 3,702. Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor pascates keterampilan menulis petunjuk kelompok eksperimen dalam tabel dan Diagram *pie*.

Tabel 12: Kategori Kecenderungan Skor Pascates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	>78	5	19	5	19
2.	Sedang	72-78	19	73	24	92
3.	Rendah	<72	2	8	26	100

Tabel 12 di atas dapat disajikan dalam bentuk *pie* sebagai berikut.

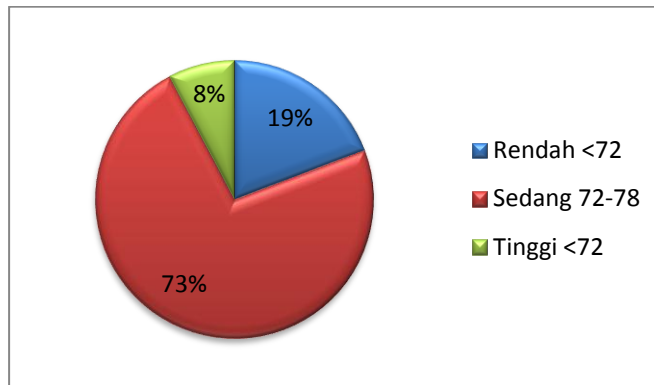


Diagram 4: **Kategori Kecenderungan Skor Pascates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Eksperimen**

Dari Diagram 4 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 2 (8%) siswa yang skor keterampilan menulis petunjuk masuk ke dalam kategori rendah, 19 (73%) siswa yang skor keterampilan menulis petunjuk masuk ke dalam kategori sedang, dan 5 (19%) siswa yang skor keterampilan menulis petunjuk masuk ke dalam kategori tinggi.

e. Perbandingan Hasil Pretes dan Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor prates dan pascates menulis petunjuk pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen meliputi jumlah subjek (N), *mean* (\bar{X}), *mode* (Mo), dan *median* (Mdn). Rangkuman hasil analisis statistik deskriptif skor prates dan pascates kedua kelompok disajikan dalam Tabel 13 berikut.

Tabel 13: Perbandingan Data Statistik Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data	N	\bar{X}	Mo	Md	Skor Terendah	Skor Tertinggi
Prates Kelompok Kontrol	25	68,40	68	68	64	76
Prates Kelompok Eksperimen	26	69,00	66	68,50	68	79
Pascates Kelompok Kontrol	25	72,76	75	73	66	80
Pascates Kelompok Eksperimen	26	75,12	74	74	67	83

Tabel 13 di atas dapat dibandingkan antara skor prates dan skor pascates menulis petunjuk yang dimiliki oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Saat prates menulis petunjuk kelompok kontrol, skor tertinggi yang diperoleh adalah 76 dan skor terendah adalah 64. Pada saat pascates, skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol adalah 80 dan skor terendah adalah 66.

Pada saat prates menulis petunjuk kelompok eksperimen, skor tertinggi yang diperoleh adalah 79 dan skor terendah adalah 68. Sementara itu, pada saat pascates menulis petunjuk skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 83 dan skor terendah adalah 67.

Skor rata-rata (*mean*) antara skor prates dan pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Pada saat prates, skor rata-rata kelompok kontrol sebesar 68,40, sedangkan skor rata-rata pada saat pascates sebesar 72,76. Skor rata-rata kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 4,36. Skor rata-rata kelompok eksperimen pada saat prates adalah 69,00, sedangkan pada saat pascates adalah 75,12. Skor rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 6,12.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan skor rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari pada peningkatan skor rata-

rata kelompok kontrol. Perbedaan skor rata-rata kedua kelompok tersebut adalah sebesar 1,76.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

Setelah diadakan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Hasil normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian disajikan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas sebaran data dilakukan pada data yang diperoleh dari kegiatan prates dan pascates menulis petunjuk, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Syarat data dikatakan distribusi normal apabila nilai p yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data hasil menulis petunjuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan pada Tabel 14 berikut.

Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Keterampilan Menulis Petunjuk

Data	<i>Kolmogorav-Smirnov</i>	p	Keterangan
Prates Kelompok Kontrol	0,751	0,626	$p > 0,05$ Normal
Prates Kelompok Eksperimen	0,588	0,879	$p > 0,05$ Normal
Pascates Kelompok Kontrol	0,477	0,977	$p > 0,05$ Normal
Pascates Kelompok Eksperimen	0,848	0,469	$p > 0,05$ Normal

Hasil penghitungan normalitas sebaran data prates kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki signifikansi 0,626. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan nilai p lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data

prates kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil penghitungan normalitas sebaran data pascates kelompok kontrol memiliki signifikansi 0,477. Berdasarkan hasil tersebut, nilai p lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data pascates kelompok kontrol berdistribusi normal.

Hasil penghitungan normalitas sebaran data prates kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki signifikansi 0,879. Berdasarkan hasil tersebut, nilai p lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data prates kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil penghitungan normalitas sebaran data pascates kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki signifikansi 0,469. Berdasarkan hasil tersebut, nilai p lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data pascates kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 8 halaman 105.

b. Uji Homogenitas Varian

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varian dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Syarat varian data dikatakan bersifat homogen apabila nilai signifikansi hasil penghitungan lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 (5%). Rangkuman hasil penghitungan uji homogenitas varian data prates dan pascates menulis petunjuk disajikan pada Tabel 15 berikut.

Tabel 15: Hasil Uji Homogenitas Varian

Data	Levene Statistic	df 1	df 2	p	Keterangan
Prates	0,412	1	49	0,524	$p > 0,05 =$ homogen
Pascates	0,004	1	49	0,953	$p > 0,05 =$ homogen

Berdasarkan Tabel 15 di atas diketahui nilai signifikansi skor prates 0,524 dan signifikansi skor pascates 0,953. Nilai signifikansi homogenitas skor prates dan pascates menunjukkan nilai $p > 0,05$, maka skor prates dan pascates kelompok kontrol dan eksperimen dinyatakan memiliki varian yang sama (homogen). Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 9 halaman 107.

3. Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis petunjuk antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Contoh Non-Contoh dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Contoh Non-Contoh. Selain itu, untuk mengetahui keefektifan strategi Contoh Non-Contoh dalam pembelajaran menulis petunjuk. Berikut ini adalah hasil analisis data dengan menggunakan uji-t.

a. Uji-t Skor Prates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data prates keterampilan menulis petunjuk dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis petunjuk awal pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan. Hasil rangkuman uji-t skor prates keterampilan menulis petunjuk kelompok kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada Tabel 16 berikut.

Tabel 16: Hasil Uji-t Skor Prates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	df	p	Keterangan
Prates	0,639	2,010	49	0,526	$t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p > 0,05$ ≠ signifikan

Tabel 16 di atas menunjukkan hasil penghitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 0,639 dengan df 49 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,526. Oleh karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis petunjuk awal antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 10 halaman 108.

b. Uji-t Skor Pascates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t skor pascates keterampilan menulis petunjuk dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis petunjuk akhir pada kelompok kontrol dan eksperimen setelah diberi perlakuan. Hasil rangkuman uji-t skor pascates keterampilan menulis petunjuk kelompok kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada Tabel 17 berikut.

Tabel 17: Hasil Uji-t Skor Pascates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	df	p	Keterangan
Pascates	2,362	2,010	49	0,022	$t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p < 0,05$ = signifikan

Tabel 17 di atas menunjukkan hasil penghitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,362 dengan df 49 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,022. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis petunjuk akhir antara kelompok kontrol dengan kelompok

eksperimen. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 11 halaman 109.

c. Uji-t Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Kontrol

Uji-t yang dilakukan pada skor prates dan pascates keterampilan menulis petunjuk kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis petunjuk awal dan akhir pada kelompok kontrol. Berikut ini hasil uji-t skor prates dan pascates kelompok kontrol.

Tabel 18: Hasil Uji-t Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	df	p	Keterangan
Kelompok Kontrol	-1,154	2,064	24	0,221	$t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p > 0,05$ ≠ signifikan

Tabel 18 di atas menunjukkan hasil penghitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar -1,154 dengan df 24 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,221. Oleh karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis petunjuk awal dan akhir pada kelompok kontrol. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 12 halaman 110.

d. Uji-t Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Eksperimen

Uji-t yang dilakukan pada data prates dan pascates keterampilan menulis petunjuk kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis petunjuk eksperimen sebelum dan sesudah mendapat

perlakuan dengan menggunakan strategi Contoh Non-Contoh. Berikut ini rangkuman hasil uji-t skor prates dan pascates kelompok eksperimen.

Tabel 19: Hasil Uji-t Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	df	p	Keterangan
Kelompok Eksperimen	4,681	2,060	25	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p < 0,05$ = signifikan

Tabel 19 di atas menunjukkan hasil penghitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 4,681 dengan df 25 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,000. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis petunjuk yang signifikan pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan strategi Contoh Non-Contoh. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 13 halaman 111.

4. Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis menggunakan uji-t, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Dengan melihat hasil penghitungan uji-t tersebut, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis petunjuk antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Contoh Non-Contoh dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Contoh Non-Contoh. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah hipotesis alternatif menjadi hipotesis nol (H_0) yang berbunyi

tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis petunjuk yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Contoh Non-Contoh dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Contoh Non-Contoh.

Perbedaan keterampilan menulis petunjuk dapat diketahui dengan menggunakan uji-t skor pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil analisis uji-t skor pascates keterampilan menulis petunjuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 diperoleh t_{hitung} sebesar 2,362 dan t_{tabel} sebesar 2,010 dengan df sebesar 49 dan p sebesar 0,022. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan p lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Berdasarkan penghitungan tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis pertama sebagai berikut.

- Ho : Tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis petunjuk yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Contoh Non-Contoh dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Contoh Non-Contoh, **ditolak**.
- Ha : Terdapat perbedaan keterampilan menulis petunjuk yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Contoh Non-Contoh dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Contoh Non-Contoh, **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah strategi Contoh Non-Contoh efektif dalam pembelajaran menulis petunjuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY. Hipotesis tersebut adalah Hipotesis alternatif (Ha). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah Ha menjadi Ho

(Hipotesis nol) yang berbunyi strategi Contoh Non-Contoh “tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis petunjuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY”.

Perbedaan keterampilan menulis petunjuk yang mengikuti pembelajaran menulis petunjuk menggunakan strategi Contoh Non-Contoh dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor prates dan pascates kelompok eksperimen. Rangkuman hasil uji-t data prates dan pascates keterampilan menulis petunjuk kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 13.

Hasil uji-t data prates dan pascates keterampilan menulis petunjuk kelompok eksperimen dengan bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh $t_{hitung}(th)$ adalah sebesar 4,681 dengan df 25 dan nilai p adalah sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$).

Berdasarkan penghitungan uji-t tersebut, dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

Ho = strategi Contoh Non-Contoh tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis petunjuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY **(ditolak)**.

Ha = strategi Contoh Non-Contoh efektif digunakan dalam pembelajaran menulis petunjuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY **(diterima)**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY menyatakan bahwa populasi kelas VIII dengan jumlah siswa keseluruhan 148 anak. Besaran sampel dalam penelitian ini adalah 51 yang terbagi menjadi dua

kelompok, yaitu 25 sampel kelompok kontrol dan 26 sampel kelompok eksperimen. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui keefektifan strategi Contoh Non-Contoh dalam pembelajaran menulis petunjuk dengan menghubungkan kondisi awal (prates) dengan kondisi akhir (pascates) baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah strategi Contoh Non-Contoh dan variabel terikatnya keterampilan menulis petunjuk siswa. Siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Contoh Non-Contoh diberikan kepada kelompok eksperimen saja, yaitu kelas VIII B. Pada kelompok kontrol, kelas VIII A, siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Contoh Non-Contoh. Hasil penelitian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Petunjuk Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

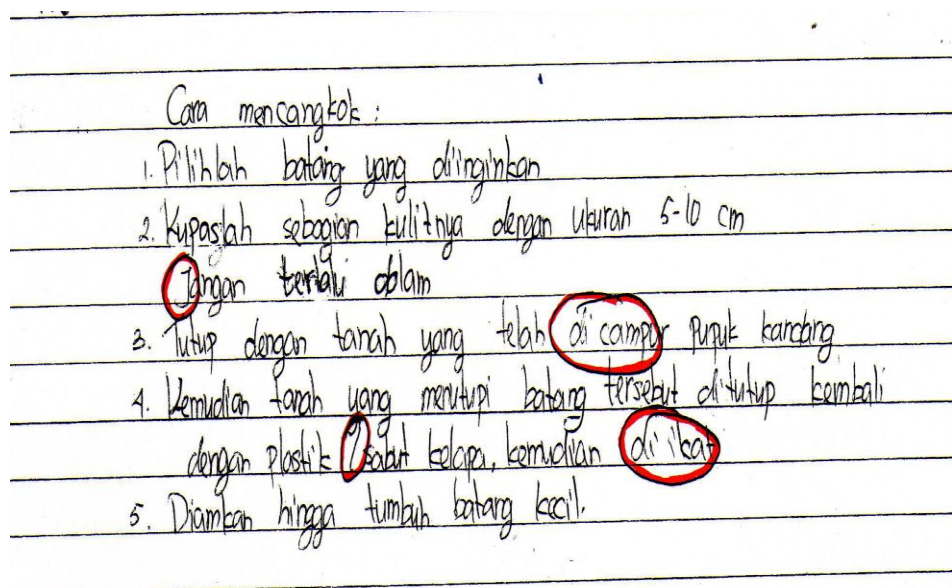
Kondisi awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan prates keterampilan menulis petunjuk. Prates diberikan kepada kedua kelompok tersebut sebelum mendapat perlakuan. Prates yang diberikan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sama, yaitu dengan tes menulis petunjuk.

Setelah dilakukan prates pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, kemudian data diambil dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa pedoman penilaian menulis petunjuk. Berdasarkan hasil penjarangan data tersebut diperoleh skor prates keterampilan menulis petunjuk pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor tertinggi prates keterampilan menulis petunjuk kelompok kontrol adalah sebesar 76, skor terendah sebesar 64, skor rata-rata (*mean*) sebesar 68,40; *mode* sebesar 68; skor tengah (*median*) 68,00 dan standar deviasi 3,175. Skor tertinggi prates keterampilan menulis petunjuk kelompok eksperimen adalah sebesar 78, skor terendah 64, skor rata-rata (*mean*) sebesar 69,00; *mode* sebesar 66; skor tengah (*median*) 68,50 dan standar deviasi 3,510. Dapat disimpulkan bahwa keadaan awal keterampilan menulis petunjuk antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masih rendah.

a. Contoh Hasil Tulisan Siswa Kelompok Kontrol Pada Saat Prates

Berikut ini dipaparkan hasil analisis menulis petunjuk siswa kelompok kontrol pada saat prates.

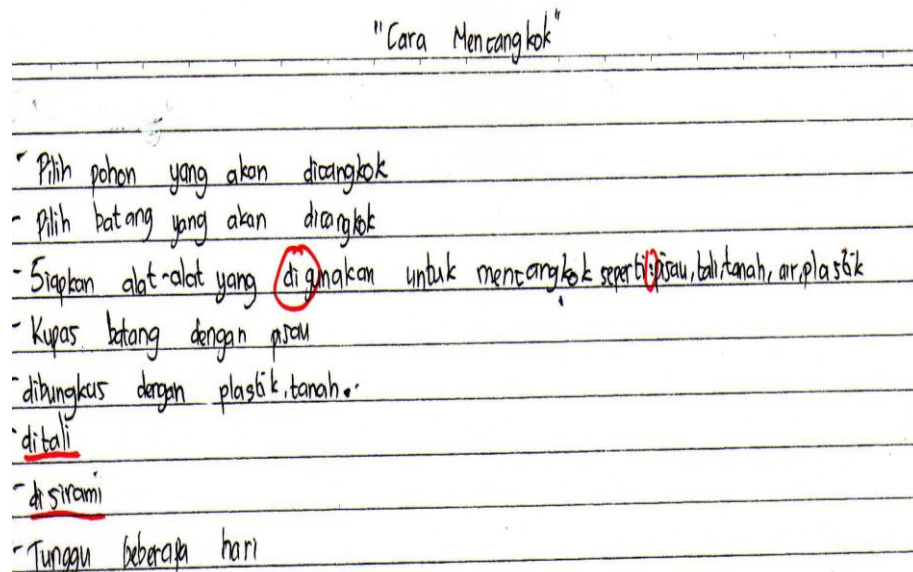


S15/Prates-KK

Berikut adalah hasil tulisan siswa, yang akan dinilai berdasarkan aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Pada tulisan siswa tersebut masih mengalami banyak kesalahan dalam mekanika, khususnya dalam

penggunaan EYD yang terdapat pada kata “*di campur, di ikat, di tutup*”. Seharusnya ditulis “*dicampur, diikat, ditutup*”. Hal tersebut disebabkan karena penggunaan preposisi “*di*” yang bukan menunjukkan tempat penulisannya harus digabung. Penggunaan huruf kapital yang salah pada kata “*Jangan*” yang harusnya ditulis menjadi “ *jangan*” karena bukan terletak di awal kalimat, jadi penulisannya diawali dengan huruf kecil. Kesalahan juga terletak pada penggunaan garis miring (/).

Dari segi isi, penyampaian informasi sudah cukup. Dari aspek organisasi, penyajian urutan atau langkah-langkah sistematis namun, belum lengkap. Pada cara tersebut belum disebutkan alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam mencangkok. Pilihan kosakata yang digunakan kurang tepat seperti kata “*batang*” yang seharusnya diganti dengan kata “*akar*”. Penggunaan bahasa masih kurang tepat seperti yang terdapat pada kalimat “*tutup dengan tanah yang telah di campur pupuk kandang*”. Selain itu, terdapat pada kalimat “*kemudian tanah yang menutupi batang tersebut ditutup kembali dengan plastik/sabut kelapa, kemudian diikat*”. Hasil pekerjaan siswa selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 15 halaman 115.



S08/Prates-KK

Pada tulisan siswa di atas masih mengalami banyak kesalahan dalam mekanika, khususnya dalam penggunaan EYD yang terdapat pada kata "*di gunakan*". Seharusnya ditulis "*digunakan*". Penggunaan huruf kapital dan huruf kecil juga tampak pada tulisan siswa di atas. Kesalahan juga terletak pada penggunaan tanda titik (:) pada kalimat "*Siapkan alat-alat yang digunakan untuk mencangkok seperti: pisau, tali, tanah, air, dan plastik*". Tanda titik dua seharusnya dihilangkan.

Dari segi isi, penyampaian informasi sudah cukup. Dari aspek organisasi, penyajian urutan atau langkah-langkah sistematis namun, belum lengkap. Pada langkah-langkah tersebut tidak menggunakan nomor, seharusnya menggunakan nomor supaya lebih jelas. Penyampaian informasi yang disampaikan kurang runtut dan tidak jelas. Hal tersebut, terdapat pada kalimat "*kupas batang dengan pisau*", kemudian penulis langsung memaparkan "*dibungkus dengan plastik, tanah*". Pilihan kosakata yang digunakan sudah cukup. Penyampaian informasi yang kurang jelas juga terdapat pada kata "*ditali*" dan "*disiram*". Supaya informasi

tersebut menjadi lebih jelas seharusnya dijelaskan apa yang “*ditali*” dan yang “*disiram*”. Penggunaan bahasa masih kurang tepat seperti yang terdapat pada kalimat “*dibungkus dengan plastik, tanah*”. Hasil pekerjaan siswa selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 15 halaman 115.

b. Contoh Hasil Tulisan Siswa Kelompok Eksperimen Pada Saat Prates

Kesalahan-kesalahan pada menulis petunjuk kelompok kontrol juga banyak ditemukan pada kelompok eksperimen. Berikut salah satu contoh menulis petunjuk kelompok eksperimen pada saat prates.

Gara mencangkok :

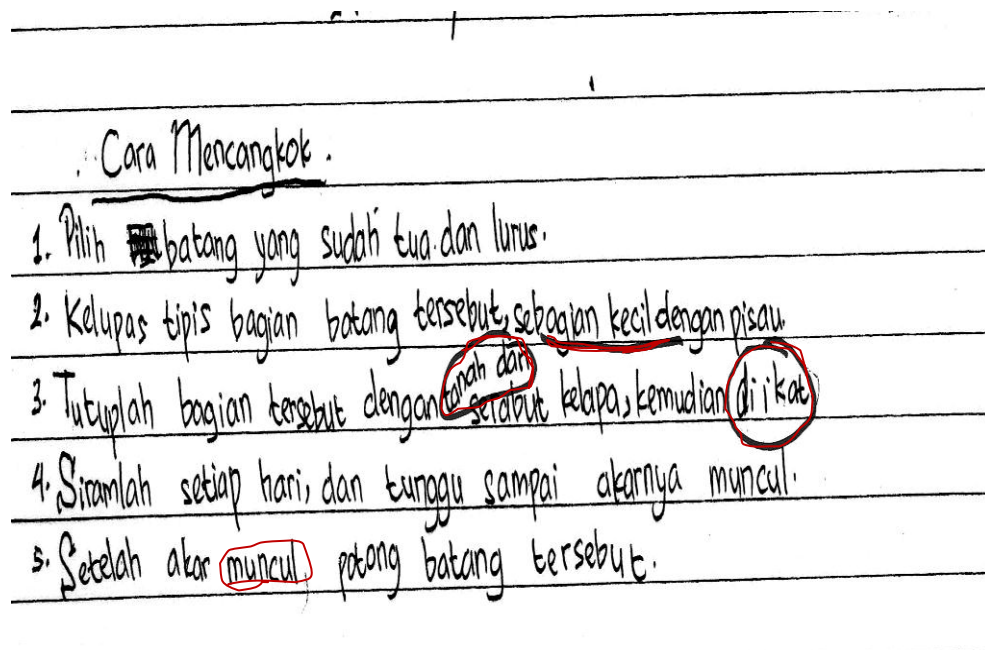
1. Pilih batang/angkai yang sudah tua.
2. Kupas batang tersebut dengan pisau.
3. Lalu batang tersebut dikasih tanah.
4. Setelah dikasih tanah lalu dibungkus dgn plastik / serabut kelapa.
5. Setiap hari batang disiram, agar muncul akar.
6. Setelah muncul akar, lalu dibawah batang yg dicangkok dipotong.

S04/Prates-KE

Pada kelompok eksperimen ini kesalahan terbanyak terdapat pada aspek mekanik, khususnya pada penggunaan EYD. Penulisan kata menggunakan singkatan, yaitu pada kata “*yg, dgn*” seharusnya ditulis “*yang, dengan*”. Kurangnya tanda koma juga terdapat pada kata “*maka*”, setelah kata “*maka*” seharusnya diikuti tanda koma. Ada beberapa yang masih menggunakan garis miring (/). Kesalahan juga terdapat pada penggunaan tanda titik (.). Sering

mengulang kata *lalu, dan*, pada awal kalimat, sehingga menyebabkan kalimat itu susah dipahami.

Dari segi isi penyampaian informasi sudah cukup. Dari aspek organisasi, penulisan tersebut sudah urut, tetapi ada yang belum lengkap, belum disebutkan alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam mencangkok. Penggunaan kosakata sudah cukup. Penggunaan bahasa dalam tulisan siswa cukup baik. Hasil pekerjaan siswa selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 16 halaman 117.



S07/Prates-KE

Penggalan tulisan di atas masih terdapat kesalahan dalam aspek mekanik. Dari segi isi, tulisan sudah cukup baik. Dari aspek organisasi, penyajian urutan atau langkah-langkah sistematis namun, belum lengkap. Pada langkah-langkah tersebut belum disertakan alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam proses mencangkok. Penyampaian informasi yang disampaikan cukup.

Penggunaan bahasa yang digunakan cukup tepat. Kosakata yang digunakan kurang tepat misalnya terdapat kata “*muncul*” yang seharusnya diganti dengan kata “*tumbuh*”. Hasil pekerjaan siswa selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 16 halaman 117.

Kesulitan yang dihadapi oleh kelompok kontrol hampir sama dengan kesulitan yang dihadapi oleh kelompok eksperimen dalam pembelajaran menulis petunjuk, yaitu siswa masih kesulitan dalam menuliskan langkah-langkah secara runtut dan logis. Kesulitan yang lain yang ditemukan adalah siswa juga belum memahami tulisan yang baik, informasi dalam tulisan yang disampaikan kurang jelas. Bahasa dan aturan penulisan masih banyak yang salah dan tidak efektif dalam kalimat. Kosakata yang digunakan tidak tepat dan membingungkan dalam penulisan. Penggunaan tanda baca masih banyak mengalami kesalahan dan tidak tepat dalam kalimat.

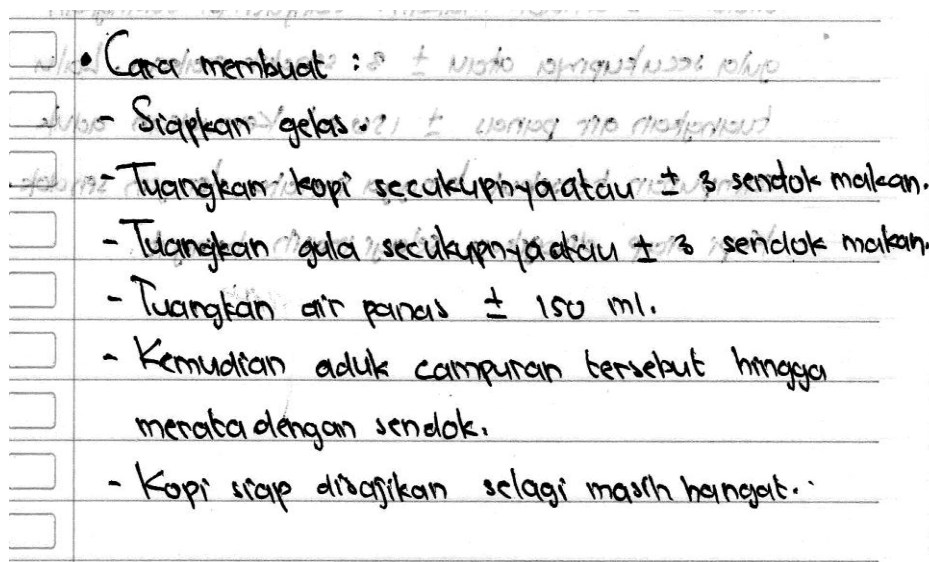
2. Perbedaan Keterampilan Menulis Petunjuk Antara Kelompok yang Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Strategi Contoh Non-Contoh dengan Kelompok yang Mengikuti Pembelajaran Tanpa Menggunakan Strategi Contoh Non-Contoh

Sebelum kedua kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberi perlakuan, kedua kelompok tersebut diberi prates yang berupa tes menulis petunjuk. Hasil prates menulis petunjuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut memiliki tingkat keterampilan menulis petunjuk awal yang sama. Setelah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dianggap sama, maka kedua kelompok tersebut diberi perlakuan.

Pada kelompok eksperimen siswa mendapat perlakuan berupa pembelajaran menulis petunjuk dengan menggunakan strategi Contoh Non-Contoh. Dengan menggunakan strategi Contoh Non-Contoh siswa akan lebih mudah dalam menulis petunjuk. Sementara itu, pada kelompok kontrol siswa mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi Contoh Non-Contoh.

a. Contoh Hasil Tulisan Siswa Kelompok Eksperimen Pada Saat Perlakuan

Contoh tulisan yang dihasilkan siswa kelompok eksperimen pada saat perlakuan adalah sebagai berikut.



Pada tulisan di atas adalah hasil menulis petunjuk siswa pada saat perlakuan, yaitu menulis petunjuk membuat kopi. Terlihat dengan jelas, bahwa tulisan siswa tersebut sudah dapat di pahami. Siswa sudah menuliskan langkah-langkahnya secara urut. Namun, dalam langkah-langkahnya belum ada penomoran. Hal ini, bisa mengakibatkan salah langkah pada pembaca. Dari aspek isi, sudah menggambarkan informasi dengan jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Penggunaan bahasanya mudah dipahami oleh pembaca.

Penggunaan kosakatanya sudah cukup baik. Hasil pekerjaan siswa selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 17 halaman 119.

Contoh yang lain menulis petunjuk membuat kopi kelompok eksperimen, pada saat perlakuan adalah sebagai berikut.

<input type="checkbox"/>	Cara Membuat Kopi
<input type="checkbox"/> 1	Siapkan gelas, sendok, kopi, gula, krimer, dan air panas.
<input type="checkbox"/> 2	Masukan kopi ke dalam gelas secukupnya atau sesuai selera.
<input type="checkbox"/> 3	Masukan Tambahkan gula sesuai selera.
<input type="checkbox"/> 4	Tambah sedikit krimer jika diinginkan.
<input type="checkbox"/> 5	Tuangkan air panas <u>ke dalam</u> gelas secukupnya.
<input type="checkbox"/> 6	Aduk hingga rata.
<input type="checkbox"/> 7	Kopi siap disajikan, minum selagi hangat.
<input type="checkbox"/>	

Dari hasil siswa di atas, jika dinilai dari aspek organisasi, urutan atau langkah-langkah sudah sistematis. Sudah menggunakan nomor untuk membedakan langkah yang satu dengan langkah yang lain. Hasil pekerjaan siswa selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 17 halaman 119.

Contoh tulisan yang dihasilkan siswa kelompok eksperimen pada saat perlakuan, yaitu menulis petunjuk cara menggosok gigi. Pada tulisan ini siswa juga sudah menggunakan nomor untuk membedakan langkah yang satu dengan langkah yang lain. Siswa mulai paham bagaimana caranya menulis petunjuk dengan benar dan jelas. Contoh tulisannya adalah sebagai berikut.

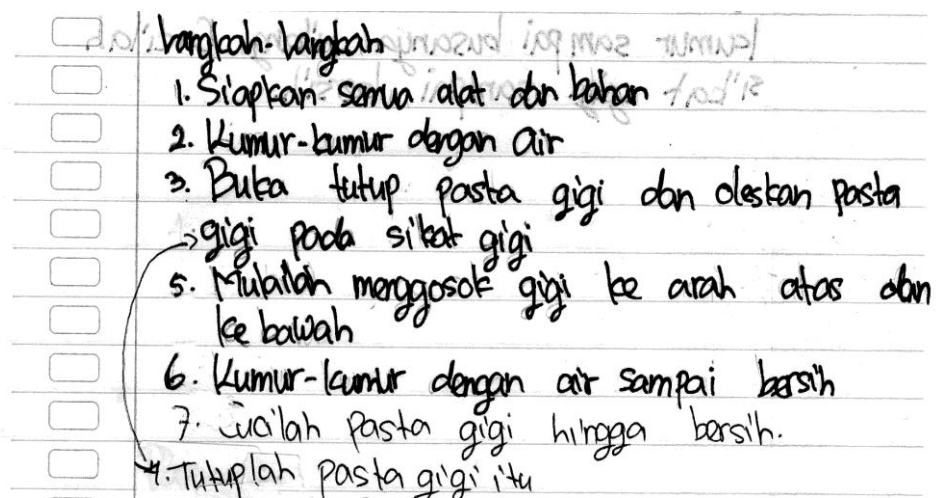


Tulisan di atas dalam aspek isi, sudah menggambarkan informasi dengan jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Dari aspek organisasi isi, penyajian urutan atau langkah-langkah sudah sistematis. Langkah-langkah tersebut sudah menggunakan nomor. Penggunaan bahasanya mudah dipahami oleh pembaca. Struktur kalimat tersebut sudah jelas karena penggunaan kalimatnya tepat. Penggunaan kosakatanya sudah cukup baik. Hasil pekerjaan siswa selengkapny dapat dilihat pada Lampiran 17 halaman 119.

Hal tersebut berbeda dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Contoh Non-Contoh. Pada kelompok kontrol ini siswa cenderung pasif dan kebingungan untuk menentukan langkah-langkah yang tepat di dalam menulis petunjuk.

b. Contoh Hasil Tulisan Siswa Kelompok Kontrol Pada Saat Pembelajaran

Dalam aspek isi, kelompok kontrol kurang lengkap dalam menyampaikan informasinya. Contoh tulisan yang dihasilkan siswa kelompok kontrol pada saat pembelajaran adalah sebagai berikut.



Pada tulisan siswa di atas masih terjadi kesalahan. Siswa belum urut dalam menuliskan langkah-langkahnya, walaupun sudah menggunakan nomor. Terlihat dengan jelas, tulisan siswa di atas belum sistematis. Namun, dalam aspek isi sudah menggambarkan informasi dengan jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Penggunaan bahasanya sudah cukup baik. Struktur kalimat tersebut sudah cukup baik, penggunaan kalimatnya tepat. Penggunaan kosakatanya sudah cukup baik. Hasil pekerjaan siswa selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 18 halaman 128. Berikut adalah contoh lain hasil tulisan siswa kelompok kontrol.

<input type="checkbox"/>	Langkah - langkah :
<input type="checkbox"/> 1.	Basahi sikat gigi
<input type="checkbox"/> 2.	Kumur - kumur
<input type="checkbox"/> 3.	Tuangkan pasta gigi pada sikat gigi
<input type="checkbox"/> 4.	Kemudian sikat gigi anda sampai bersih
<input type="checkbox"/> 5.	Setelah itu kumur kumur hingga bersih
<input type="checkbox"/> 6.	Basahi dan bersihkan sikat gigi dengan air
<input type="checkbox"/> 7.	Setelah bersih kembalikan sikat gigi dan pasta
<input type="checkbox"/>	pada tempatnya.

Pada tulisan siswa di atas dalam aspek mekanik masih ada kesalahan, yaitu kurangnya tanda koma (,) dan tanda (-). Dalam aspek isi, sudah menggambarkan informasi dengan jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Namun, siswa belum menuliskan secara rinci bagaimana menggosok gigi yang benar. Dari aspek organisasi isi, penyajian urutan atau langkah-langkah sudah sistematis. Langkah-langkah tersebut sudah menggunakan nomor. Penggunaan bahasanya sudah cukup. Struktur kalimat tersebut sudah jelas. Penggunaan kosakatanya sudah cukup baik. Hasil pekerjaan siswa selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 18 halaman 128. Berikut adalah contoh lain hasil tulisan siswa kelompok kontrol.

*	Langkah-langkah
1.	Siapkan cangkir
2.	Masukkan kopi dan gula secukupnya kedalam cangkir.
3.	Tambahkan air panas dan aduk hingga merata dengan sendok
4.	Tambahkan air dingin agar kopi tidak terlalu panas
5.	Setangkir kopi siap untuk diminum !!!

Hasil tulisan siswa di atas dalam aspek isi, sudah menggambarkan informasi yang jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Dari aspek organisasi isi, penyajian urutan atau langkah-langkah sudah sistematis. Langkah-langkah tersebut sudah menggunakan nomor, tetapi kurang lengkap. Penggunaan bahasanya mudah dipahami oleh pembaca. Struktur kalimat tersebut sudah jelas karena penggunaan kalimatnya tepat. Penggunaan kosakatanya sudah cukup baik. Hasil pekerjaan siswa selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 18 halaman 128.

Setelah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan, selanjutnya kedua kelompok tersebut keterampilan menulis petunjuk diukur dengan pascates. Pascates yang dilakukan berupa tes menulis petunjuk. Skor pascates tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0.

Skor tertinggi pascates keterampilan menulis petunjuk kelompok eksperimen adalah sebesar 83, skor terendah 67, (*mean*) sebesar 75,12; *mode* sebesar 74; skor tengah (*median*) 74,00 dan standar deviasi 3,702.

Skor tertinggi pascates keterampilan menulis petunjuk kelompok kontrol adalah sebesar 80, skor terendah adalah 66, rata-rata (*mean*) sebesar 72,76; *mode* sebesar 75; skor tengah (*median*) 73,00 dan standar deviasi 3,407.

Hasil analisis skor pascates menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis petunjuk yang dialami oleh kedua kelompok. Kelompok kontrol memiliki skor rata-rata saat prates sebesar 68,40 dan skor rata-rata pada pascates sebesar 72,76. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis petunjuk kelompok kontrol sebesar 4,36. Kelompok eksperimen memiliki skor rata-rata pada prates sebesar 69,00 dan skor rata-rata saat pascates sebesar 75,12. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen juga mengalami kenaikan keterampilan menulis petunjuk, yaitu sebesar 6,12.

c. Contoh Hasil Tulisan Siswa Kelompok Eksperimen Pada Saat Pascates

Pada saat pascates tulisan siswa ini banyak mengalami peningkatan, yaitu pada aspek isi dan organisasi. Namun, dalam tulisan ini masih ada beberapa kesalahan. Berikut salah satu contoh tulisan petunjuk kelompok eksperimen pada saat pascates.

CARA MENCANGKOK	
* Langkah-Langkah Mencangkok :	
1.	Siapkan alat-alat dan bahan-bahan yang akan digunakan untuk mencangkok, yaitu : plastik atau sabut kelapa, tali, tanah dan pisau.
2.	Pilihlah pohon yang akan dicangkok dan pilih cabang batang yang sudah tua dan cabang yang lurus.
3.	Sayatlah kulit batang itu secara melingkar sekitar 10 cm.
4.	Tutuplah sayatan itu dengan tanah yang subur.
5.	Bungkus tanah itu dengan menggunakan sabut kelapa atau plastik.
6.	Ikatlah sabut atau plastik itu pada kedua ujungnya.
7.	Siramilah cangkokan itu setiap hari.
8.	Amati akar cangkokan itu, setelah tumbuh kira-kira 3 minggu.
9.	Apabila akarnya sudah tumbuh lebat atau banyak, potong cangkokan itu.
10.	Tanamlah cangkokan itu <u>di tempat</u> yang tanahnya subur dan cukup cahayanya matahari.

S20/Pascates-KE

Pada tulisan siswa di atas terjadi kesalahan pada kata “ditempat” yang seharusnya dipisah menjadi “di tempat”. Kesalahan juga terdapat pada penggunaan tanda titik dua (:) yang penempatannya salah. Namun dalam aspek isi, sudah menggambarkan informasi dengan jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Dari aspek organisasi isi, penyajian urutan atau langkah-langkah sudah sistematis. Langkah-langkah tersebut sudah menggunakan nomor dan sudah disertai dengan alat dan bahan yang digunakan untuk mencangkok. Penggunaan bahasanya mudah dipahami oleh pembaca. Struktur kalimat tersebut sudah jelas karena penggunaan kalimatnya tepat. Penggunaan

kosakatanya sudah cukup baik. Hasil pekerjaan siswa selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 19 halaman 131.

MENCANGKOK

Cara mencangkok :

1. Pertama -tama siapkanlah alat dan bahan untuk mencangkok.
2. Pilihlah batang pohon yang akan dicangkok yang berkambium dan lurus
3. Sayatlah batang pohon itu menggunakan carter atau pisau kira-kira 10 cm.
4. Kemudian tutuplah batang pohon yang disayat dengan tanah liat yang subur.
5. Bungkuslah tanah liat itu menggunakan serabut kelapa atau plastik.
6. Taliilah serabut kelapa atau plastik tersebut menggunakan tali rafia di atas dan dibawah.
7. Siramlah cangkokan tersebut dengan air setiap hari sampai tumbuh akarnya.
8. Setelah akar sudah tumbuh banyak kemudian potong bahan tersebut.
9. Tanam batang cangkokan tersebut pada tanah yang subur dan terkena cahaya.

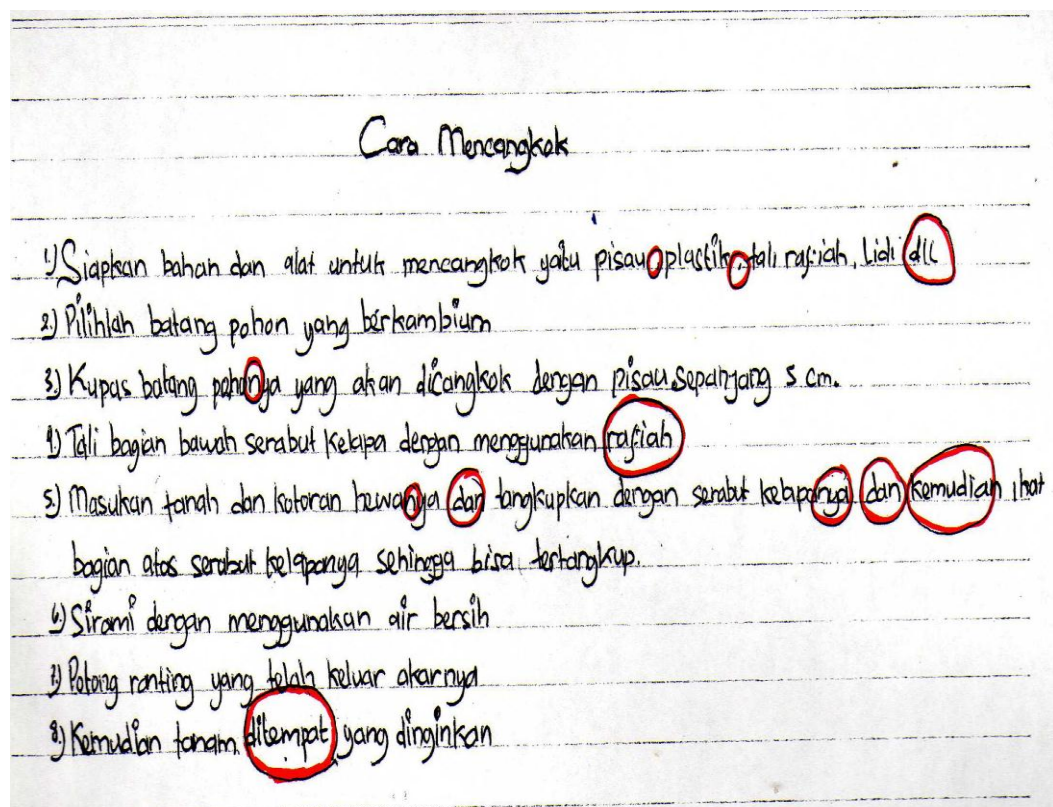
S24/Pascates-KE

Kesalahan pada tulisan siswa di atas tidak terlalu banyak. Kesalahan yang terjadi pada aspek mekanik, yaitu terjadi kesalahan pada kata “dibawah” yang seharusnya dipisah menjadi “di bawah”. Kesalahan juga terdapat pada penulisan “raFia” yang seharusnya ditulis menjadi “rafia”. Dari aspek isi, sudah menggambarkan informasi dengan jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Dari aspek organisasi, urutan atau langkah-langkah sudah sistematis. Sudah menggunakan nomor untuk membedakan langkah yang satu dengan langkah

yang lain. Penggunaan bahasanya mudah dipahami oleh pembaca. Penggunaan kosakatanya sudah cukup baik. Hasil pekerjaan siswa selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19 halaman 131.

d. Contoh Hasil Tulisan Siswa Kelompok Kontrol Pada Saat Pascates

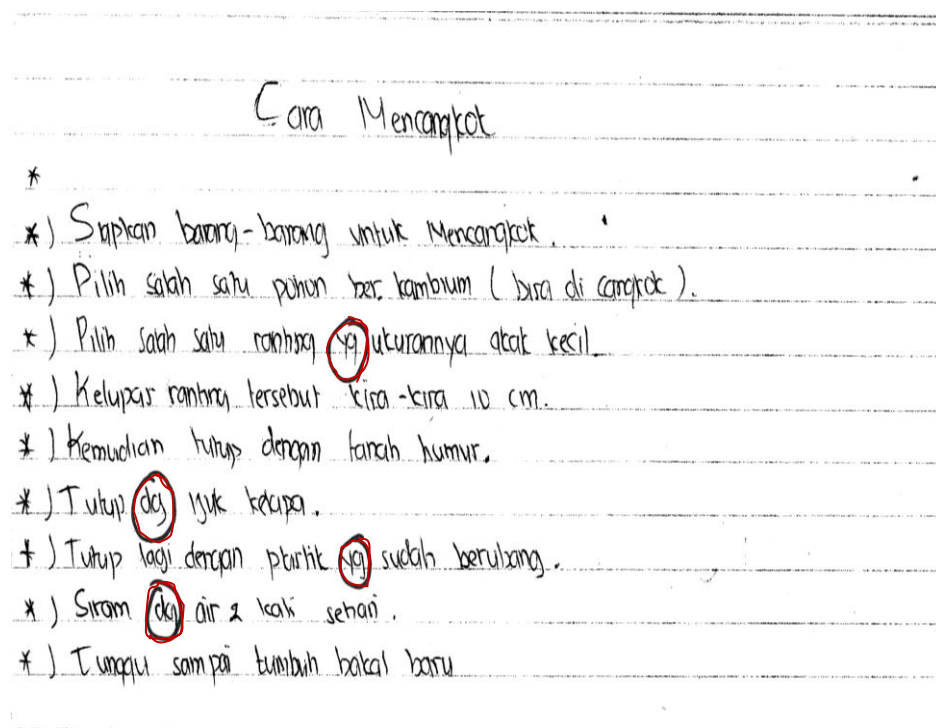
Hasil tulisan siswa pada kelompok kontrol saat pascates juga mengalami peningkatan, akan tetapi peningkatan tidak signifikan pada kelompok eksperimen. Berikut salah satu contoh menulis petunjuk kelompok kontrol pada saat pascates.



S01/Pascates-KK

Pada tulisan siswa di atas masih terdapat kesalahan pada aspek mekanik. Pada penggunaan tanda koma, masih ada yang menggunakan

singkatan, penulisan preposisi “di”. Kesalahan juga terjadi pada penggunaan huruf besar dan huruf kecil. Namun, dalam aspek isi sudah menggambarkan informasi dengan jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Dari aspek organisasi, urutan atau langkah-langkah sudah sistematis. Langkah-langkah tersebut sudah menggunakan nomor, sehingga tidak menimbulkan salah langkah. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan mencangkok sudah disebutkan. Penggunaan bahasa, yaitu struktur kalimat sudah cukup. Penggunaan kosakatanya sudah cukup. Hasil pekerjaan siswa selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 20 halaman 133.



S20/Pascates-KK

Pada tulisan siswa di atas kesalahan terbanyak pada mekanik. Kesalahan terjadi pada penggunaan huruf besar dan huruf kecil, dan penggunaan singkatan. Pada aspek isi, sudah menggambarkan informasi dengan cukup jelas. Namun, ada yang harus dihilangkan, yaitu pada kalimat “tutup lagi dengan plastik

yang berlubang” karena sudah menggunakan ijuk, jadi tidak perlu menggunakan plastik. Dari aspek organisasi, urutan atau langkah-langkahnya tidak menggunakan nomor. Hal ini, bisa mengakibatkan salah langkah pada pembaca. Pada penggunaan bahasa, yaitu struktur kalimat kurang tepat. Penggunaan kosakatanya sudah cukup baik. Hasil pekerjaan siswa selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 20 halaman 133.

Setelah dibandingkan hasil prates dan pascates menulis petunjuk kelompok eksperimen, kelompok eksperimen pada saat pascates secara keseluruhan dapat dikatakan lebih baik dibandingkan pada saat prates. Hal ini terlihat dari kenaikan rata-rata menulis petunjuk pada saat prates, yaitu 69,00 menjadi 75,12 pada saat pascates. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan keterampilan menulis petunjuk yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Penghitungan hasil tersebut menunjukkan kelompok eksperimen memiliki skor yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Untuk membuktikan perbedaan keterampilan menulis petunjuk antara kelompok kontrol dan eksperimen dilakukan uji-t skor pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan analisis menggunakan uji-t untuk sampel bebas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,362 dan t_{tabel} sebesar 2,010 dengan df 49 serta diperoleh nilai p sebesar 0,022. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hasil uji-t pada skor pascates menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis petunjuk yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan.

Keberhasilan penggunaan strategi Contoh Non-Contoh dalam pembelajaran menulis petunjuk dapat dikaitkan dengan teori Huda (2013:234) strategi Contoh Non-Contoh adalah pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Strategi Contoh Non-Contoh bertujuan untuk mendorong siswa belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh. Dalam kelompok eksperimen ini, contoh-contoh yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah media gambar. Penggunaan gambar dalam pembelajaran menulis petunjuk memudahkan siswa dalam memunculkan ide-ide yang nantinya akan dikembangkan ke dalam bentuk tulisan yang berupa informasi mengenai langkah-langkah melakukan sesuatu, dan menjadi acuan saat kegiatan menulis berlangsung.

Dari topik tersebut, siswa diminta untuk mengamati gambar, kemudian siswa diminta untuk memunculkan ide dan dituangkan ke dalam sebuah tulisan. Dengan bantuan gambar tersebut, siswa akan mendapatkan informasi bagaimana cara melakukan sesuatu itu secara urut. Siswa juga akan mendapatkan sesuatu yang konkret dari gambar langkah-langkah urutan melakukan sesuatu yang dimaksud, walaupun tidak melihat wujud aslinya hanya dengan melihat sebuah gambar.

Strategi Contoh Non-Contoh ini memudahkan kelompok eksperimen dalam menulis petunjuk. Siswa tidak merasa sulit dalam menuliskan langkah-langkah urutan melakukan sesuatu. Siswa merasa lebih mudah menuliskan langkah-langkah secara sistematis, logis, dan jelas. Sehingga, petunjuk tersebut dapat memberikan informasi yang jelas kepada pembaca.

Peningkatan pada keterampilan menulis pada kelompok eksperimen juga terlihat pada hasil tulisan siswa, yaitu di antaranya ketepatan dalam penggunaan EYD, pengembangan kalimat. Hal tersebut, dapat dilihat dari hasil tulisan siswa yang sudah logis, dan sistematis.

Hal ini, berbeda dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Contoh Non-Contoh. Pada kelompok kontrol ini, siswa merasa kebingungan di dalam menuangkan idenya karena tidak dibantu dengan menggunakan gambar. Siswa merasa bingung dalam menentukan urutan langkah-langkah petunjuk melakukan sesuatu. Pada kelompok kontrol ini cenderung pasif, siswa kelihatan malas saat mengerjakan tugas menulis petunjuk.

Dari pernyataan di atas jelas bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis petunjuk antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Contoh Non-Contoh dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Contoh Non-Contoh.

3. Keefektifan Strategi Contoh Non-Contoh dalam Pembelajaran Menulis Petunjuk Siswa SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY

Keefektifan strategi Contoh Non-Contoh dalam pembelajaran menulis petunjuk kelompok eksperimen diketahui dengan rumus uji-t prates dan pascates keterampilan menulis petunjuk kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil penghitungan, dapat diketahui besarnya t_{hitung} sebesar 4,681 dan t_{tabel} sebesar 2,060 dengan df sebesar 25 dan p sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($t_h=4,681 > t_t=2,060$). Hasil uji-t untuk prates dan pascates keterampilan menulis petunjuk kelompok eksperimen

tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis petunjuk yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Contoh Non-Contoh dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Contoh Non-Contoh.

Pada kelompok eksperimen keefektifan strategi Contoh Non-Contoh dapat dilihat dari proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh aktivitas siswa pada saat pembelajaran. Siswa dituntut untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada gambar tersebut. Siswa bersama kelompoknya mengamati kemudian menganalisis gambar menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada didalamnya. Dengan menggunakan gambar ini, siswa akan terbantu di dalam mengembangkan keterampilan berpikirnya. Siswa akan lebih mudah saat menulis petunjuk, sehingga tulisan siswa akan lebih lengkap dan memberikan informasi yang benar.

Antusias siswa kelompok eksperimen dalam pembelajaran menulis petunjuk menggunakan strategi Contoh Non-Contoh cukup tinggi. Penugasan yang diberikan kepada siswa sangat menarik minat siswa dalam pembelajaran menulis petunjuk. Dengan menggunakan gambar siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa dapat menerima pembelajaran yang diberikan guru dengan baik.

Keefektifan siswa pada kelompok eksperimen ini juga terlihat pada saat mereka berlatih menulis petunjuk. Siswa bersama kelompoknya mengamati dan menganalisis gambar dan bertukar pikiran, sehingga pembelajaran tidak kelihatan monoton dan tidak membosankan. Siswa dapat belajar berkelompok dan berbagi pengetahuan yang mereka miliki, sehingga dapat menumbuhkan kerja sama antaranggota kelompok. Dengan menggunakan strategi Contoh Non-

Contoh dalam pembelajaran menulis petunjuk mempermudah siswa untuk menuangkan ide-ide yang dituangkan. Seperti yang diungkapkan Hamdani (2011:94) bahwa terdapat kelebihan dari strategi Contoh Non-Contoh, yaitu (1) siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar, (2) siswa mengetahui aplikasi dari contoh gambar, (3) siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Berbeda dengan kelompok kontrol, yaitu kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Contoh Non-Contoh. Kelompok kontrol tidak menggunakan gambar, sehingga pada kelompok kontrol ini siswa lebih lama menemukan gagasan saat diberi tugas menulis petunjuk. Siswa merasa bingung dalam menentukan urutan langkah-langkah petunjuk melakukan sesuatu. Pada kelompok kontrol ini cenderung pasif, siswa kelihatan malas saat mengerjakan tugas menulis petunjuk.

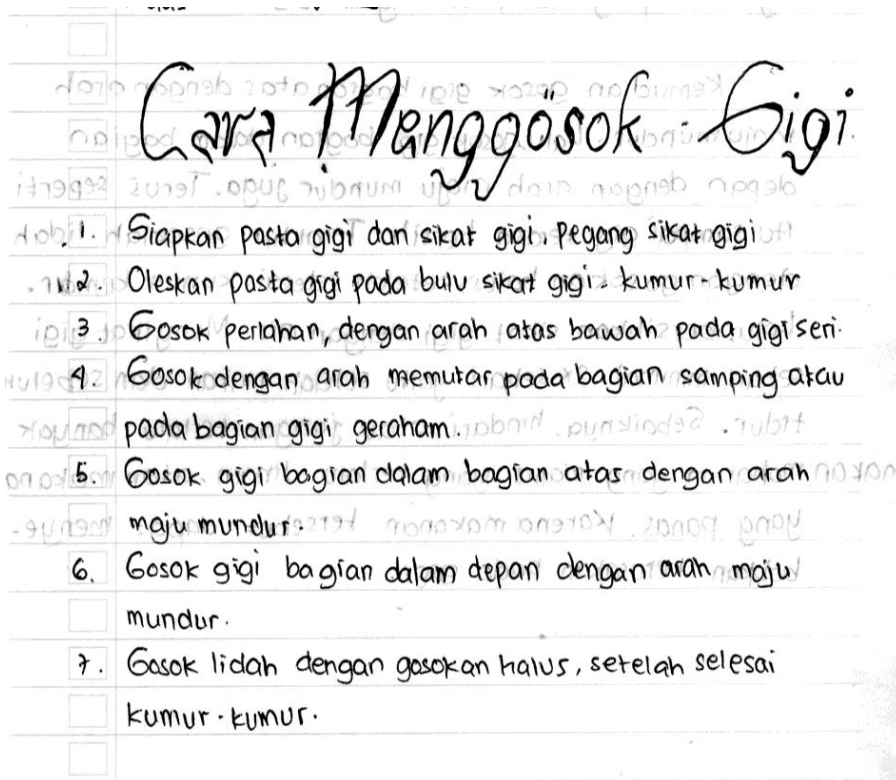
Pada pertemuan pertama kelas eksperimen siswa diberi perlakuan dengan menggunakan strategi Contoh Non-Contoh. Pada saat perlakuan kelas tersebut dibagikan gambar bertema “Cara Memasak Mie Goreng”. Berikut adalah contoh hasil tulisan siswa pada saat perlakuan pertama kelas eksperimen.

<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Cara membuat :
<input type="checkbox"/>	1. Siapkan panci yang berisi air, rebuslah air tersebut hingga mendidih.
<input type="checkbox"/>	2. Masukkan mie instan kedalam panci yang berisi air mendidih itu
<input type="checkbox"/>	3. Aduk dan tunggu sampai 3 menit agar mie tersebut matang.
<input type="checkbox"/>	4. Sambil menunggu mie matang semp masukkan bumbu-bumbu ke dalam piring.
<input type="checkbox"/>	5. Setelah mie matang, angkat dan tiriskan sampai tak ada air.
<input type="checkbox"/>	6. Setelah mie ditiriskan, masukkan mie tersebut kedalam wadah yang sudah ada bumbunya.
<input type="checkbox"/>	7. Aduklah mie tersebut hingga tercampur rata dengan bumbu.
<input type="checkbox"/>	8. Tambahkan ke bahan pelengkap misal : sayuran, telur, dll.
<input type="checkbox"/>	9. Mie siap disajikan.

Hasil pekerjaan siswa pada perlakuan pertama selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 17 halaman 119. Pada pertemuan kedua kelompok eksperimen siswa diberi perlakuan dengan menggunakan strategi Contoh Non-Contoh. Pada saat perlakuan kelas tersebut dibagikan gambar bertema “Cara Membuat Layang-Layang”. Berikut adalah contoh hasil tulisan siswa pada saat perlakuan kedua kelas eksperimen.

	Cara membuat :
1.	Siapkan kertas, penggaris, katek, dan pensil
2.	Ukur kertas menggunakan penggaris dan beri pola pada kertas sesuai kerangka layang-layang.
3.	Potong pola kertas yang sesuai kerangka layang-layang menggunakan katek.
4.	Siapkan dua belahan bambu yang telah diraut
5.	Timbang dua belahan bambu yang akan dibuat kerangka layang-layang agar seimbang dengan menggunakan benang.
6.	Setelah bambu ditimbang dan hasilnya seimbang lalu ikat menggunakan benang.
7.	Kemudian tempelkan pola kertas layang-layang pada kerangka layang-layang dengan menggunakan lem.
8.	Buat tali goci menggunakan benang dengan mengikatkan benang pada kerangka layang-layang.
9.	Hiasi layang-layang dengan kertas berwarna agar terlihat menarik dan layang-layang siap di terbangkan.

Hasil pekerjaan siswa pada perlakuan kedua selengkapanya dapat dilihat pada Lampiran 17 halaman 119. Pada pertemuan ketiga kelompok eksperimen siswa diberi perlakuan dengan menggunakan strategi Contoh Non-Contoh. Pada saat perlakuan kelas tersebut dibagikan gambar bertema "Cara Menggosok Gigi". Berikut adalah contoh hasil tulisan siswa pada saat perlakuan ketiga kelas eksperimen.



Hasil pekerjaan siswa pada perlakuan ketiga selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 17 halaman 119. Pada pertemuan keempat kelompok eksperimen siswa diberi perlakuan dengan menggunakan strategi Contoh Non-Contoh. Pada saat perlakuan kelas tersebut dibagikan gambar bertema “Cara Membuat Kopi”. Berikut adalah contoh hasil tulisan siswa pada saat perlakuan keempat kelas eksperimen.

<input type="checkbox"/>	Cara Membuat Kopi
<input type="checkbox"/>	1 Siapkan gelas, sendok, kopi, gula, krimer, dan air panas.
<input type="checkbox"/>	2 Masukkan kopi ke dalam gelas secukupnya atau sesuai selera.
<input type="checkbox"/>	3 Masukkan Tambahkan gula sesuai selera.
<input type="checkbox"/>	4 Tambah sedikit krimer jika diinginkan.
<input type="checkbox"/>	5 Tuangkan air panas ke dalam gelas secukupnya.
<input type="checkbox"/>	6 Aduk hingga rata.
<input type="checkbox"/>	7 Kopi siap disajikan, minum selagi hangat

Hasil pekerjaan siswa pada perlakuan keempat selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 17 halaman 119. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah pembelajaran menulis tidak hanya diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan guru, tetapi juga diperlukan strategi pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan berpikir kritis.

Strategi Contoh Non-Contoh efektif digunakan dalam pembelajaran menulis petunjuk, karena dapat membangun minat dan motivasi siswa dalam keterampilan menulis. Dengan demikian, siswa dapat merencanakan penulisan petunjuk dengan baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat berjalan dengan lancar namun, penelitian ini terbatas pada alat pembelajaran di SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY yang hanya memiliki satu LCD. Sedangkan pada pembelajaran menulis petunjuk dengan menggunakan strategi Contoh Non-Contoh setiap pertemuan menggunakan alat

pembelajaran berupa LCD untuk menampilkan gambar. Untuk menyiasati hal itu, gambar yang seharusnya ditampilkan dengan LCD diganti dengan membagikan gambar pada setiap siswa sebanyak 2 kali pertemuan.

Penelitian ini juga masih terbatas pada jumlah siswa. Jumlah siswa kelas eksperimen sebanyak 26 siswa dan 25 siswa kelompok kontrol, sementara salah satu syarat penghitungan statistik yang baik adalah sampel dalam satu relasi penelitian berjumlah 30 siswa.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan keterampilan menulis petunjuk yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Contoh Non-Contoh dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Contoh Non-Contoh pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY. Perbedaan keterampilan menulis petunjuk pada kedua kelompok ini juga dibuktikan dengan analisis hasil uji-t skor pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Dari penghitungan tersebut diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,362, t_{tabel} 2,010, df 49, dan nilai p sebesar 0,022. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan p lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% ($0,022 < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis petunjuk yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Contoh Non-Contoh dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Contoh Non-Contoh pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY.
2. Strategi Contoh Non-Contoh efektif dalam pembelajaran menulis petunjuk. Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Srandakan. Keefektifan strategi Contoh Non-Contoh ditandai dari hasil perbandingan uji-t pada skor prates dan pascates pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dilakukan dengan

program komputer SPSS 16.0. Kedua kelompok sama-sama mengalami peningkatan keterampilan menulis petunjuk, tetapi kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar. Rata-rata skor pascates kelompok eksperimen sebesar 75,12 dari rata-rata skor prates sebesar 69,00, sedangkan rata-rata skor pascates kelompok kontrol sebesar 72,76, dari rata-rata skor prates 68,40. Hal ini membuktikan bahwa strategi Contoh Non-Contoh efektif digunakan dalam pembelajaran menulis petunjuk.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang dapat diimplikasikan dalam pembelajaran menulis petunjuk, yaitu proses pembelajaran menulis petunjuk akan berhasil dengan baik, jika faktor pendukung belajar mengajar dapat digunakan dengan tepat. Salah satu faktor pendukung tersebut adalah strategi pembelajaran yang digunakan. Strategi Contoh Non-Contoh terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis petunjuk. Oleh karena itu, guru sebagai pengajar diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran yang menarik, agar siswa mempunyai minat dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas dapat disarankan sebagai berikut.

1. Penggunaan strategi Contoh Non-Contoh dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bagi guru dalam pembelajaran menulis, sehingga siswa dapat lebih termotivasi dan diharapkan mampu meningkatkan keterampilan

menulis petunjuk SMP, khususnya kelas VIII SMP Negeri 2 Srandakan Bantul, DIY.

2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pemahaman strategi Contoh Non-Contoh. Penelitian lebih lanjut ini dapat dilakukan untuk meningkatkan penguasaan keterampilan menulis dengan jenis tulisan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Enre, Facrudin Ambo. 1998. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Iru, La. dan Arihi, La. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Bantul: Multi Presindo.
- Knapp, Peter. dan Watkins, Megan. 2005. *Genre, Text, grammar: Technologies for Teaching and Assessing Writing*. Sydney: UNSW Press.
- Lia, Eka Dewi Pramono. 2010. Keefektifan Penggunaan Model Example non Example dalam Pembelajaran Menulis Esai Deskriptif Siswa Kelas X SMKN 6 .*Skripsi*. Yogyakarta: FBS. UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan, dan Marzuki. 2009. *Statistik Terapan Utuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahayu, Deni Kurnia. 2007. Peningkatan Kompetensi Menulis Petunjuk Melalui The Real Things Media Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Efektif Kreatif Menyenangkan Pada Siswa Kelas VIII E SMP 1 Kersana Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2006/2007. [online] Diakses dari <http://lib.Unnes.ac.id> pada 18 Juni 2013.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis...Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sadiman, Arief, dkk. 2003. *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sakri, Adjat. 1992. *Bangun Paragraf Indonesia*. Bandung: ITB.
- Sanaky, Hujair AH. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insani Press.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suriamiharja, Agus, dkk. 1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Suwandi, Sarwiji dan Sutarno. 2008. *Bahasa Indonesia Kebanganku*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirajaya, Asep Yudha, dan Sudarmawarti. 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia 2: Untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1: DATA SKOR PRATES DAN PASCATES
KETERAMPILAN MENULIS PETUNJUK KELOMPOK KONTROL**

No Urut Siswa	Prates	Pascates
1	64	73
2	66	66
3	70	72
4	68	74
5	67	70
6	67	72
7	69	70
8	66	69
9	64	68
10	65	73
11	68	75
12	76	75
13	71	68
14	68	75
15	69	76
16	67	70
17	68	71
18	72	78
19	68	75
20	64	72
21	66	74
22	75	78
23	70	71
24	73	80
25	69	74
	$\bar{X} = 68,40$	$\bar{X} = 72,76$

LAMPIRAN 2: DATA SKOR PRATES DAN PASCATES KETERAMPILAN MENULIS PETUNJUK KELOMPOK EKSPERIMEN

No Urut Siswa	Prates	Pascates
1	68	72
2	68	74
3	72	74
4	71	67
5	66	73
6	66	72
7	67	74
8	64	74
9	70	78
10	66	75
11	69	76
12	72	75
13	68	74
14	65	69
15	72	80
16	64	73
17	66	73
18	73	76
19	74	74
20	69	80
21	66	73
22	75	75
23	70	80
24	69	77
25	78	82
26	68	83
	$\bar{X} = 69,00$	$\bar{X} = 75,12$

LAMPIRAN 3: DISTRIBUSI FREKUENSI DATA SKOR PRATES DAN PASCATES KETERAMPILAN MENULIS PETUNJUK KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN

Statistics

	Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen
N Valid	25	25	26	26
Missing	0	0	0	0
Mean	68.40	72.76	69.00	75.12
Std. Error of Mean	.635	.681	.688	.726
Median	68.00	73.00	68.50	74.00
Mode	68	75	66	74
Std. Deviation	3.175	3.407	3.510	3.702
Variance	10.083	11.607	12.320	13.706
Range	12	14	14	16
Minimum	64	66	64	67
Maximum	76	80	78	83
Sum	1710	1819	1794	1953

**LAMPIRAN 4: DISTRIBUSI FREKUENSI DATA SKOR
PRATES KELOMPOK KONTROL**

pretest kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	64	3	12.0	12.0	12.0
	65	1	4.0	4.0	16.0
	66	3	12.0	12.0	28.0
	67	3	12.0	12.0	40.0
	68	5	20.0	20.0	60.0
	69	3	12.0	12.0	72.0
	70	2	8.0	8.0	80.0
	71	1	4.0	4.0	84.0
	72	1	4.0	4.0	88.0
	73	1	4.0	4.0	92.0
	75	1	4.0	4.0	96.0
	76	1	4.0	4.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

**LAMPIRAN 5: DISTRIBUSI FREKUENSI DATA SKOR PASCATES
KELOMPO KONTROL**

posttest kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	66	1	4.0	4.0	4.0
	68	2	8.0	8.0	12.0
	69	1	4.0	4.0	16.0
	70	3	12.0	12.0	28.0
	71	2	8.0	8.0	36.0
	72	3	12.0	12.0	48.0
	73	2	8.0	8.0	56.0
	74	3	12.0	12.0	68.0
	75	4	16.0	16.0	84.0
	76	1	4.0	4.0	88.0
	78	2	8.0	8.0	96.0
	80	1	4.0	4.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

**LAMPIRAN 6: DISTRIBUSI FREKUENSI DATA SKOR PRATES
KELOMPOK EKSPERIMEN**

pretest eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	64	2	7.7	7.7	7.7
	65	1	3.8	3.8	11.5
	66	5	19.2	19.2	30.8
	67	2	7.7	7.7	38.5
	68	3	11.5	11.5	50.0
	69	3	11.5	11.5	61.5
	70	2	7.7	7.7	69.2
	71	2	7.7	7.7	76.9
	72	2	7.7	7.7	84.6
	73	1	3.8	3.8	88.5
	74	1	3.8	3.8	92.3
	75	1	3.8	3.8	96.2
	78	1	3.8	3.8	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

**LAMPIRAN 7: DISTRIBUSI FREKUENSI DATA SKOR PASCATES
KELOMPOK EKSPERIMEN**

posttest eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	67	1	3.8	3.8	3.8
	69	1	3.8	3.8	7.7
	72	2	7.7	7.7	15.4
	73	4	15.4	15.4	30.8
	74	6	23.1	23.1	53.8
	75	3	11.5	11.5	65.4
	76	2	7.7	7.7	73.1
	77	1	3.8	3.8	76.9
	78	1	3.8	3.8	80.8
	80	3	11.5	11.5	92.3
	82	1	3.8	3.8	96.2
	83	1	3.8	3.8	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

LAMPIRAN 8: UJI NORMALITAS SEBARAN DATA

1. Prates Kelompok Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		pretest kontrol
N		25
Normal Parameters ^a	Mean	68.40
	Std. Deviation	3.175
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.751
Asymp. Sig. (2-tailed)		.626
a. Test distribution is Normal.		

2. Pascates Kelompok Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		posttest eksperimen
N		25
Normal Parameters ^a	Mean	72.76
	Std. Deviation	3.407
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.477
Asymp. Sig. (2-tailed)		.977
a. Test distribution is Normal.		

3. Prates Kelompok Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			pretest eksperimen
N			26
Normal Parameters ^a	Mean		69.00
	Std. Deviation		3.510
Most Extreme Differences	Absolute		.115
	Positive		.115
	Negative		-.081
Kolmogorov-Smirnov Z			.588
Asymp. Sig. (2-tailed)			.879
a. Test distribution is Normal.			

4. Pascates Kelompok Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			posttest eksperimen
N			26
Normal Parameters ^a	Mean		75.12
	Std. Deviation		3.702
Most Extreme Differences	Absolute		.166
	Positive		.166
	Negative		-.130
Kolmogorov-Smirnov Z			.848
Asymp. Sig. (2-tailed)			.469
a. Test distribution is Normal.			

LAMPIRAN 9: UJI HOMOGENITAS SEBARAN DATA

1. Prates Kelompok Kontrol dan Prates Kelompok Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Uji Homogenitas Data *Pretest*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.412	1	49	.524

ANOVA

Uji Homogenitas Data *Pretest*

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4.588	1	4.588	.409	.526
Within Groups	550.000	49	11.224		
Total	554.588	50			

2. Pascates Kelompok Kontrol dan Pascates Kelompok Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Uji Homogenitas Data *Posttest*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.004	1	49	.953

ANOVA

Uji Homogenitas Data *Posttest*

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	70.708	1	70.708	5.577	.022
Within Groups	621.214	49	12.678		
Total	691.922	50			

**LAMPIRAN 10: UJI-t SKOR PRATES KELOMPOK KONTROL
DAN KELOMPOK EKSPERIMEN**

Group Statistics

pretestkontrol	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pretesteksperimen pretestkontrol	25	68.40	3.175	.635
pretesteksperimen	26	69.00	3.510	.688

Independent Samples Test

		pretesteksperimen	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F Sig.	.412 .524	
t-test for Equality of Means	T Df Sig. (2-tailed) Mean Difference Std. Error Difference 95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper -2.486 1.286	-641 48.824 .525 -600 .937 -2.482 1.282

**LAMPIRAN 11: UJI-t SKOR PASCATES KELOMPOK KONTROL
DAN KELOMPOK EKSPERIMEN**

Group Statistics

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
posttesteksperimen	posttestkontrol	25	72.76	3.407	.681
	posttesteksperimen	26	75.12	3.702	.726

Independent Samples Test

			Posttesteksperimen	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	Sig.	.004	
t-test for Equality of Means	T		-2.362	-2.366
	Df		49	48.909
	Sig. (2-tailed)		.022	.022
	Mean Difference		-2.355	-2.355
	Std. Error Difference		.997	.996
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper	-4.360 -.351	-4.356 -.354

**LAMPIRAN 12: UJI-t SKOR PRATES DAN PASCATES
KELOMPOK KONTROL**

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest kontrol	68.40	25	.505	.070
posttest kontrol	72.76	25	4.721	.655

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest kontrol& posttest kontrol	25	.654	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		pretest kontrol - posttest kontrol
Paired Differences	Mean	-6.573
	Std. Deviation	4.408
	Std. Error Mean	.611
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	-7.785
	Upper	-6.331
T		-1.154
Df		24
Sig. (2-tailed)		.000

**LAMPIRAN 13: UJI-t SKOR PRATES DAN PASCATES
KELOMPOK EKSPERIMEN**

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest eksperimen	69.00	26	.505	.070
	posttest eksperimen	75.12	26	4.721	.655

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest eksperimen & posttest eksperimen	26	.654	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		pretest eksperimen - posttest eksperimen
Paired Differences	Mean	-7.558
	Std. Deviation	4.561
	Std. Error Mean	.931
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -2.487
		Upper -6.233
T		4.681
Df		25
Sig. (2-tailed)		.221

LAMPIRAN 14: HASIL PERHITUNGAN KATEGORI KECENDERUNGAN DATA

A. Kategori Kecenderungan Skor Prates Menulis Petunjuk Kelompok

Kontrol

1. Mean (Mi) $= \frac{1}{2}$ (skor maksimal+skor minimal)
 $= \frac{1}{2} (76+64)$
 $= 70$
2. Standar Deviasi (SDi) $= \frac{1}{6}$ (skor maksimal-skor minimal)
 $= \frac{1}{6} (76-64)$
 $= 2$
3. Kategori rendah $= < (Mi-SDi)$
 $= < (70-2)$
 $= < 68$
4. Kategori sedang $= (Mi-SDi) \text{ s.d } (Mi+SDi)$
 $= (70-2) \text{ s.d } (70+2)$
 $= 68 \text{ s.d } 72$
5. Kategori tinggi $= > (Mi+SDi)$
 $= > (70+2)$
 $= > 72$

B. Kategori Kecenderungan Skor Prates Menulis Petunjuk Kelompok

Eksperimen

1. Mean (Mi) $= \frac{1}{2}$ (skor maksimal+skor minimal)
 $= \frac{1}{2} (78+64)$
 $= 71$
2. Standar Deviasi (SDi) $= \frac{1}{6}$ (skor maksimal-skor minimal)

- $$= 1/6 (78-64)$$
- $$= 2,33 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$
3. Kategori rendah $= < (Mi-SDi)$
- $$= < (71-2)$$
- $$= < 69$$
4. Kategori sedang $= (Mi-SDi) \text{ s.d } (Mi+SDi)$
- $$= (71-2) \text{ s.d } (71+2)$$
- $$= 69 \text{ s.d } 73$$
5. Kategori tinggi $= > (Mi+SDi)$
- $$= > (71+2)$$
- $$= > 73$$

C. Kategori Kecenderungan Skor Pascates Menulis Petunjuk Kelompok

Kontrol

1. Mean (Mi) $= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
- $$= \frac{1}{2} (80+66)$$
- $$= 73$$
2. Standar Deviasi (SDi) $= 1/6 (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$
- $$= 1/6 (80-66)$$
- $$= 2,33 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$
3. Kategori rendah $= < (Mi-SDi)$
- $$= < (73-2)$$
- $$= < 71$$
4. Kategori sedang $= (Mi-SDi) \text{ s.d } (Mi+SDi)$
- $$= (73-2) \text{ s.d } (73+2)$$

$$= 71 \text{ s.d } 75$$

$$5. \text{ Kategori tinggi} = > (Mi+SDi)$$

$$= > (73+2)$$

$$= > 75$$

D. Kategori Kecenderungan Skor Pascates Menulis Petunjuk Kelompok

Eksperimen

$$1. \text{ Mean (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (83+67)$$

$$= 75$$

$$2. \text{ Standar Deviasi (SDi)} = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (83-67)$$

$$= 2,66 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

$$3. \text{ Kategori rendah} = < (Mi-SDi)$$

$$= < (75-3)$$

$$= < 72$$

$$4. \text{ Kategori sedang} = (Mi-SDi) \text{ s.d } (Mi+SDi)$$

$$= (75-3) \text{ s.d } (75+3)$$

$$= 72 \text{ s.d } 78$$

$$5. \text{ Kategori tinggi} = > (Mi+SDi)$$

$$= > (75+3)$$

$$= > 78$$

LAMPIRAN 15: CONTOH HASIL MENULIS PETUNJUK PRATES KELOMPOK KONTROL

Nama = Khofifah Desena
Kelas = VIII A
NO = 15

Cara mencangkok :

1. Pilihlah batang yang diinginkan
2. Kupastah sebagian kulitnya dengan ukuran 5-10 cm
jangan terlalu dalam
3. Tutup dengan tanah yang telah di campur pupuk kandang
4. Kemudian tanah yang menutupi batang tersebut ditutup kembali dengan plastik sabut kelapa, kemudian diikat
5. Diamkan hingga tumbuh batang kecil.

Cara mencangkok

Pertama kita pilih alat-alat yang digunakan untuk mencangkok. Kemudian memilih batang yang akan dicangkok lalu kupastah sebagian kulitnya dengan ukuran 5-10 cm dan jangan terlalu dalam karena apabila terlalu dalam nanti tidak bisa tumbuh. Batang yang dikupas tadi kemudian ditutup dengan tanah yang telah di campur dengan pupuk kandang.

Tanah yang menutupi batang tersebut kemudian ditutup kembali dengan plastik atau sabut kelapa kemudian ikatlah dengan tali rafia dan batang yang telah dicangkok kemudian di diamkan selama beberapa hari hingga tumbuh tunas kecil.

$$\begin{array}{r} 21 \\ 20 \\ 11 \\ 11 \\ \hline 69 \end{array} +$$

Nama = DENI KURNIAWAN
 Kelas = VIII A (8A)
 No = 08

"Cara Mencangkok"

- Pilih pohon yang akan dicangkok
- Pilih batang yang akan dicangkok
- Siapkan alat-alat yang digunakan untuk mencangkok seperti pisau, tali, tanah, air, plastik
- Kupas batang dengan pisau
- dibungkus dengan plastik, tanah.
- di tali
- di sirami
- Tunggu beberapa hari
- Kembangkan menjadi paragraf

"Cara Mencangkok"

Saat akan mencangkok pilih lah pohon yang akan dicangkok. Setelah memilih pohon siapkan alat-alat mencangkok seperti pisau, tali, tanah, air, plastik. Setelah alat-alat sudah siap kupas batang dengan pisau. Setelah selesai di kupas bungkus batang dengan plastik dan di dalam plastik dikasih tanah lalu di bungkus.

Setelah selesai dicangkok pohon yang dicangkok disirami dengan air, tunggu beberapa hari dan disirami setiap hari sampai tumbuh akarnya. Setelah sudah tumbuh akarnya batangnya dipotong lalu ditanam.

$$\begin{array}{r}
 21 \\
 20 \\
 10 \\
 10 \\
 5 \\
 \hline
 66
 \end{array}
 +$$

LAMPIRAN 16: CONTOH HASIL MENULIS PETUNJUK PRATES KELOMPOK EKSPERIMEN

Nama : Anisa Zahrotul Jannah.

Kelas : VIII B.

No. : IV

Cara mencangkok :

1. Pilih batang/tangkai yang sudah tua.
2. Kupas batang tersebut dengan pisau.
3. Lalu batang tersebut dikasih tanah.
4. Setelah dikasih tanah lalu dibungkus dgn plastik/perotat kelapa.
5. Setiap hari batang disiram, agar muncul akar.
6. Setelah muncul akar, lalu dibawah batang yg dicangkok dipotong.

Cara mencangkok :

Sebelum mencangkok, pilihlah tangkai yang sudah tua. Karena tangkai yang sudah tua itu lebih bagus daripada tangkai yang muda. Setelah itu kupaslah tangkai tersebut dengan benda tajam/pisau. Kita-kira dikupas dengan panjang 10 cm. Lalu setelah dikupas tangkai dikasih tanah yang subur. Dan jangan terlalu rapat tanahnya. Setelah itu tanah dibungkus dgn plastik/perotat kelapa. Pembungkus harus kuat shg dikit dgn tali/dengikat. Dan juga harus disiram dgn air agar timbul akar. Kalau tidak disiram maka tidak akan timbul akar. Lambat timbul akarnya. Lalu akar akan muncul dgn lebat setelah beberapa bulan dan dipotong dibawah cangkokannya. Setelah itu cangkokan ditanam di tanah yang subur dan akan tumbuh dgn juga disiram disertai pupuk.

$$\begin{array}{r}
 20 \\
 22 \\
 12 \\
 11 \\
 6 \\
 \hline
 71
 \end{array}
 +$$

Nama : Dian Pertiwi
 Kelas : VIII B he
 No : 7

Cara Mencangkok

1. Pilih ~~batang~~ batang yang sudah tua dan lurus.
2. Kelupas tipis bagian batang tersebut, sebagian kecil dengan pisau.
3. Tutuplah bagian tersebut dengan ~~tanah dan~~ serabut kelapa, kemudian diikat.
4. Siramlah setiap hari, dan tunggu sampai akarnya muncul.
5. Setelah akar muncul, potong batang tersebut.

Cara Mencangkok

Siapkan alat-alatnya. Kemudian pilih batang yang sudah tua dan lurus. Kelupas sebagian kecil batang dengan pisau secara tipis. ~~batang~~ ~~batang~~ Tutuplah bagian tersebut dengan tanah dan serabut kelapa yang sudah disatukan.

Ikatlah serabut tersebut dengan tali. Setelah selesai usahakan disiram setiap hari agar tidak layu dan tunggu sampai akarnya muncul. Setelah akarnya muncul, potong bagian bawah batang tersebut.

$$\begin{array}{r}
 21 \\
 20 \\
 11 \\
 10 \\
 6 \\
 \hline
 68
 \end{array}
 +$$

**LAMPIRAN 17: CONTOH HASIL MENULIS PETUNJUK KELOMPOK
EKSPERIMEN PADA SAAT PERLAKUAN**

<input type="checkbox"/>	Nama : Indah Ratnasari
<input type="checkbox"/>	Kelas : VIII Bhe
<input type="checkbox"/>	No : 15
<input type="checkbox"/>	Bahasa Indonesia
<input type="checkbox"/>	Cara Membuat Mie Goreng.
<input type="checkbox"/>	* Bahan :
<input type="checkbox"/>	- 200cc air
<input type="checkbox"/>	- 1 bungkus mie goreng
<input type="checkbox"/>	* Sayuran + telur
<input type="checkbox"/>	* Alat
<input type="checkbox"/>	- Panci
<input type="checkbox"/>	- Sendok + garpu.
<input type="checkbox"/>	- Pisau atau gunting
<input type="checkbox"/>	- Piring atau mangkuk
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Cara membuat :
<input type="checkbox"/>	1. Siapkan panci yang berisi air, rebuslah air tersebut hingga mendidih.
<input type="checkbox"/>	2. Masukkan mie instan kedalam panci yang berisi air mendidih itu
<input type="checkbox"/>	3. Aduk dan tunggu sampai 3 menit agar mie tersebut matang.
<input type="checkbox"/>	4. Sambil menunggu mie matang dan masukkan bumbu-bumbu ke dalam piring.
<input type="checkbox"/>	5. Setelah mie matang, angkat dan tiriskan sampai tak ada air.
<input type="checkbox"/>	6. Setelah mie ditiriskan, masukkan mie tersebut kedalam wadah yang sudah ada bumbunya.
<input type="checkbox"/>	7. Aduklah mie tersebut hingga tercampur rata dengan bumbu.
<input type="checkbox"/>	8. Tambahkan ke bahan pelengkap misal : sayuran, telur, dll.
<input type="checkbox"/>	9. Mie siap disajikan.

<input type="checkbox"/>	Cara membuat mie goreng.
<input type="checkbox"/>	Siapkan bahan dan alat : yang diperlukan. Masukkan
<input type="checkbox"/>	200 cc air kedalam panci. Nyalakan kompor yang diatasnya terdapat
<input type="checkbox"/>	panci. Rebus air itu hingga mendidih. Setelah air mendidih masukkan
<input type="checkbox"/>	1 bungkus mie instan. Aduklah mie tersebut dan tunggu hingga
<input type="checkbox"/>	3 menit agar mie matang.
<input type="checkbox"/>	Siapkan bumbu kedalam wadah, sambil menunggu mie tersebut
<input type="checkbox"/>	matang. Setelah mie matang angkatlah mie tersebut dan tiriskan.
<input type="checkbox"/>	Campurkan mie kedalam wadah yang berisi bumbu. Aduklah mie
<input type="checkbox"/>	tersebut hingga tercampur dengan bumbu. Setelah mie tersebut teram
<input type="checkbox"/>	pur dengan bumbu, tambahkan bahan pelengkap seperti : sayuran,
<input type="checkbox"/>	telur, dll. Hiasi mie tersebut dengan tomat atau timun agar lebih
<input type="checkbox"/>	cantik. Mie siap disajikan.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

Nama : Hendrie Prasetyo	
No.	Kelas : VIII B
Date	No. : 14 Bahasa Indonesia
<input type="checkbox"/>	Membuat Layang-layang
<input type="checkbox"/>	Alat dan bahan :
<input type="checkbox"/>	• Kertas
<input type="checkbox"/>	• Penggaris
<input type="checkbox"/>	• dua belahan bambu
<input type="checkbox"/>	• Benang
<input type="checkbox"/>	• Lem
<input type="checkbox"/>	• Kater dan pensil
<input type="checkbox"/>	Cara membuat :
<input type="checkbox"/>	1. Siapkan kertas, penggaris, kater, dan pensil
<input type="checkbox"/>	2. Ukur kertas menggunakan penggaris dan beri pola pada kertas sesuai kerangka layang-layang
<input type="checkbox"/>	3. Potong pola kertas yang sesuai kerangka layang-layang menggunakan kater
<input type="checkbox"/>	4. Siapkan dua belahan bambu yang telah diraut
<input type="checkbox"/>	5. Timbang dua bebbhan bambu yang akan dibuat kerangka layang-layang agar seimbang dengan menggunakan benang
<input type="checkbox"/>	6. Setelah bambu ditimbang dan hasilnya seimbang lalu ikat menggunakan benang
<input type="checkbox"/>	7. Kemudian tempelkan pola kertas layang-layang pada kerangka layang-layang dengan menggunakan lem

- ☐ 8. Buat tali goci menggunakan benang dengan meng-
- ☐ ikatkan benang pada kerangka layang-layang.
- ☐ 9. Hiasi layang-layang dengan kertas berwarna
- ☐ agar terlihat menarik dan layang-layang siap
- ☐ di terbangkan.
- ☐
- ☐ Membuat Layang-layang
- ☐
- ☐ Pertama-tama siapkan kertas, penggaris, pensil
- ☐ dan kater. lalu ukur kertas menggunakan penggaris
- ☐ dan beri pola pada kertas sesuai kerangka layang-
- ☐ layang. Potong pola kertas yang berbentuk layang-
- ☐ layang menggunakan kater.
- ☐
- ☐ Selanjutnya, siapkan dua belahan bambu yang
- ☐ telah diraut. Timbang dua belahan bambu yang akan
- ☐ dibuat kerangka layang-layang dengan menggunakan
- ☐ benang agar seimbang. Setelah bambu ditimbang
- ☐ dan hasilnya seimbang, lalu ikat kerangka layang-
- ☐ layang menggunakan benang. Kemudian tempelkan
- ☐ pola kertas layang-layang pada kerangka layang-
- ☐ layang dengan menggunakan lem. Lalu buat tali
- ☐ goci menggunakan benang dengan mengikatkan
- ☐ benang pada kerangka layang-layang. Hiasi-

- ☐ layang-layang dengan kertas berwarna agar
- ☐ terlihat menarik dan layang-layang siap di
- ☐ terbangkan.
- ☐
- ☐
- ☐
- ☐
- ☐

No. _____

Date _____

Nama: Tri Rahayu

Kelas: VIII B

No absen: 25

- Bahasa Indonesia
- Tema 1: Kehidupan Berbangsa dan Bernegara
- Subtema 1: Keberagaman Budaya Bangsa
- Peta Konsep
- Cara Membuat Kopi
- Bahan dan alat:
 - Kopi
 - Gula
 - Gelas
 - Sendok
 - Air panas
 - Cara membuat:
 - Siapkan gelas
 - Tuangkan kopi secukupnya atau ± 3 sendok makan.
 - Tuangkan gula secukupnya atau ± 3 sendok makan.
 - Tuangkan air panas ± 150 ml.
 - Kemudian aduk campuran tersebut hingga merata dengan sendok.
 - Kopi siap disajikan selagi masih hangat.
- Cara Membuat Kopi
- Cara membuat kopi itu sebenarnya mudah.
- Pertama - tama bahan dan alat untuk membuat kopi.

Alat dan bahan membuat kopi tersebut antara lain adalah kopi, gula, gelas, sendok. Tidak lupa juga air panas. Membuat kopi memerlukan air panas supaya kopinya lebih enak dan nikmat. Juga dalam pelarutan campurannya lebih cepat.

Dalam pembuatan kopi harus diperlukan urutan pembuatan kopi yang benar. Cara yang benar dalam pembuatan kopi adalah pertama-tama siapkan gelas. Kedua tuangkan kopi secukupnya atau ± 3 sendok makan. Selanjutnya tuangkan gula secukupnya atau ± 3 sendok makan. Lalu tuangkan air panas ± 150 ml. Kemudian aduk campuran tersebut hingga merata dengan sendok. Kopi siap disajikan selagi masih hangat.

Nama : Ami Sidiqhati F

No : 02

Kelas : VIII B

No. _____

Date: _____

☐

Cara Membuat Kopi

☐

1 Siapkan gelas, sendok, kopi, gula, krimer, dan air panas.

☐

2 Masukkan kopi ke dalam gelas secukupnya atau sesuai selera.

☐3 ~~Masukkan~~ Tambahkan gula sesuai selera.☐

4 Tambah sedikit krimer jika diinginkan.

☐

5 Tuangkan air panas ke dalam gelas secukupnya.

☐

6 Aduk hingga rata.

☐

7 Kopi siap disajikan, minum selagi hangat

72

☐

Cara Membuat Kopi

☐

Pertama-tama siapkan alat dan bahan terlebih dahulu. Adapun alat dan

☐

bahan yang perlu disiapkan yaitu gelas, sendok, kopi, gula, krimer, dan air panas.

☐

Selanjutnya masukkan kopi ke dalam gelas. Paling tidak 2 sendok kopi untuk

☐

satu gelas sedang. Jika menyukai rasa kopi yang manis dapat menambahkan

☐

sedikit gula sesuai selera. Bagi penderita diabetes disarankan untuk tidak menambahkan

☐

bahan gula tambahan.

☐

Bagi penggemar kopi capukino dapat menambahkan krimer sesuai selera.

☐

Dapat juga menambahkan sedikit susu sebagai pengganti krimer. Kemudian

☐

tuangkan air panas ke dalam gelas secukupnya. Jika menyukai dingin dapat

☐

juga menambahkan air es ke dalam kopi. Aduk kopi dan bahan lainnya

☐

hingga tercampur merata. Sebaiknya minum kopi selagi hangat untuk rasa

☐

yang masih baru.

Nama: Greni Erwati

No. absen: 13

Kelas: VIII B

Cara Menggosok Gigi

1. Siapkan pasta gigi dan sikat gigi. Pegang sikat gigi.
2. Oleskan pasta gigi pada bulu sikat gigi. kumur-kumur.
3. Gosok perlahan, dengan arah atas bawah pada gigi seri.
4. Gosok dengan arah memutar pada bagian samping atau pada bagian gigi geraham.
5. Gosok gigi bagian dalam bagian atas dengan arah maju-mundur.
6. Gosok gigi bagian dalam depan dengan arah maju-mundur.
7. Gosok lidah dengan gosokan halus, setelah selesai kumur-kumur.

75

Cara menggosok gigi pertama tama, siapkan pasta gigi dan sikat gigi. Lalu pegang sikat gigi. Oleskan pasta gigi pada bulu sikat gigi. Sebelum itu, berkumur kumurlah dahulu menggunakan air. Kemudian mulailah menggosok gigi secara perlahan-lahan dengan arah

☐ atas bawah pada bagian gigi seri. Lanjutkan dengan
☐ menggosok gigi dengan arah memutar / melingkar pada
☐ bagian samping atau pada bagian gigi geraham.

☐ Kemudian gosok gigi bagian atas dengan arah
☐ maju mundur. Lalu gosok gigi bagian dalam bagian
☐ depan dengan arah maju mundur juga. Terus seperti
☐ itu sampai gigi terasa bersih. Terakhir gosoklah lidah
☐ dengan gosokan halus, setelah selesai, kumur kumur.

☐ Lalu, bersihkan sikat gigi dengan air. Menyikat gigi
☐ sehari minimal 2x sehari yaitu setelah makan dan sebelum
☐ tidur. Sebaiknya, hindari atau jangan terlalu banyak
☐ makan makanan yang manis, yang terlalu dingin, atau makanan
☐ yang panas. Karena makanan tersebut dapat menye-
☐ babkan kerusakan pada gigi.

**LAMPIRAN 18: CONTOH HASIL MENULIS PETUNJUK KELOMPOK
KONTROL PADA SAAT PEMBELAJARAN**

<input type="checkbox"/>	Nama : Khafifah Deasena	
<input type="checkbox"/>	Kelas : VIII A	
<input type="checkbox"/>	NO : 15	20
<input type="checkbox"/>		20
<input type="checkbox"/>	Cara Menggosok gigi	10
<input type="checkbox"/>		12
<input type="checkbox"/>	Alat dan bahan	5
<input type="checkbox"/>	a. Sikat gigi	67
<input type="checkbox"/>	b. Pasta gigi	
<input type="checkbox"/>	c. Gayung	
<input type="checkbox"/>	d. Air	
<input type="checkbox"/>	Langkah-langkah	
<input type="checkbox"/>	1. Siapkan semua alat dan bahan	
<input type="checkbox"/>	2. Kumur-kumur dengan air	
<input type="checkbox"/>	3. Buka tutup pasta gigi dan oleskan pasta	
<input type="checkbox"/>	gigi pada sikat gigi	
<input type="checkbox"/>	5. Mulailah menggosok gigi ke arah atas dan	
<input type="checkbox"/>	ke bawah	
<input type="checkbox"/>	6. Kumur-kumur dengan air sampai bersih	
<input type="checkbox"/>	7. Urailah pasta gigi hingga bersih.	
<input type="checkbox"/>	4. Tutuplah pasta gigi itu	
<input type="checkbox"/>	Cara Menggosok Gigi	
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>	Untuk cara menggosok gigi secara baik dan	
<input type="checkbox"/>	benar. Pertama Siapkan semua alat seperti	

Nama = Kurnia Diah U

Nb = 16

Kelas = VIII A

No. _____

Date : _____

☐ Cara Menggosok gigi :

☐ Langkah-langkah :

☒ Langkah-langkah :

70

☐ 1. Basahi sikat gigi

☐ 2. Kumur-kumur

☐ 3. Tuangkan pasta gigi pada sikat gigi

☐ 4. Kemudian sikat gigi anda sampai bersih

☐ 5. Setelah itu kumur kumur hingga bersih

☐ 6. Basahi dan bersihkan sikat gigi dengan air

☐ 7. Setelah bersih kembalikan sikat gigi dan pasta pada tempatnya.

☐ Cara Menggosok gigi

☐

☐ Pertama, ambil sikat gigi dan pasta gigi

☐ pada tempatnya. Lalu basahi sikat gigi itu.

☐ Kemudian kumur-kumur dengan air. Setelah

☐ itu tuangkan pasta gigi pada sikat gigi. Kemudian

☐ sikat giginya sampai bersih.

☐ Setelah itu kumur-kumur hingga bersih.

<input type="checkbox"/>	Nama : NURITA SETYANINGSIH	21
<input type="checkbox"/>	Kelas : VIII A	21
<input type="checkbox"/>	No : 21	10
<input type="checkbox"/>		12
<input checked="" type="checkbox"/>	* Langkah - langkah	5
<input type="checkbox"/>	1. Siapkan cangkir	69
<input type="checkbox"/>	2. Masukkan kopi dan gula secukupnya kedalam cangkir.	
<input type="checkbox"/>	3. Tambahkan air panas dan aduk hingga merata dengan sendok	
<input type="checkbox"/>	4. Tambahkan air dingin agar kopi tidak terlalu panas	
<input type="checkbox"/>	5. Setangkir kopi siap untuk diminum !!..	
<input checked="" type="checkbox"/>	* Paragraf.	
<input type="checkbox"/>	Siapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Seperti	
<input type="checkbox"/>	gula pasir kira-kira 2 sendok. kemudian siapkan air panas	
<input type="checkbox"/>	dan air dingin. Siapkan kopi yang akan dibuat.	
<input type="checkbox"/>	Selanjutnya siapkan cangkir kopi untuk menaruh	
<input type="checkbox"/>	air kopi. Terakhir siapkan sendok untuk mengaduk	
<input type="checkbox"/>	kopi agar merata.	

LAMPIRAN 19: CONTOH HASIL MENULIS PETUNJUK PASCATES KELOMPOK EKSPERIMEN

Nama : Nur'aini Muzakhrifah.
 Kelas : VIII B
 No. Absen : 20.

"CARA MENCANGKOK"	
*	Langkah-langkah Mencangkok :
1.	Siapkan alat-alat dan bahan-bahan yang akan digunakan untuk mencangkok, yaitu : plastik atau sabut kelapa, tali, tanah dan pisau.
2.	Pilihlah pohon yang akan dicangkok dan pilih cabang batang yang sudah tua dan cabang yang lurus.
3.	Sayatlah kulit batang itu secara melingkar sekitar 10 cm.
4.	Tutuplah sayatan itu dengan tanah yang subur.
5.	Bungkus tanah itu dengan menggunakan sabut kelapa atau plastik.
6.	Ikatlah sabut atau plastik itu pada kedua ujungnya.
7.	Siramilah cangkakan itu setiap hari.
8.	Amati akar cangkakan itu, setelah tumbuh kira-kira 3 minggu.
9.	Apabila akarnya sudah tumbuh lebat atau banyak, potong cangkakan itu.
10.	Tanamlah cangkakan itu ditempat yang tanahnya subur dan cukup cahaya matahari.
Cara Mencangkok	
<p>Siapkanlah alat-alat dan bahan-bahan yang akan digunakan untuk mencangkok. Alat dan bahan itu antara lain terdiri dari : pisau, tanah, plastik atau sabut kelapa dan tali. Pilih pohon yang akan dicangkok yaitu pohon yang berkambium, misalnya : mangga, jambu, jeruk dan lain sebagainya. Pilih cabang batang yang ukurannya sedang, sudah cukup tua dan lurus. Sayatlah kulit cabang batang itu dengan pisau yang sudah disiapkan sebelumnya secara melingkar kira-kira 10 cm. Tutuplah sayatan cabang itu apabila sudah kering. Tutuplah dengan menggunakan tanah yang subur,</p> <p>Bungkuslah tanah itu dengan sabut kelapa atau plastik yang sudah disiapkan sebelumnya. Ikatlah sabut kelapa atau plastik itu dengan tali pada kedua ujungnya. Tali yang dapat digunakan misalnya tali rafia. Siramilah cangkakan pohon itu setiap hari secara teratur. Amatilah pertumbuhan akar pada cangkakan cabang batang itu, kira-kira 3 minggu. Apabila akarnya sudah tumbuh lebat atau banyak. Potonglah cangkakan itu, lalu tanamlah hasil cangkakan itu ditempat yang subur dan cukup cahaya matahari.</p>	
	24
	22
	12
	16
	6
	80 +

Nama : Rully ardi Pratama

No : 24

Kelas : VIII B

MENCANGKOK

Cara mencangkok :

1. Pertama-tama siapkanlah alat dan bahan untuk mencangkok.
2. Pilihlah batang pohon yang akan dicangkok yang berkambium dan lurus
3. Sayatlah batang pohon itu menggunakan catter atau pisau kira-kira 10 cm.
4. Kemudian tutuplah batang pohon yang disayat dengan tanah liat yang subur.
5. Bungkuslah tanah liat itu menggunakan serabut kelapa atau plastik.
6. Talilah serabut kelapa atau plastik tersebut menggunakan tali rafia di atas dan dibawah.
7. Siramlah cangkokan tersebut dengan air setiap hari sampai tumbuh akarnya.
8. Setelah akar sudah tumbuh banyak kemudian potong bahan tersebut.
9. Tanam batang cangkokan tersebut pada tanah yang subur dan terkena cahaya.

Cara Mencangkok :

Persiapkanlah alat dan bahan untuk mencangkok, yaitu pisau, tali rafia, serabut kelapa atau plastik, tanah liat. Setelah alat dan bahan sudah terkumpul, langkah yang selanjutnya memilih batang pohon yang berkambium dan lurus, juga tua untuk dicangkok. Setelah memilih batang pohon yang berkambium, lurus dan tua. Kemudian sayatlah batang pohon secara melingkar dengan panjang kira-kira 10 cm sampai 15 cm menggunakan pisau. Bersihkan kambium sampai bersih menggunakan pisau.

Tutuplah batang pohon sudah disayat dengan tanah liat. Tempelkan tanah secara melingkar sampai batang yang sudah disayat telah tertutup. Setelah batang ditutup dengan tanah liat kemudian tutuplah dengan serabut kelapa. Tutuplah tanah liat sampai tertutup dengan serabut kelapa atau plastik. Setelah dibungkus dengan serabut kelapa atau plastik lalu talilah menggunakan tali rafia. Talilah serabut kelapa dari atas dan dibawah menggunakan tali rafia.

Siramlah batang cangkokan dengan air. Tunggulah cangkokan sampai tumbuh akarnya. Apabila cangkokan belum tumbuh akarnya, siramlah batang cangkokan secara teratur pagi dan sore. Setelah akar dari batang cangkokan sudah banyak, selanjutnya memotong batang tersebut. Potonglah batang cangkokan kira-kira 5 cm dibawah cangkokan. Setelah dipotong batangnya, kemudian tanam batang tersebut. Tanamlah cangkokan tersebut pada tanah yang subur dan banyak terkena cahaya.

21
22
11
16
7
77 +

LAMPIRAN 20: CONTOH HASIL MENULIS PETUNJUK PASCATES KELOMPOK KONTROL

Nama : Ade Ardiansyah
No : 01
Kelas : VIII^a

Cara Mencangkok

- 1) Siapkan bahan dan alat untuk mencangkok yaitu pisau, plastik, tali rafia, lidi dll
- 2) Pilihlah batang pohon yang berkambium
- 3) Kupas batang pohonnya yang akan dicangkok dengan pisau sepanjang 5 cm.
- 4) Tali bagian bawah serabut kelapa dengan menggunakan rafia
- 5) Masukkan tanah dan kotoran hewan dari tangkupan dengan serabut kelapa dan kemudian ikat bagian atas serabut kelapa sehingga bisa tertangkup.
- 6) Sirami dengan menggunakan air bersih
- 7) Potong ranting yang telah keluar akarnya
- 8) Kemudian tanam ditempat yang diinginkan

Cara Mencangkok

Mencangkok merupakan alat perkembangbiakan secara vegetatif. Pada saat kita akan mencangkok kita terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahan antara lain yaitu pisau, serabut kelapa, plastik dan tali rafia. Pilihlah batang pohon yang berkambium. Kupas batang pohonnya yang akan dicangkok dengan pisau kurang lebih 10 cm. Bagian yang dikupas dililiti dengan serabut kelapa. lalu ikat bagian bawahnya dengan menggunakan rafia.

Kemudian siapkan tanahnya yang dipakai untuk mencangkok. Masukkan tanah ke dalam lilitan serabut kelapa. Tangkupan dengan serabut kelapa dan kemudian ikat bagian atas serabut kelapa sehingga bisa tertangkup. Sirami dengan menggunakan air yang bersih. Potong rantingnya yang telah keluar akarnya. Kemudian tanam ditempat yang diinginkan, dan mencangkok telah selesai.

$$\begin{array}{r} 22 \\ 22 \\ 13 \\ 11 \\ 5 \\ \hline 73 \end{array} +$$

Cara Mencangkok

*

- *) Siapkan barang-barang untuk Mencangkok.
- *) Pilih salah satu pohon ber kambium (bisa di cangkok).
- *) Pilih salah satu ranting yg ukurannya agak kecil.
- *) Kelupas ranting tersebut kira-kira 10 cm.
- *) Kemudian tutup dengan tanah humus.
- *) Tutup dg iuk kelapa.
- *) Tutup lagi dengan plastik yg sudah berlubang.
- *) Siram dg air 2 kali sehari.
- *) Tunggu sampai tumbuh bakal baru.

Cara Mencangkok

Sebelum mencangkok siapkan barang-barang untuk mencangkok - seperti: gunting, pisau, tali rafia, iuk kelapa, plastik yg sudah di lubang. Kemudian pilih salah satu pohon yg berkambium. Pilih ranting pohon - yg berkambium yg ukurannya agak kecil. Kelupas ranting tersebut - kira-kira 10 cm dg pisau. Kemudian ambil tanah yg berhumus.

Tutup bagian pohon yg sudah di kelupas dg tanah yg berhumus. Siram dg air agar tanah itu basah. Kemudian tutup dg iuk kelapa.

Letak iuk kelapa tersebut dg pohon. Masukkan tali rafia. Tutup kembali dg Plastik yg sudah berlubang agar oksigen dapat masuk. Kemudian letak plastik tersebut dg tali rafia. Siram dg air dingin 2 kali sehari.

Siram setiap hari dg air dingin, tunggu kira-kira 3 minggu.

Setelah tumbuh bakal baru, lepaskan ikatan-ikatan yg ada di pohon. Dan kemudian hilangkan plastik, tanah, iuk yg ada di pohon tersebut. Bakal baru sudah jadi.

$$\begin{array}{r}
 22 \\
 21 \\
 11 \\
 12 \\
 6 \\
 \hline
 72
 \end{array}
 +$$

LAMPIRAN 21: SOAL PRATES KELOMPOK KONTROL**Petunjuk:**

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Bacalah soal dengan cermat!

Soal

1. Datalah urutan melakukan sesuatu secara urut “Cara Mencangkok Pohon”!
2. Kembangkan menjadi 2-3 paragraf!
3. Suntinglah hasil pekerjaanmu!
4. Kumpulkan pekerjaan kepada gurumu!

LAMPIRAN 22: SOAL PRATES KELOMPOK EKSPERIMEN**Petunjuk:**

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Bacalah soal dengan cermat!

Soal

1. Datalah urutan melakukan sesuatu secara urut “Cara Mencangkok Pohon”!
2. Kembangkan menjadi 2-3 paragraf!
3. Suntinglah hasil pekerjaanmu!
4. Kumpulkan pekerjaan kepada gurumu!

LAMPIRAN 23: SOAL PASCATES KELOMPOK KONTROL

Petunjuk:

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Bacalah soal dengan cermat!

Soal

1. Datalah urutan melakukan sesuatu secara urut “Cara Mencangkok Pohon”!
2. Kembangkan menjadi 2-3 paragraf!
3. Suntinglah hasil pekerjaanmu!
4. Kumpulkan pekerjaan kepada gurumu!

LAMPIRAN 24: SOAL PASCATES KELOMPOK EKSPERIMEN

Petunjuk:

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Bacalah soal dengan cermat!

Soal

1. Datalah urutan melakukan sesuatu secara urut “Cara Mencangkok Pohon”!
2. Kembangkan menjadi 2-3 paragraf!
3. Suntinglah hasil pekerjaanmu!
4. Kumpulkan pekerjaan kepada gurumu!

LAMPIRAN 25: PEDOMAN PENILAIAN TUGAS MENULIS PETUNJUK

Aspek	Skor	Indikator	Kriteria	Skor
Isi	30	Penggunaan nomor	Menyebutkan 8 langkah-langkah petunjuk melakukan sesuatu	15
			Menyebutkan 5 langkah-langkah petunjuk melakukan sesuatu	10
			Menyebutkan kurang dari 5 langkah-langkah petunjuk melakukan sesuatu	5
		Kesesuaian isi	Informasi isi sesuai dengan ciri-ciri bahasa petunjuk	15
			Informasi isi sedikit sesuai dengan ciri-ciri bahasa petunjuk	10
			Informasi isi tidak sesuai dengan ciri-ciri bahasa petunjuk	5
Organisasi	25	Kejelasan petunjuk melakukan sesuatu	Jelas, tidak membingungkan dan menggunakan istilah yang lazim	13
			Kurang jelas, membingungkan dan menggunakan istilah yang lazim	8
			Tidak jelas, membingungkan dan tidak menggunakan istilah yang lazim	6
		Urutan/sistematis	Urutan/langkah-langkah kerja sistematis	12
			Urutan/langkah-langkah kerja tumpang tindih	8
			Urutan/langkah-langkah kerja tidak sistematis	5
Kosakata	15	Pilihan kosakata	Pemanfaatan potensi kata sangat baik, pilihan kosakata tepat, menguasai pembentukan kata	15
			Pemanfaatan potensi kata cukup baik, pilihan kosakata kurang tepat, cukup menguasai pembentukan kata	10
			Pemanfaatan potensi kata tidak baik, pilihan kosakata tidak tepat, tidak menguasai pembentukan kata	5
Penggunaan bahasa	20	Struktur kalimat	Tidak terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, kalimat dibuat dengan baik.	10
			Terjadi kesalahan dalam hal struktur dalam hal struktur kalimat, tidak mengaburkan makna	6
			Terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur dalam hal struktur kalimat dan mengaburkan makna.	3
		Keefektifan kalimat	Kalimat-kalimat yang dibuat efektif	10
			Hanya terdapat sedikit kalimat yang tidak efektif	6
			Banyak terdapat kalimat yang tidak efektif.	3
Mekanik	10	Penulisan Kata	Menguasai aturan penulisan kata, tidak terdapat kesalahan dalam penulisan	5
			Cukup menguasai aturan penulisan kata, sering terdapat kesalahan dalam penulisan kata	3
			Tidak menguasai aturan penulisan kata, terdapat banyak kesalahan dalam penulisan kata	1
		Pemakaian tanda baca	Tidak ada kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca	5
			Terdapat sedikit kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca	3
			Sebagian besar penggunaan ejaan dan tanda baca salah	1

LAMPIRAN 26: SILABUS

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Srandakan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : VIII

Semester : I

Standar Kompetensi : Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk

Kompetisi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/ Alat
4. Menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan bahasa Petunjuk 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca petunjuk melakukan sesuatu secara teliti Mendiskusikan urutan-urutan petunjuk dengan kritis dan analitis Menyimpulkan ciri-ciri bahasa petunjuk Menulis petunjuk dengan bahasa yang efektif Mengembangkan petunjuk melakukan sesuatu menjadi 2-3 paragraf Menyunting paragraf sesuai EYD 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mendata urutan melakukan sesuatu Mampu menyimpulkan ciri-ciri bahasa petunjuk Mampu menulis petunjuk dengan bahasa yang efektif Mampu menyunting bahasa petunjuk 	Jenis Tagihan: <ul style="list-style-type: none"> Tugas Individu Praktik Bentuk Instrumen: <ul style="list-style-type: none"> uraian bebas 	2 X 40 Menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku BSE Gambar Contoh petunjuk melakukan sesuatu

**LAMPIRAN 27: RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KELOMPOK KONTROL**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Pertemuan 1 Kelompok Kontrol

Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 SRANDAKAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/I

Alokasi waktu : 2x40 menit

Standar Kompetensi: Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk

Kompetensi dasar : 4.3 Menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif

A. Indikator

1. Mampu mendata urutan melakukan sesuatu
2. Mampu menyimpulkan ciri-ciri bahasa petunjuk
3. mampu menuliskan petunjuk dengan bahasa yang efektif
4. Mampu menyunting bahasa petunjuk

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendata urutan melakukan sesuatu
2. Siswa mampu menyimpulkan ciri-ciri bahasa petunjuk
3. Siswa mampu menuliskan petunjuk dengan bahasa yang efektif
4. Siswa mampu menyunting bahasa petunjuk

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian petunjuk melakukan sesuatu
2. Ciri-ciri petunjuk melakukan sesuatu

3. Penulisan bahasa petunjuk melakukan sesuatu

D. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi
2. Tanya Jawab
3. Inkuiri

E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal.

- Guru mengecek kesiapan belajar siswa
- Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- Siswa dan guru tanya jawab mengenai pengertian petunjuk melakukan sesuatu, bahasa petunjuk, dan ciri-ciri petunjuk
- Siswa membaca dan mengamati contoh petunjuk melakukan sesuatu yang dibagikan guru

b. Elaborasi

- Siswa diberi tugas menulis petunjuk sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh guru
- Siswa mendata petunjuk melakukan sesuatu secara urut sesuai dengan tema yang ditentukan oleh guru
- Siswa memeriksa kembali urutan melakukan sesuatu yang telah mereka susun
- Siswa mengembangkan menjadi 2-3 paragraf

c. Konfirmasi:

- Guru memberikan apresiasi terhadap keberhasilan siswa
- Guru memotivasi siswa yang belum atau kurang berpartisipasi aktif

3. Kegiatan Akhir:

- Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup

F. Alat/Bahan/Sumber Bahan

1. Buku panduan siswa berupa LKS
2. Nurhadi, Dawud dan Yuni Pratiwi. 2004. *Belajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
3. Suwandi, Sarwiji dan Sutarmo. 2008. *Bahasa Indonesia Bahasa Kebangaanku*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

G. Penilaian

- a. Teknik : tes tertulis
- b. Bentuk instrumen : tes uraian
- c. Soal/instrumen :

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimum	Skor Peserta didik
1	Isi	30	
2	Organisasi Isi	25	
3	Kosakata	15	
4	Penggunaan bahasa	20	
5	Mekanik	10	
Jumlah		100	

Skor : Jumlah Jawaban benar/sempurna X 100
Skor maksimal

Srandakan, Oktober 2013

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa,

Hartoyo, S. Pd.
NIP 19641024 1990031005

Weni Ristasari
NIM. 09201244029

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Pertemuan 2 Kelompok Kontrol

Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 SRANDAKAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/I

Alokasi waktu : 2x40 menit

Standar Kompetensi: Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk

Kompetensi dasar : 4.3 Menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif

A. Indikator

1. Mampu mendata urutan melakukan sesuatu
2. Mampu menyimpulkan ciri-ciri bahasa petunjuk
3. mampu menuliskan petunjuk dengan bahasa yang efektif
4. Mampu menyunting bahasa petunjuk

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendata urutan melakukan sesuatu
2. Siswa mampu menyimpulkan ciri-ciri bahasa petunjuk
3. Siswa mampu menuliskan petunjuk dengan bahasa yang efektif
4. Siswa mampu menyunting bahasa petunjuk

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian petunjuk melakukan sesuatu
2. Ciri-ciri petunjuk melakukan sesuatu
3. Penulisan bahasa petunjuk melakukan sesuatu

D. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi

2. Tanya jawab
3. Inkuiri

E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal.

- Guru mengecek kesiapan belajar siswa
- Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- Siswa dan guru tanya jawab mengenai pengertian petunjuk melakukan sesuatu, bahasa petunjuk, dan ciri-ciri petunjuk
- Siswa membaca dan mengamati contoh petunjuk melakukan sesuatu yang dibagikan guru

b. Elaborasi

- Siswa diberi tugas menulis petunjuk sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh guru
- Siswa mendata petunjuk melakukan sesuatu secara urut sesuai dengan tema yang ditentukan oleh guru
- Siswa memeriksa kembali urutan melakukan sesuatu yang telah mereka susun
- Siswa mengembangkan menjadi 2-3 paragraf

c. Konfirmasi:

- Guru memberikan apresiasi terhadap keberhasilan siswa
- Guru memotivasi siswa yang belum atau kurang berpartisipasi aktif

3. Kegiatan Akhir:

- Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup

F. Alat/Bahan/Sumber Bahan

1. Buku panduan siswa berupa LKS
2. Nurhadi, Dawud dan Yuni Pratiwi. 2004. *Belajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
3. Suwandi, Sarwiji dan Sutarmo. 2008. *Bahasa Indonesia Bahasa Kebangaanku*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

G. Penilaian

1. Teknik : tes tertulis
2. Bentuk instrumen : tes uraian
3. Soal/instrumen :

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimum	Skor Peserta didik
1	Isi	30	
2	Organisasi Isi	25	
3	Kosakata	15	
4	Penggunaan bahasa	20	
5	Mekanik	10	
Jumlah		100	

Skor : Jumlah Jawaban benar/sempurna X 100

Skor maksimal

Srandakan, Oktober 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa,

Hartoyo, S. Pd.

NIP 19641024 1990031005

Weni Ristasari

NIM. 09201244029

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Pertemuan 3 Kelompok Kontrol

Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 SRANDAKAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/I

Alokasi waktu : 2x40 menit

Standar Kompetensi: Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk

Kompetensi dasar : 4.3 Menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif

A. Indikator

1. Mampu mendata urutan melakukan sesuatu
2. Mampu menyimpulkan ciri-ciri bahasa petunjuk
3. mampu menuliskan petunjuk dengan bahasa yang efektif
4. Mampu menyunting bahasa petunjuk

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendata urutan melakukan sesuatu
2. Siswa mampu menyimpulkan ciri-ciri bahasa petunjuk
3. Siswa mampu menuliskan petunjuk dengan bahasa yang efektif
4. Siswa mampu menyunting bahasa petunjuk

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian petunjuk melakukan sesuatu
2. Ciri-ciri petunjuk melakukan sesuatu
3. Penulisan bahasa petunjuk melakukan sesuatu

D. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi
2. Tanya jawab

3. Inkuiri

E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal.

- Guru mengecek kesiapan belajar siswa
- Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- Siswa dan guru tanya jawab mengenai pengertian petunjuk melakukan sesuatu, bahasa petunjuk, dan ciri-ciri petunjuk
- Siswa membaca dan mengamati contoh petunjuk melakukan sesuatu yang dibagikan guru

b. Elaborasi

- Siswa diberi tugas menulis petunjuk sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh guru
- Siswa mendata petunjuk melakukan sesuatu secara urut sesuai dengan tema yang ditentukan oleh guru
- Siswa memeriksa kembali urutan melakukan sesuatu yang telah mereka susun
- Siswa mengembangkan menjadi 2-3 paragraf

c. Konfirmasi:

- Guru memberikan apresiasi terhadap keberhasilan siswa
- Guru memotivasi siswa yang belum atau kurang berpartisipasi aktif

3. Kegiatan Akhir:

- Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup

F. Alat/Bahan/Sumber Bahan

1. Buku panduan siswa berupa LKS
2. Nurhadi, Dawud dan Yuni Pratiwi. 2004. *Belajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.

3. Suwandi, Sarwiji dan Sutarmo. 2008. *Bahasa Indonesia Bahasa Kebangaanku*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

G. Penilaian

1. Teknik : tes tertulis
 2. Bentuk instrumen : tes uraian
 3. Soal/instrumen :

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimum	Skor Peserta didik
1	Isi	30	
2	Organisasi Isi	25	
3	Kosakata	15	
4	Penggunaan bahasa	20	
5	Mekanik	10	
Jumlah		100	

Skor : Jumlah Jawaban benar/sempurna X 100

Skor maksimal

Srandakan, Oktober 2013

Mengetahui,
 Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa,

Hartoyo, S. Pd.
 NIP 19641024 1990031005

Weni Ristasari
 NIM. 09201244029

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Pertemuan 4 Kelompok Kontrol

Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 SRANDAKAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/I

Alokasi waktu : 2x40 menit

Standar Kompetensi: Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk

Kompetensi dasar : 4.3 Menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif

A. Indikator

1. Mampu mendata urutan melakukan sesuatu
2. Mampu menyimpulkan ciri-ciri bahasa petunjuk
3. mampu menuliskan petunjuk dengan bahasa yang efektif
4. Mampu menyunting bahasa petunjuk

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendata urutan melakukan sesuatu
2. Siswa mampu menyimpulkan ciri-ciri bahasa petunjuk
3. Siswa mampu menuliskan petunjuk dengan bahasa yang efektif
4. Siswa mampu menyunting bahasa petunjuk

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian petunjuk melakukan sesuatu
2. Ciri-ciri petunjuk melakukan sesuatu
3. Penulisan bahasa petunjuk melakukan sesuatu

D. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi
2. Tanya jawab
3. Inkuiri

E. Langkah-langkah Pembelajaran**1. Kegiatan Awal.**

- Guru mengecek kesiapan belajar siswa
- Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan

2. Kegiatan Inti**a. Eksplorasi**

- Siswa dan guru tanya jawab mengenai pengertian petunjuk melakukan sesuatu, bahasa petunjuk, dan ciri-ciri petunjuk
- Siswa membaca dan mengamati contoh petunjuk melakukan sesuatu yang dibagikan guru

b. Elaborasi

- Siswa diberi tugas menulis petunjuk sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh guru
- Siswa mendata petunjuk melakukan sesuatu secara urut sesuai dengan tema yang ditentukan oleh guru
- Siswa memeriksa kembali urutan melakukan sesuatu yang telah mereka susun
- Siswa mengembangkan menjadi 2-3 paragraf

c. Konfirmasi:

- Guru memberikan apresiasi terhadap keberhasilan siswa
- Guru memotivasi siswa yang belum atau kurang berpartisipasi aktif

3. Kegiatan Akhir:

- Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup

F. Alat/Bahan/Sumber Bahan

1. Buku panduan siswa berupa LKS

2. Nurhadi, Dawud dan Yuni Pratiwi. 2004. *Belajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
3. Suwandi, Sarwiji dan Sutarmo. 2008. *Bahasa Indonesia Bahasa Kebanganku*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

G. Penilaian

1. Teknik : tes tertulis
2. Bentuk instrumen : tes uraian
3. Soal/instrumen :

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimum	Skor Peserta didik
1	Isi	30	
2	Organisasi Isi	25	
3	Kosakata	15	
4	Penggunaan bahasa	20	
5	Mekanik	10	
Jumlah		100	

Skor : Jumlah Jawaban benar/sempurna X 100

Skor maksimal

Srandakan, Oktober 2013

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa,

Hartoyo, S. Pd.
NIP 19641024 1990031005

Weni Ristasari
NIM. 09201244029

LAMPIRAN 28:
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELOMPOK
EKSPERIMEN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Perlakuan 1 Kelompok Eksperimen

Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 SRANDAKAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/I

Alokasi waktu : 2x40 menit

Standar Kompetensi: Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk

Kompetensi dasar : 4.3 Menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif

A. Indikator

1. Mampu mendata urutan melakukan sesuatu
2. Mampu menyimpulkan ciri-ciri bahasa petunjuk
3. mampu menuliskan petunjuk dengan bahasa yang efektif
4. Mampu menyunting bahasa petunjuk

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendata urutan melakukan sesuatu
2. Siswa mampu menyimpulkan ciri-ciri bahasa petunjuk
3. Siswa mampu menuliskan petunjuk dengan bahasa yang efektif
4. Siswa mampu menyunting bahasa petunjuk

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian petunjuk melakukan sesuatu

2. Ciri-ciri petunjuk melakukan sesuatu
3. Penulisan bahasa petunjuk melakukan sesuatu

D. Metode Pembelajaran

Strategi Contoh Non-Contoh

E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal.

- Guru mengecek kesiapan belajar siswa
- Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- Siswa dan guru tanya jawab mengenai pengertian petunjuk melakukan sesuatu, bahasa petunjuk, dan ciri-ciri petunjuk
- Siswa membaca dan mengamati contoh petunjuk melakukan sesuatu yang dibagikan guru

b. Elaborasi

- Guru mempersiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan kompetensi dasar
- Siswa dikelompokkan menjadi 2-3 orang
- Siswa memperhatikan dan menganalisis gambar yang telah disiapkan oleh guru, dan melakukan diskusi bersama kelompoknya
- Siswa mendata urutan petunjuk melakukan sesuatu sesuai dengan gambar
- Siswa memeriksa kembali urutan melakukan sesuatu yang telah mereka susun
- Siswa mengembangkan menjadi 2-3 paragraf
- Menunjuk atau menawarkan kepada siswa untuk menyampaikan hasil menulis petunjuk melakukan sesuatu di depan kelas

c. Konfirmasi:

- Guru memberikan apresiasi terhadap keberhasilan siswa
- Guru memotivasi siswa yang belum atau kurang berpartisipasi aktif

3. Kegiatan Akhir:

- Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup

F. Alat/Bahan/Sumber Bahan

1. Buku panduan siswa berupa LKS
2. Nurhadi, Dawud dan Yuni Pratiwi. 2004. *Belajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
3. Suwandi, Sarwiji dan Sutarmo. 2008. *Bahasa Indonesia Bahasa Kebangaanku*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
4. Media Gambar

G. Penilaian

1. Teknik : tes tertulis
2. Bentuk instrumen : tes uraian
3. Soal/instrumen :

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimum	Skor Peserta didik
1	Isi	30	
2	Organisasi Isi	25	
3	Kosakata	15	
4	Penggunaan bahasa	20	
5	Mekanik	10	
Jumlah		100	

Skor : Jumlah Jawaban benar/sempurna X 100

Skor maksimal

Srandakan, Oktober 2013

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa,

Hartoyo, S. Pd.
NIP 19641024 1990031005

Weni Ristasari
NIM. 09201244029

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Perlakuan 2 Kelompok Eksperimen

Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 SRANDAKAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/I

Alokasi waktu : 2x40 menit

Standar Kompetensi: Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk

Kompetensi dasar : 4.3 Menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif

A. Indikator

1. Mampu mendata urutan melakukan sesuatu
2. Mampu menyimpulkan ciri-ciri bahasa petunjuk
3. mampu menuliskan petunjuk dengan bahasa yang efektif
4. Mampu menyunting bahasa petunjuk

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendata urutan melakukan sesuatu
2. Siswa mampu menyimpulkan ciri-ciri bahasa petunjuk
3. Siswa mampu menuliskan petunjuk dengan bahasa yang efektif
4. Siswa mampu menyunting bahasa petunjuk

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian petunjuk melakukan sesuatu
2. Ciri-ciri petunjuk melakukan sesuatu
3. Penulisan bahasa petunjuk melakukan sesuatu

D. Metode Pembelajaran

Strategi Contoh Non-Contoh

E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal.

- Guru mengecek kesiapan belajar siswa
- Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- Siswa dan guru tanya jawab mengenai pengertian petunjuk melakukan sesuatu, bahasa petunjuk, dan ciri-ciri petunjuk
- Siswa membaca dan mengamati contoh petunjuk melakukan sesuatu yang dibagikan guru

b. Elaborasi

- Guru mempersiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan kompetensi dasar
- Siswa dikelompokkan menjadi 2-3 orang
- Siswa memperhatikan dan menganalisis gambar yang telah disiapkan oleh guru, dan melakukan diskusi bersama kelompoknya
- Siswa mendata urutan petunjuk melakukan sesuatu sesuai dengan gambar
- Siswa memeriksa kembali urutan melakukan sesuatu yang telah mereka susun
- Siswa mengembangkan menjadi 2-3 paragraf
- Menunjuk atau menawarkan kepada siswa untuk menyampaikan hasil menulis petunjuk melakukan sesuatu di depan kelas

c. Konfirmasi:

- Guru memberikan apresiasi terhadap keberhasilan siswa
- Guru memotivasi siswa yang belum atau kurang berpartisipasi aktif

3. Kegiatan Akhir:

- Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup

F. Alat/Bahan/Sumber Bahan

1. Buku panduan siswa berupa LKS
2. Nurhadi, Dawud dan Yuni Pratiwi. 2004. *Belajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
3. Suwandi, Sarwiji dan Sutarmo. 2008. *Bahasa Indonesia Bahasa Kebangaanku*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
4. Media Gambar

G. Penilaian

1. Teknik : tes tertulis
2. Bentuk instrumen : tes uraian
3. Soal/instrumen :

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimum	Skor Peserta didik
1	Isi	30	
2	Organisasi Isi	25	
3	Kosakata	15	
4	Penggunaan bahasa	20	
5	Mekanik	10	
Jumlah		100	

Skor : Jumlah Jawaban benar/sempurna X 100
Skor maksimal

Srandakan, Oktober 2013

Mengetahui,
 Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa,

Hartoyo, S. Pd.
 NIP 19641024 1990031005

Weni Ristasari
 NIM. 09201244029

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Perlakuan 3 Kelompok Eksperimen

Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 SRANDAKAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/I

Alokasi waktu : 2x40 menit

Standar Kompetensi: Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk

Kompetensi dasar : 4.3 Menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif

A. Indikator

1. Mampu mendata urutan melakukan sesuatu
2. Mampu menyimpulkan ciri-ciri bahasa petunjuk
3. mampu menuliskan petunjuk dengan bahasa yang efektif
4. Mampu menyunting bahasa petunjuk

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendata urutan melakukan sesuatu
2. Siswa mampu menyimpulkan ciri-ciri bahasa petunjuk
3. Siswa mampu menuliskan petunjuk dengan bahasa yang efektif
4. Siswa mampu menyunting bahasa petunjuk

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian petunjuk melakukan sesuatu
2. Ciri-ciri petunjuk melakukan sesuatu
3. Penulisan bahasa petunjuk melakukan sesuatu

D. Metode Pembelajaran

Strategi Contoh Non-Contoh

E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal.

- Guru mengecek kesiapan belajar siswa
- Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- Siswa dan guru tanya jawab mengenai pengertian petunjuk melakukan sesuatu, bahasa petunjuk, dan ciri-ciri petunjuk
- Siswa membaca dan mengamati contoh petunjuk melakukan sesuatu yang dibagikan guru

b. Elaborasi

- Guru mempersiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan kompetensi dasar
- Siswa dikelompokkan menjadi 2-3 orang
- Siswa memperhatikan dan menganalisis gambar yang telah disiapkan oleh guru, dan melakukan diskusi bersama kelompoknya
- Siswa mendata urutan petunjuk melakukan sesuatu sesuai dengan gambar
- Siswa memeriksa kembali urutan melakukan sesuatu yang telah mereka susun
- Siswa mengembangkan menjadi 2-3 paragraf
- Menunjuk atau menawarkan kepada siswa untuk menyampaikan hasil menulis petunjuk melakukan sesuatu di depan kelas

c. Konfirmasi:

- Guru memberikan apresiasi terhadap keberhasilan siswa
- Guru memotivasi siswa yang belum atau kurang berpartisipasi aktif

3. Kegiatan Akhir:

- Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup

F. Alat/Bahan/Sumber Bahan

1. Buku panduan siswa berupa LKS
2. Nurhadi, Dawud dan Yuni Pratiwi. 2004. *Belajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
3. Suwandi, Sarwiji dan Sutarmo. 2008. *Bahasa Indonesia Bahasa Kebangaanku*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
4. Media Gambar

G. Penilaian

1. Teknik : tes tertulis
2. Bentuk instrumen : tes uraian
3. Soal/instrumen :

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimum	Skor Peserta didik
1	Isi	30	
2	Organisasi Isi	25	
3	Kosakata	15	
4	Penggunaan bahasa	20	
5	Mekanik	10	
Jumlah		100	

Skor : Jumlah Jawaban benar/sempurna X 100

Skor maksimal

Srandakan, Oktober 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa,

Hartoyo, S. Pd.

NIP 19641024 1990031005

Weni Ristasari

NIM. 09201244029

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Perlakuan 4 Kelompok Eksperimen

Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 SRANDAKAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/I

Alokasi waktu : 2x40 menit

Standar Kompetensi: Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk

Kompetensi dasar : 4.3 Menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif

A. Indikator

1. Mampu mendata urutan melakukan sesuatu
2. Mampu menyimpulkan ciri-ciri bahasa petunjuk
3. mampu menuliskan petunjuk dengan bahasa yang efektif
4. Mampu menyunting bahasa petunjuk

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendata urutan melakukan sesuatu
2. Siswa mampu menyimpulkan ciri-ciri bahasa petunjuk
3. Siswa mampu menuliskan petunjuk dengan bahasa yang efektif
4. Siswa mampu menyunting bahasa petunjuk

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian petunjuk melakukan sesuatu
2. Ciri-ciri petunjuk melakukan sesuatu
3. Penulisan bahasa petunjuk melakukan sesuatu

D. Metode Pembelajaran

Strategi Contoh Non-Contoh

E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal.

- Guru mengecek kesiapan belajar siswa
- Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- Siswa dan guru tanya jawab mengenai pengertian petunjuk melakukan sesuatu, bahasa petunjuk, dan ciri-ciri petunjuk
- Siswa membaca dan mengamati contoh petunjuk melakukan sesuatu yang dibagikan guru

b. Elaborasi

- Guru mempersiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan kompetensi dasar
- Siswa dikelompokkan menjadi 2-3 orang
- Siswa memperhatikan dan menganalisis gambar yang telah disiapkan oleh guru, dan melakukan diskusi bersama kelompoknya
- Siswa mendata urutan petunjuk melakukan sesuatu sesuai dengan gambar
- Siswa memeriksa kembali urutan melakukan sesuatu yang telah mereka susun
- Siswa mengembangkan menjadi 2-3 paragraf
- Menunjuk atau menawarkan kepada siswa untuk menyampaikan hasil menulis petunjuk melakukan sesuatu di depan kelas

c. Konfirmasi:

- Guru memberikan apresiasi terhadap keberhasilan siswa
- Guru memotivasi siswa yang belum atau kurang berpartisipasi aktif

3. Kegiatan Akhir:

- Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup

F. Alat/Bahan/Sumber Bahan

1. Buku panduan siswa berupa LKS
2. Nurhadi, Dawud dan Yuni Pratiwi. 2004. *Belajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
3. Suwandi, Sarwiji dan Sutarmo. 2008. *Bahasa Indonesia Bahasa Kebangaanku*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
4. Media Gambar

G. Penilaian

1. Teknik : tes tertulis
2. Bentuk instrumen : tes uraian
3. Soal/instrumen :

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimum	Skor Peserta didik
1	Isi	30	
2	Organisasi Isi	25	
3	Kosakata	15	
4	Penggunaan bahasa	20	
5	Mekanik	10	
Jumlah		100	

Skor : $\frac{\text{Jumlah Jawaban benar/sempurna}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

Srandakan, Oktober 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa,

Hartoyo, S. Pd.

NIP 19641024 1990031005

Weni Ristasari

NIM. 09201244029

LAMPIRAN 29: MEDIA PEMBELAJARAN**Cara Mencangkok**

Sumber: www.google.com/images?client

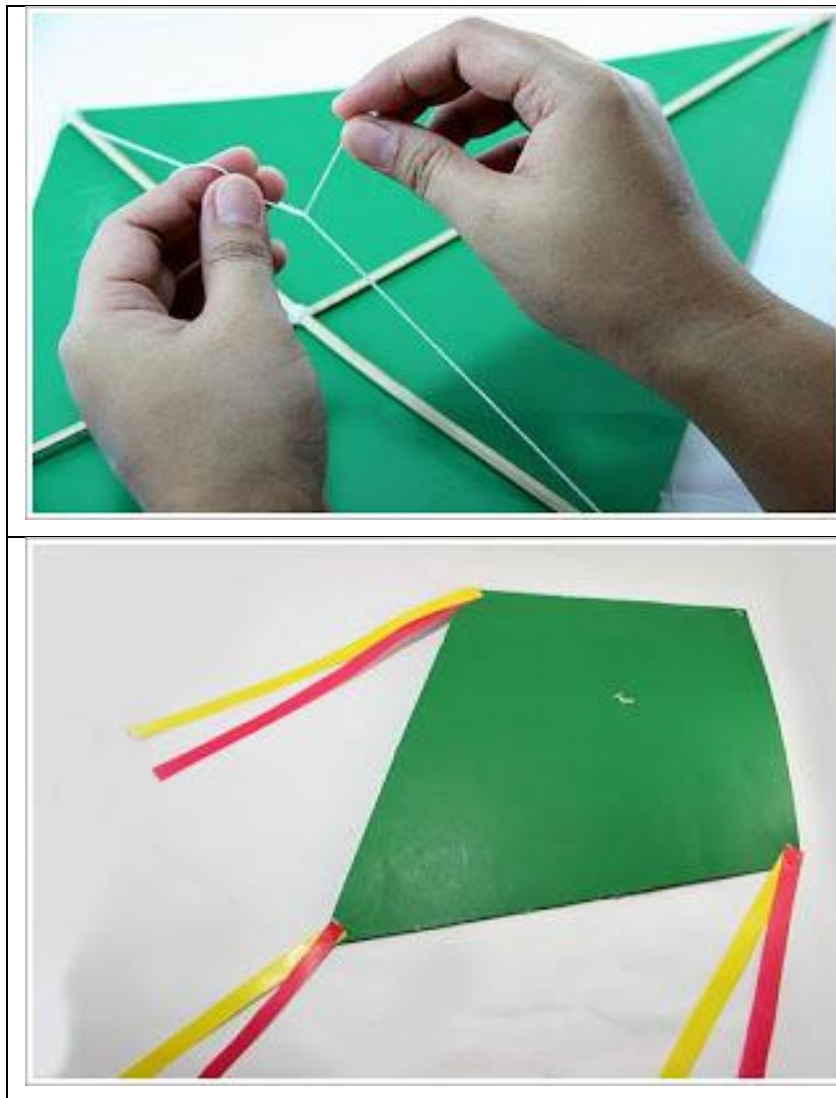
Cara Memasak Mie Goreng



Sumber: www.google.com/images?client

Cara Membuat Layang-Layang





Sumber: www.google.com/images?client

Cara Mengosok Gigi



Sumber: www.google.com/images?client

Cara Membuat Kopi





Sumber: www.google.com/images?client

LAMPIRAN 30: DOKUMENTASI FOTO

Lokasi Penelitian



Ruang Kelas Penelitian





Prates kelompok kontrol



Saat Pembelajaran Kelas Kontrol



Pascates Kelompok Kontrol



Prates Kelas Eksperimen



Saat Perlakuan Kelas Eksperimen



Pascates Kelas Eksperimen

LAMPIRAN 31:
SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0845b/UN.34.12/DT/IX/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 September 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN MODEL EXAMPLE NON EXAMPLE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PETUNJUK
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SRANDAKAN BANTUL DIY**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : WENI RISTASARI
NIM : 09201244029
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : September -November 2013
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Srandakan Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Kabag Tata Usaha FBS,
Drs. Yudi Sutarna, M.Pd.
NIP 19620610 198601 1 001

Tembusan:
1. Kepala SMP Negeri 2 Srandakan Bantul



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070/ Reg / 2195 / 2013

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/6843/9/2013

Tanggal : 16 September 2013 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat :

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **WENI RISTASARI**

P. T / Alamat : **FAK. FBS UNY, KARANGMALANG YK**

NIP/NIM/No. KTP : **09201244029**

Tema/Judul Kegiatan : **KEEFEKTIFAN MODEL EXAMPLE NON EXAMPLE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PETUNJUK SISWA KELAS VIII SMP N 2 SRANDAKAN BANTUL YOGYAKARTA**

Lokasi : **SMP N 2 SRANDAKAN**

Waktu : **16 September 2013 sd 16 Desember 2013**

Personil : **1 orang**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 16 September 2013

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
Kab. Kasubid. Litbang
BAPPEDA
Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP. 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Bupati Bantul (sebagai laporan)
- Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Bantul
- Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
- Ka. UPT Pendidikan Kecamatan Srandakan
- Ka. SMP Negeri 2 Srandakan Bantul
- Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / VI / **6843** / 9 /2013

Membaca Surat : **Dekan Fak Bahasa dan Seni UNY**

Nomor : **0845b/UN34.12/DT/IX/2013**

Tanggal : **13 SEPTEMBER 2013**

Perihal : **Ijin Penelitian**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/opengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **WENI RISTASARI**

NIP/NIM : **09201244029**

Alamat : **Karangmalang Yogyakarta**

Judul : **KEEFEKTIFAN MODEL EXAMPLE NON EXAMPLE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PETUJUK SISWA KELAS VIII SMP N 2 SRANDAKAN BANTUL YOGYAKARTA**

Lokasi : **Kab Bantul**

Waktu : **13 September 2013 s/d 13 Desember 2013**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website: adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **04 September 2013**

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pengembangan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



w

Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Bupati Bantul cq BAPPEDA
- 3 DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA DIY
- 4 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
- 5 Yang Bersangkutan



**KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SMP NEGERI 2 SRANDAKAN**

Alamat : Godegan, Poncosari, Srandakan Bantul, 55762 Telp. (0274) 7494169
Email.smpn2srandakan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.01/ 287

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. H.Isbandana, M.M.
N I P : 19630729 198403 1 005
Pangkat/Gol : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Weni Ristasari
NIM : 09201244029
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah benar-benar melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyusun skripsi /karya ilmiah dengan judul “ **Kefektifan Model Example Non Example dalam pembelajaran Menulis Petunjuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Srandakan Bantul DIY** “ mulai tanggal 17 Oktober - 21 Nopember 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Srandakan, 30 Nopember 2013.

Kepala Sekolah,



Drs.H.ISBANDANA, M.M.
NIP 196307291984031005